



**EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI MTs NEGERI JEMBER III**

TESIS

oleh :
Awang Cahyo Dahono
150220303001

**MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI MTs NEGERI JEMBER III**

TESIS

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S2) dan mencapai gelar Magister Pendidikan

oleh :

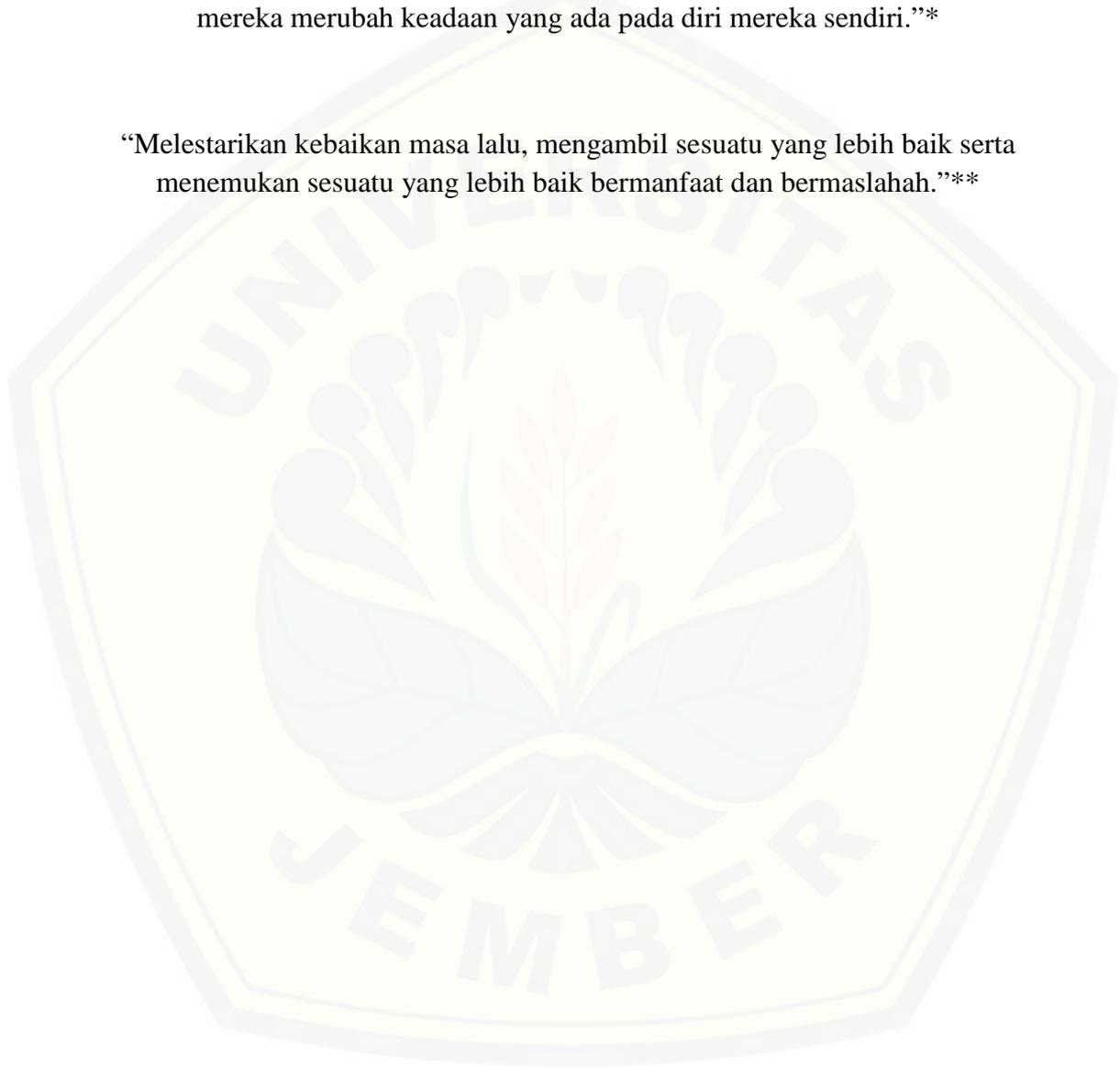
Awang Cahyo Dahono
150220303001

**MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

MOTTO

“Sesungguhnya, Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

“Melestarikan kebaikan masa lalu, mengambil sesuatu yang lebih baik serta menemukan sesuatu yang lebih baik bermanfaat dan bermaslahah.”**



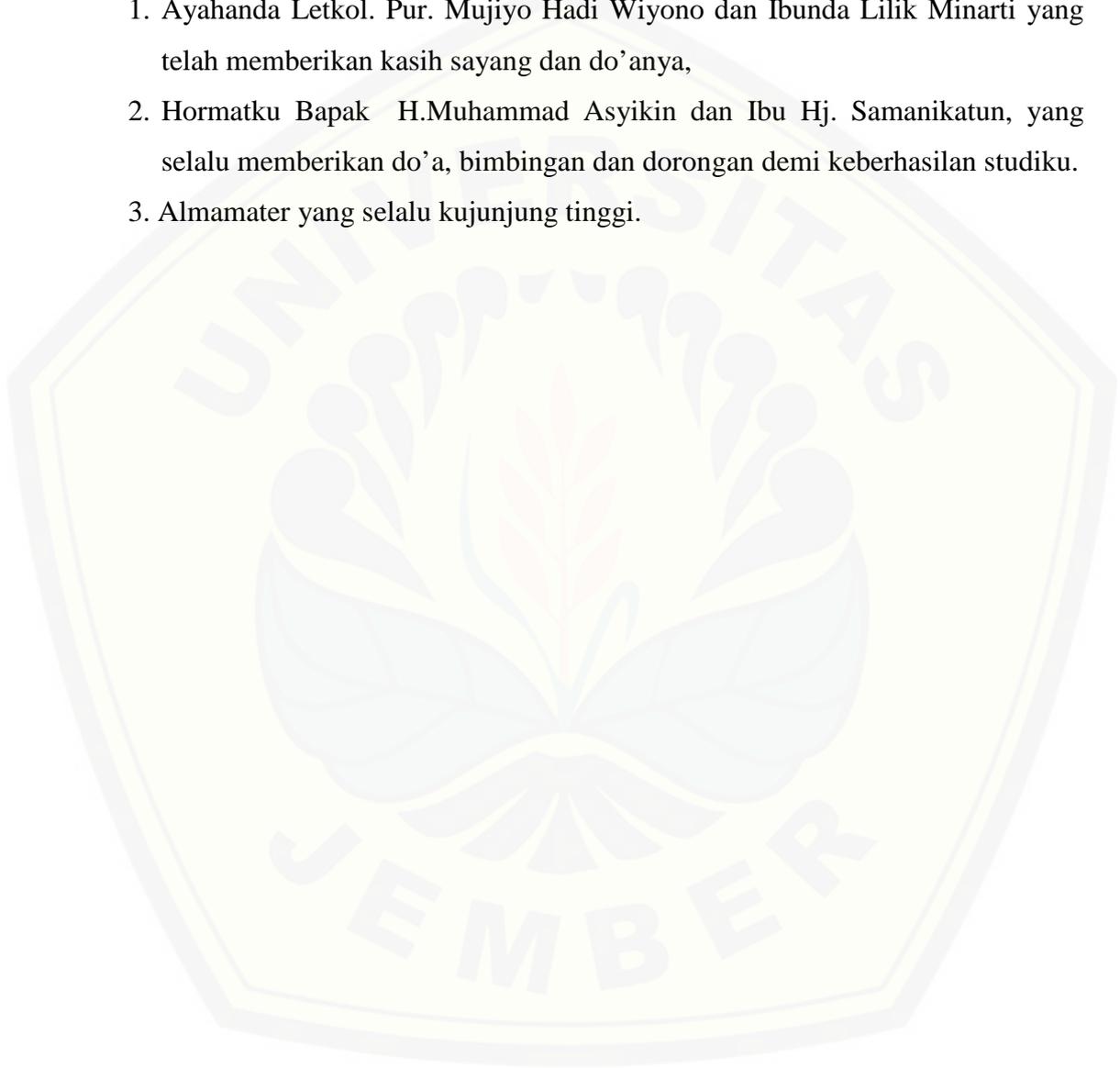
*) -----, QS. Ar ra'd:11. A gift the custodians of the holy mosques King ‘Abdullah ibn ‘Abd Al-Aziz Al Sa-ud to the Pilgrims of the sacred House of Allah.

**) Wahid, Aburrahman. 2006. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta. The Wahid Institute.

PERSEMBAHAN

TESIS ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Letkol. Pur. Mujiyo Hadi Wiyono dan Ibunda Lilik Minarti yang telah memberikan kasih sayang dan do'anya,
2. Hormatku Bapak H.Muhammad Asyikin dan Ibu Hj. Samanikatun, yang selalu memberikan do'a, bimbingan dan dorongan demi keberhasilan studiku.
3. Almamater yang selalu kujunjung tinggi.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awang Cahyo Dahono

NIM : 150220303001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model CIPP Di MTs Negeri Jember III” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang menyatakan,

Awang Cahyo Dahono
NIM 150220303001

PENGAJUAN

TESIS

Diajukan untuk dipertahankan di depan penguji sebagai salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Pasca Sarjana (S-2) Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh:

Nama : Awang Cahyo Dahono
NIM : 15002203001
Angkatan Tahun : 2015
Tempat, Tanggal Lahir : Jayapura, 14 Juli 1978
Program Studi : Magister Pendidikan IPS

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 195810071986022001

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 196603231993011001

PENGESAHAN

TESIS berjudul “Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model CIPP Di MTs Negeri Jember III” karya Awang Cahyo Dahono telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal :

Tempat : Ged. 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua
Dosen Pembimbing I,

Sekretaris
Dosen Pembimbing II,

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 195810071986022001

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 196603231993011001

Anggota Penguji :

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dosen Penguji III

Dr. Sri Handayani, MM.
NIP. 195212011985032002

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP. 196005181989021001

Dr. Mohammad Naim, M.Pd.
NIP. 196603282000121001

Mengetahui,
Dekan
FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model CIPP Di MTs Negeri Jember III, Awang Cahyo Dahono, 150220303001, 2017:157 halaman, Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016-2017 kurikulum 2013 materi memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, agama, ekonomi dan politik dalam masyarakat menggunakan model CIPP. Pembelajaran berbasis proyek tersebut diikuti 38 peserta didik. Kenyataan di lapangan ditemukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak berhasil bahkan cenderung membosankan, terutama yaitu: (1) Sebagian besar guru belum terampil menggunakan beberapa model mengajar yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. (2) Ketersediaan alat dan bahan belajar di sebagian besar sekolah ikut mempengaruhi proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dipergunakannya teknologi informasi pada semua mata pelajaran, Teknologi Informasi Komunikasi menjadi mata pelajaran terpisah dan berdiri sendiri, (3) Proses belajar mengajar dilakukan dalam bentuk pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik hanya memperoleh hasil faktual saja dan tidak mendapat hasil proses. (4) Dalam hal implementasi atau proses pelaksanaan kurikulum ini guru yang mendapat sosialisasi dalam bentuk penataran atau diklat sangat terbatas sekali, sehingga faktor ini juga menyebabkan mereka masih belum memahami hakekat kurikulum baru ini sebagaimana mestinya sehingga tuntutan perlu adanya pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar *output* yang dihasilkan bukan hanya berjumlah banyak, namun memiliki kualitas yang baik. Sesuai dengan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada MTs Negeri Jember III dalam hal model pembelajaran berbasis proyek. Tujuan evaluasi ini dilakukan untuk menilai tingkat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilihat dari segi *context*, *input*, *process* dan *product*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagi MTs Negeri Jember III sehingga dapat memberikan konsepsi yang jelas tentang pembelajaran berbasis proyek dan sebagai bahan masukan dan refleksi madrasah tentang sejauh mana pengimplementasian model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yaitu melihat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dari *Contexts*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Penggunaan sumber data utama Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah bidang Kurikulum, guru mata pelajaran dan tenaga non kependidikan serta peserta didik, sumber data pendukung hasil dari dokumen madrasah, guru, peserta didik untuk mendukung data penelitian. Metode pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yaitu reduksi data, display data, menafsirkan data, menyimpulkan dan memverifikasi, keabsahan hasil, narasi hasil analisis, dan menyusun rekomendasi.

Hasil penelitian evaluasi konteks bertujuan untuk menilai Perencanaan silabus sebesar 78%, penyusunan perencanaan pembelajaran sebesar 88%, penyusunan kegiatan pembelajaran sebesar 57%, aspek daftar pertanyaan sebesar 50%, sebelum observasi sebesar 80%, pelaksanaan observasi sebesar 75%, sesudah observasi sebesar 50% dengan rata-rata skor akhir untuk penilaian konteks sebesar 69.14% dikonsultasikan dengan tabel kriteria keberhasilan program memiliki kategori baik. Penilaian masukan menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 46%, kunjungan kelas pada proses pembelajaran sebesar 46%, kunjungan kelas (Dokumen Perangkat) sebesar 38%, penilaian rencana pembelajaran (dokumen RPP) sebesar 37% skor akhir diperoleh 167% dengan rata-rata skor akhir untuk penilaian masukan sebesar 41.75% berdasarkan tabel kriteria program kategori cukup. Proses menilai supervisi kunjungan kelas sebesar 47%, observasi siswa pada proses pembelajaran sebesar 53%, ketrampilan dalam melaksanakan hubungan pribadi sebesar 40%, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sebesar 71%, Skor akhir diperoleh 211% rata-rata skor akhir untuk penilaian proses sebesar 52.75% berdasarkan tabel kriteria program kategori cukup. Produk menilai penilaian pengetahuan, ketrampilan, sikap sosial dan spiritual sesuai permendikbud 81A. Sebesar 71% sesuai tabel kriteria program kategori baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri Jember III perlu melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek selanjutnya menjadi lebih baik. Adapun rekomendasi peneliti diantaranya: 1). Satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di MTs Negeri Jember III dikategorikan baik dikarenakan model tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 2). Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan di lingkungan Kementerian Agama. Sebaiknya menggunakan penilaian *authentic assessment* sesuai dengan kurikulum 2013 proses penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan, penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial sehingga diketahui keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. 3). Selain itu dalam pemilihan model pembelajaran guru mata pelajaran dan pihak madrasah hendaknya membentuk *Team Teaching* dengan berbagai spesialisasi latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 4). Pihak Madrasah membentuk Forum Diskusi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menambah wawasan tentang konsepsi model pembelajaran berbasis proyek dan model evaluasi program CIPP, sesuai dengan prosedur dan harapan pemerintah, penerapan model pembelajaran berbasis proyek agar guru mata pelajaran melakukan pembelajaran kepada peserta didik terlibat secara aktif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Saran yang dapat diberikan peneliti bagi pihak MTs Negeri Jember III adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebaiknya menambah wawasan tentang konsepsi model pembelajaran berbasis proyek, agar pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan harapan pemerintah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan TESIS “Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model CIPP Di MTs Negeri Jember III”. Tepat waktu dan tanpa ada halangan suatu apapun.

Penyusunan tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember, Bapak Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D.
2. Direktur Program Pasca Sarjana, Bapak Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, M.S.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pasca Sarjana, Bapak. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.
5. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Sri Kantun, M.Ed. dan Dosen Pembimbing II, Bapak. Dr. Sukidin, M.Pd.
6. Dosen Pasca Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Jember, Bapak Drs. H. Mohammad Fachrur Rozi, M.HI.
8. Kepala Madrasah MTs Negeri Jember III, Bapak H. Mahmud, S.Ag. Almamater tercinta, beserta rekan-rekan mahasiswa pasca sarjana 2015.

Besar harapan penulis agar pembaca bersedia memberikan sumbangsih kritik maupun saran membangun untuk perbaikan dan penyusunan. Semoga TESIS ini dapat bermanfaat dan digunakan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Amin.

Jember, 29 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	8
2.1.1 Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 ..	13
2.2 Model Pembelajaran	52
2.2.1 Karakteristik Model Pembelajaran	53
2.2.2 Model Desain Pembelajaran	54
2.2.3 Model Pembelajaran Berbasis Proyek	60
2.3 Model Evaluasi	67
2.3.1 Karakteristik Model Evaluasi	68
2.3.2 Jenis-jenis Model Evaluasi	71
2.3.3 Model CIPP Evaluasi Program	79
2.4 Penelitian Terdahulu	86
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian	89
BAB 3. METODE PENELITIAN	91
3.1 Jenis Penelitian	91
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian	91
3.3 Definisi Operasional Konsep	92
3.4 Jenis dan Sumber Data	94
3.5 Metode Pengumpulan Data	94
3.6 Pengolahan Data	96
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Data Pelengkap	99
4.1.1 Sejarah Singkat Madrasah	99

4.1.2	Letak dan wilayah MTsN Jember III	100
4.1.3	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	101
4.1.4	Denah Lokasi Penelitian	101
4.1.5	Struktur Organisasi Kepala dan PKM	103
4.1.6	Struktur Organisasi Tata Usaha	107
4.1.7	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	112
4.1.8	Tujuan Satuan Kerja Madrasah	112
4.2	Data Utama	113
4.2.1	Diskripsi Data	114
4.2.2	Hasil Penelitian	114
4.2.3	Pembahasan	129
BAB 5. PENUTUP		151
5.1	Kesimpulan	151
5.2	Saran	151
DAFTAR PUSTAKA		154t
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP/MTs.....	15
2.1.2 Perbedaan Kurikulum	19
2.1.3 Keterkaitan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, dan Indikator	21
2.1.4 Konsep, Karakteristik dan Langkah-Langkah Keempat Model Pembelajaran	31
2.1.5 Bentuk Penilaian Sikap Pengetahuan, dan Keterampilan	36
2.1.6 Teknik dan Bentuk Instrumen	37
2.1.7 Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan ...	39
2.1.8 Contoh Instrumen Penilaian Penugasan Mata Pelajaran IPS ...	39
2.1.9 Rincian Pelaksanaan Penilaian	40
2.2.1 Mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah .	16
2.2.2 Konsep, Karakteristik dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek	30
2.5 Skema ketentuan Model CIPP dengan Keadaan Sebenarnya di MTs Negeri Jember III	90
3.5.1 Aspek penilaian evaluasi metode yang digunakan	96
3.6.1 Kriteria Keberhasilan Pencapaian Program	97
4.1.1 Kepala Madrasah MTs Negeri Jember III	99
4.1.2 Perkembangan Letak dan wilayah MTs Negeri Jember III	100
4.2.1 Perencanaan silabus	114
4.2.2 Penyusunan perencanaan pembelajaran	115
4.2.3 Penyusunan kegiatan perencanaan pembelajaran	116
4.2.4 Penilaian Pertanyaan	117
4.2.5 Tahap Sebelum	118
4.2.6 Tahap Pelaksanaan	118
4.2.7 Tahap Sesudah	119
4.2.8 Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	120
4.2.9 Kunjungan Kelas Pada Proses Pembelajaran	121
4.2.10 Dokumen Perangkat.....	122
4.2.11 Dokumen RPP	123
4.2.12 Supervisi Kunjungan Kelas	124
4.2.13 Observasi Siswa Pada Proses	125
4.2.14 Keterampilan Melaksanakan Hubungan Pribadi	126
4.2.15 Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran	127
4.2.16 Rekapitulasi Hasil Belajar	128
4.2.17 Rekapitulasi Kriteria Keberhasilan Program	129t

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Alur Pengembangan KI dan KD	21
2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek	62
2.3 Kemampuan Dalam Ranah afektif, Kognitif, Psikomotorik	64
2.5 Skema Alur Kerangka Berfikir	89
4.1.4 Denah Lokasi Penelitian	102
4.1.5 Struktur Organisasi Kepala dan Pembantu Kepala Madrasah.....	103
4.1.6 Struktur Organisasi Tata Usaha	107
4.3.1 Observasi Penyusunan Perencanaan Silabus	130
4.3.2 Observasi Perencanaan Rencana Pembelajaran	131
4.3.3 Observasi Penyusunan Kegiatan Pembelajaran	132
4.3.4 Aspek Pertanyaan	133
4.3.5 Tahap Sebelum Observasi	134
4.3.6 Pelaksanaan Observasi	135
4.3.7 Sesudah Observasi	135
4.3.8 Rencana Perangkat Pembelajaran	138
4.3.9 Kunjungan Kelas Pada Proses Pembelajaran	139
4.3.10 Penilaian Perencanaan Pembelajaran	140
4.3.11 Penilaian Perencanaan Pembelajaran Dokumen RPP	141
4.3.12 Supervisi Kunjungan Kelas	143
4.3.13 Observasi Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran	144
4.3.14 Keterampilan Melaksanakan Hubungan Pribadi	145
4.3.15 Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran	146
4.3.16 Kriteria Ketuntasan Minimal	147
4.3.17 Hasil Belajar Siswa rerata Terendah	148
4.3.18 Hasil Belajar Siswa rerata Tertinggi	148

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum yang berlaku di Indonesia terus disempurnakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, baik menyangkut input, proses, maupun output penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pendidikan yang berkualitas mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah yang strategis, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum. Kualitas kurikulum 2013 yang berlaku saat ini diharapkan dapat memperbaiki pendidikan Indonesia menjadi lebih baik serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul. Kurikulum 2013 diharapkan mampu mengurangi beban guru secara administratif yang kemudian guru akan terfokus pada proses pembelajaran.

Permasalahan dalam Kurikulum 2013 diantaranya yaitu: (1) Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukaran melampaui tingkat perkembangan usia anak. (2) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. (3) Kompetensi belum menggambarkan secara *holistik domain* sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (4) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya: pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum. (5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. (6) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. (7) Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.

(8) dengan demikian kurikulum 2013 memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Hambatan yang menjadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak berhasil bahkan cenderung membosankan, yaitu: (1) Sebagian besar guru belum terampil menggunakan beberapa model mengajar yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. (2) Ketersediaan alat dan bahan belajar di sebagian besar sekolah ikut mempengaruhi proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dipergunakannya teknologi informasi pada semua mata pelajaran, Teknologi Informasi Komunikasi menjadi mata pelajaran terpisah dan berdiri sendiri, (3) Proses belajar mengajar dilakukan dalam bentuk pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik hanya memperoleh hasil faktual saja dan tidak mendapat hasil proses. (4) Dalam hal implementasi atau proses pelaksanaan kurikulum ini guru yang mendapat sosialisasi dalam bentuk penataran atau diklat sangat terbatas sekali, sehingga faktor ini juga menyebabkan mereka masih belum memahami hakekat kurikulum baru ini sebagaimana mestinya.

Pada kurikulum 2013, Pemerintah telah menetapkan Standar Pendidikan Nasional, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus dan Pedoman Implementasi Kurikulum. Sedangkan setiap satuan pendidikan seperti halnya kurikulum 2006, juga menyusun KTSP, kecuali dokumen (2), yang berupa Silabus setiap mata pelajaran sudah disusun oleh pemerintah, dimana guru hanya mengcopy dan menyusunnya menjadi satu kesatuan KTSP yang utuh. Silabus dipakai sebagai acuan guru untuk menyusun RPP. Perubahan yang mendasar dalam aspek manajemen kurikulum bahwa pendidikan harus mampu mengoptimalkan semua potensi kelembagaan yang ada di masyarakat, baik pada lembaga pendidikan yang dikelola pemerintah, masyarakat atau swasta. Adapun persyaratan dasar dalam penetapan jenis kurikulum antara lain : (1) Kurikulum dikembangkan berdasarkan minat dan bakat peserta didik. (2) Kurikulum berkaitan dengan karakteristik potensi wilayah setempat misalnya sumber daya alam, ekonomi, pariwisata, dan sosial budaya yang dapat dikembangkan secara nyata sebagai dasar penguatan sektor usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat. (3) Pembelajaran berorientasi pada peningkatan kompetensi ketrampilan untuk

belajar dan bekerja, lebih bersifat aplikatif dan operasional artinya teknologi informasi dipergunakan secara *komprensif* pada mata pelajaran tidak berdiri sendiri (4) Jenis ketrampilan ditetapkan oleh pengelola program bersama-sama dengan peserta didik, orang tua, tokoh masyarakat, mitra kerja serta *stake holder*. Dengan demikian muatan kurikulum harus mendasar, kuat dan lebih luas. Pengertian mendasar terkait dengan pemberian kemampuan dalam upaya memenuhi kemampuan mendasar peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat. Pengertian kuat terkait isi dan proses pembelajaran yaitu penyiapan peserta didik untuk menguasai pengetahuan, sikap dan ketrampilan dan pengertian luas terkait pemanfaatan dan pendayagunaan potensi dan peluang yang ada.

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Depdiknas (2003:5) adalah peserta didik diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Hal ini merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan yang besar setiap saat. Setiap guru menginginkan agar semua siswa yang diajarnya dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki prestasi belajar yang baik. Akan tetapi keinginan dan harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Melalui pelaksanaan pembelajaran karakteristik kurikulum 2013 diantaranya; (1) Pembelajaran berbasis kompetensi, kompetensi yang menekankan keseimbangan antara aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan, (2) Pendidikan karakter, pengintegrasian karakter bangsa dalam setiap mata pelajaran yang tercermin dalam KI-1 dan KI-2, (3) Pembelajaran *konstruktivisme*, *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*. (4). Pendekatan pembelajaran ilmiah (ilmiah) pembelajaran yang menggunakan metode ilmiah yang umumnya melibatkan proses observasi untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data sehingga siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Salah satu model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu *Project Based Learning*, Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* karena proses

pembelajaran di MTs Negeri Jember III belum optimal, guru dalam mengajarkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu khususnya masih menggunakan model ceramah/ekspasitori (*teacher centered*) dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru menyebabkan aktivitas belajar mengajar menjadi pasif serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70. Permasalahan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut lebih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep yang bersifat hafalan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah selalu disajikan dalam bentuk faktual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum, tidak mementingkan proses. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi jenuh, bosan dan dianggap oleh peserta didik sebagai pelajaran kelas dua. Pembelajaran berbasis proyek telah dilaksanakan selama 2 tahun terakhir.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa hal yang belum secara runtut dilaksanakan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, antara lain: belum dipersiapkan runtutan skenario pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan peserta didik bagi peneliti dinilai kurang maksimal, pembelajaran di kelas cenderung pasif, kurangnya komunikasi yang efektif di dalam pembelajaran. Berdasarkan interview yang dilakukan pada guru mata pelajaran tampaknya fokus pembelajaran guru lebih mengarah pada mata pelajaran ekonomi semestinya rumpun mata pelajaran untuk madrasah tsanawiyah adalah IPS terpadu, Kegiatan madrasah yang cenderung banyak melibatkan aktifitas siswa pada jam pelajaran di kelas mengganggu pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, alokasi waktu yang tersedia belum dapat dipergunakan dengan maksimal karena memulai dan mengakhiri jam pelajaran terlambat memasuki kelas dan terlalu awal meninggalkan kelas. Sehingga pada penelitian ini perlu disarankan kepada guru mata pelajaran untuk menggunakan pembelajaran yang telah sesuai dengan Peraturan Menteri No. 58 tentang kurikulum SMP/MTs yang lebih khususnya adalah model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016-2017.

Penelitian evaluasi program yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. CIPP (*Context, Input, Process, Product*) peneliti ketertarikan karena dianggap memiliki kesesuaian dalam penilaian proses dalam kurikulum 2013. Terlebih lagi penilaian proses yang terdapat dalam kurikulum 2013 sesuai dengan model evaluasi CIPP yang menekankan penilaian belajar yang bersifat *authentic assessment*. Selanjutnya, model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Materi yang menjadi fokus penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu materi memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, agama, ekonomi dan politik. Kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kurikulum 2013. Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 penilaian proses yaitu pengetahuan, ketrampilan dan social (sikap dan spiritual), sehingga dalam hal ini peneliti menilai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang di laksanakan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri Jember III.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian evaluasi adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah sintaksisnya sintaksisnya evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat menggunakan model CIPP di MTs Negeri Jember III ?
2. Bagaimanakah hasil evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model CIPP bagi *stake holder*, dan guru/tenaga pengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri Jember III ?

3. Bagaimanakah rekomendasi atau saran yang diberikan kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran berbasis proyek di MTs Negeri Jember III ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian evaluasi adalah :

1. Mendiskripsikan langkah-langkah sintaksisnya evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016-2017 materi memahami jenis-jenis lembaga sosial, politik, agama dan ekonomi menggunakan model CIPP di MTs Negeri Jember III untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan.
2. Mendiskripsikan hasil evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model CIPP di MTs Negeri Jember III guna memberikan gambaran karakteristik model pembelajaran berbasis proyek dan model evaluasi program CIPP.
3. Mendiskripsikan rekomendasi atau saran kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran berbasis proyek di MTs Negeri Jember III.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka manfaat teoritis dan praktis yang diperoleh dalam penelitian evaluasi ini adalah :

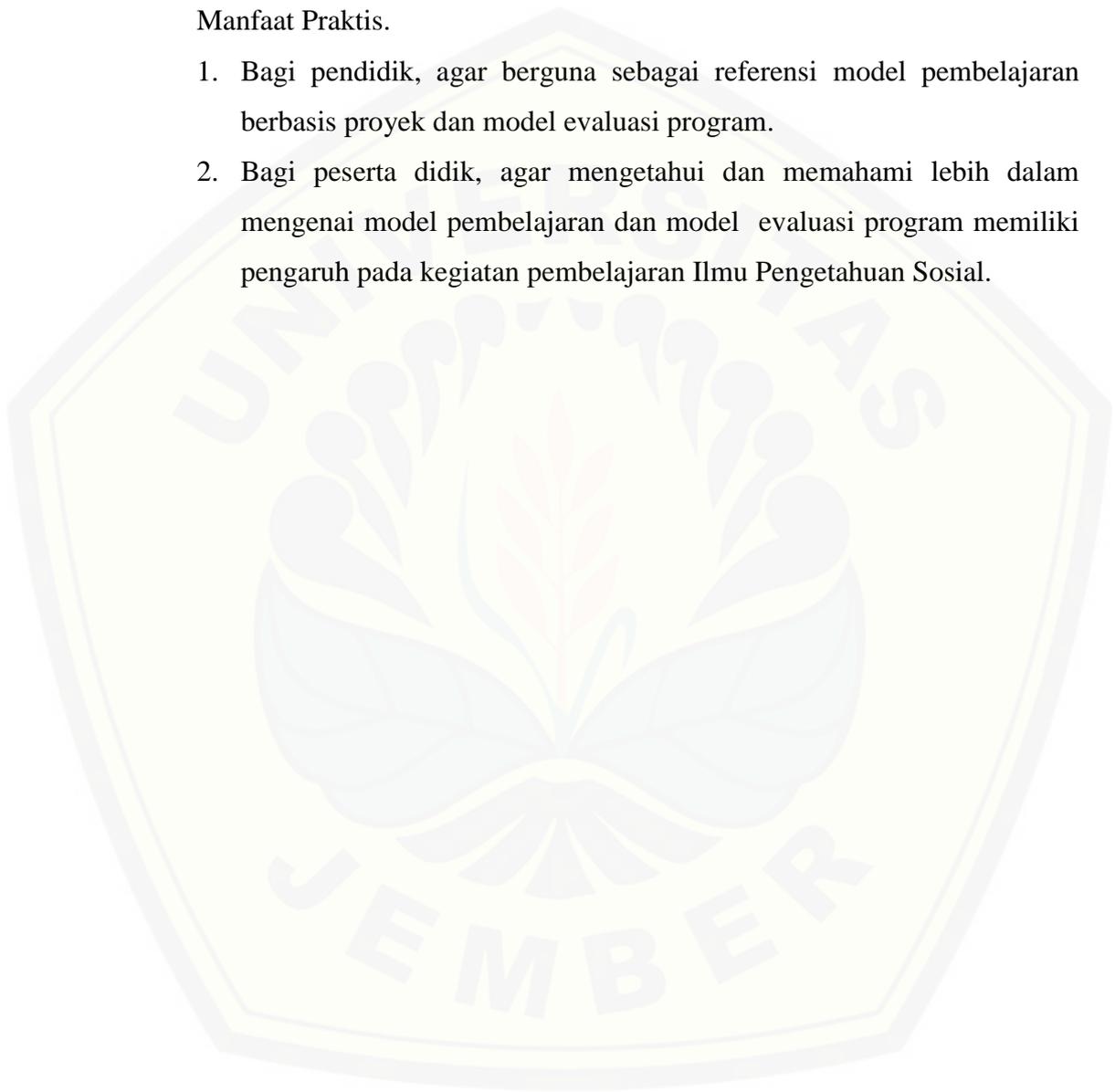
Manfaat Teoritis.

1. Bagi peneliti, agar berguna sebagai referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemerintah, menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan dan pengambilan kebijakan publik mengenai arah dasar pelaksanaan

pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model CIPP khususnya bagi kepentingan MTs Negeri Jember III dan umumnya institusi pendidikan madrasah di lingkungan Kementerian Agama.

Manfaat Praktis.

1. Bagi pendidik, agar berguna sebagai referensi model pembelajaran berbasis proyek dan model evaluasi program.
2. Bagi peserta didik, agar mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai model pembelajaran dan model evaluasi program memiliki pengaruh pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas konsep karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pembelajaran berbasis proyek, Model CIPP, Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan model CIPP, Kerangka berpikir penelitian, Tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi alasan dilakukan oleh peneliti, kajian teoritis yang memperkuat dilakukan penelitian.

2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun 1921 berdiri sebuah organisasi profesional yang secara khusus membina dan mengembangkan *social studies* pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta keterkaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu pendidikan, yaitu *National Council for the Social Studies* (NCSS). Pada perkembangannya, NCSS menyepakati bahwa "*Social Science as the core of the Curriculum*".Berikutnya pada tahun 1993 NCSS mengeluarkan definisi resmi yang membawa *social studies* menjadi bidang kajian yang terintegrasi mencakup disiplin ilmu yang semakin meluas. Sebagaimana yang dikutip oleh Sapriya (2012:10), definisi *social studies* yang dikeluarkan oleh NCSS yaitu:

"Social Studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, Social Studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriated content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people develop to ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an interdependent world."

Berdasarkan definisi dari NCSS tersebut diketahui bahwa *social studies* adalah integrasi dari ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan. Integrasi dari berbagai macam ilmu sosial seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, pengetahuan politik, psikologi, agama, maupun konten yang diambil dari kemanusiaan, matematika dan pengetahuan alam. Kompetensi kewarganegaraan yang ingin dikembangkan terutama bagi generasi muda adalah kemampuan untuk

membuat keputusan sebagai warga negara yang baik dalam masyarakat yang demokratis dan perbedaan budaya, dalam sebuah dunia yang saling mempengaruhi.

Apa yang dikembangkan oleh NCSS ini berpengaruh terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* dikenal dalam sistem pendidikan Indonesia pada awal tahun 1970-an, tepatnya dipergunakan secara resmi pada kurikulum tahun 1975. Dalam kurikulum 1975, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu nama mata pelajaran di tingkat dasar dan menengah. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Somantri (1996:4-5) menjelaskan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu *synthetic disciplines* yang berusaha mengorganisir dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Dalam pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjabarkan bahwa yang termasuk dalam Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain ekonomi, sejarah, geografi, kesehatan, dan lain sebagainya. Tugas dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Artinya, integrasi dari ilmu-ilmu sosial ini dibutuhkan manusia untuk memahami dan memecahkan persoalan sosial yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dimensi sekaligus mencerminkan tujuan dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikembangkan Indonesia secara komprehensif meliputi empat dimensi. Pertama, dimensi pengetahuan (*knowledge*) yang mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami oleh siswa. Kedua, dimensi keterampilan yang diidentikkan dengan kecakapan mengolah dan menerapkan informasi meliputi keterampilan meneliti, berpikir, partisipasi sosial, dan berkomunikasi. Ketiga, dimensi nilai dan sikap; nilai yang dimaksudkan adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah terinternalisasi dalam diri seseorang dan kelompok masyarakat dan terungkap ketika berpikir dan bertindak. Keempat,

dimensi tindakan sosial; tindakan yang memungkinkan anak menjadi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, khususnya memecahkan masalah, berkomunikasi, dan mengambil keputusan (Sapriya, 2012:49-56).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia merupakan integrasi dari beberapa ilmu sosial yang ditujukan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan benar. Tidak hanya cerdas pengetahuan, tetapi juga cerdas dalam bersikap dan terampil sebagai bagian dari warga negara Indonesia. Wujudnya antara lain peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap ketimpangan yang terjadi, dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi maupun yang menimpa masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukadi, (2005) bahwa akhirnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus mampu mengembangkan kompetensi peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai tingkatan kehidupan masyarakat, seperti mengkritisi masalah dan mencari solusi pemecahannya, mengembangkan dan mengusulkan alternatif kebijakan, membuat rencana tindakan, dan melaksanakan tindakan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kontribusi yang bisa diberikan kepada masyarakat.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sumaatmadja, (2006) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”.

1. Rasional

Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi banyak tantangan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan kekuatan diri dari masing-masing warga negara dan kekuatan kohesi sosial dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya. Kekuatan diri yang diharapkan adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab Depdiknas RI, (2003). Kohesi sosial yang dibutuhkan adalah kekuatan kebersamaan, komitmen, dan kearifan untuk bahu-membahu dalam membangun bangsa. Untuk menghadapi tantangan tersebut, bangsa Indonesia

perlu memupuk nasionalisme budaya (*cultural nationalism*) yang berarti pengakuan terhadap budaya etnis yang beragam, yang lahir dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia. Setelah itu, perlu mengelola sumberdaya alam untuk menjamin kesejahteraan bangsanya berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan prinsip keadilan sosial, dan meningkatkan daya saing produk barang dan jasa, melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai subyek dalam persaingan tersebut.

Dari semua tantangan tersebut, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengambil peran untuk memberi pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, yaitu: 1) Memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) Membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) Memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan 4) Membina kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosial atau kemasyarakatan. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesama, mulai dari keluarga sampai masyarakat global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja, (2006:13) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selain berinteraksi dengan sesama, manusia juga berinteraksi dan memanfaatkan lingkungan alam, serta harus mempertanggungjawabkan semua tindakan sosial kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Terkait dengan pengertian tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikatakan sebagai mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar

dan menengah, antara lain mencakup geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat Depdiknas RI, (2003).

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir logis dan kritis untuk memahami konsep dan prinsip yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan perkembangan kehidupan masyarakat untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan atau mengatasi masalah-masalah sosial. Secara rinci tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

3. Ruang Lingkup

Sebagai mata pelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam kehidupan masyarakat multikultur pada tingkat lokal, nasional, dan global. Hal ini perlu ditekankan dalam rangka membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lain adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama Ilmu Pengetahuan Sosial. Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama, meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu; 2) Perubahan masyarakat Indonesia pada

zaman pra-aksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang; 3) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat; 4) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomidari waktu ke waktu.

Salah satu fungsi pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mentransformasikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak melalui proses pembelajaran, antara lain: 1) Sikap belajar. Ilmu Pengetahuan Sosial juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial anak memiliki kemampuan menyelidiki (*inkuiri*) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. 2) Nilai-nilai sosial dan sikap. Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasar nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak. 3) Ketrampilan dasar. Anak belajar menggunakan ketrampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, ketrampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

2.1.1 Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kurikulum 2013

1. Rasional Pengembangan KI dan KD

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi Inti

juga menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan, dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, materi yang dikembangkan diawali dari KI 3 dan KI 4, harus mendukung pencapaian KI 1 dan KI 2. Materi yang dikembangkan dalam pencapaian KI 1, guru dalam menyajikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menghubungkan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia. Sebagai contohnya, guru memberikan pemahaman dan penghayatan ajaran suatu agama ataupun segala keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diperlukan dalam kehidupan ini. Demikian halnya, materi yang dikembangkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mendukung pencapaian KI 2, guru dalam menyampaikan materi memiliki muatan untuk membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu perilaku untuk membangun karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat murid pada gurunya, hormat antar agama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, tolong menolong. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, penyampaian materi harus mengacu pada

pencapaian KI 1 dan KI 2. Misal: pembelajaran tentang tema “ Penduduk dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam” dalam KD 3 dan KD 4 harus mendukung pencapaian KD 2 (sikap peduli) dan KD 1 (sikap menghargai keberadaan potensi sumber daya).

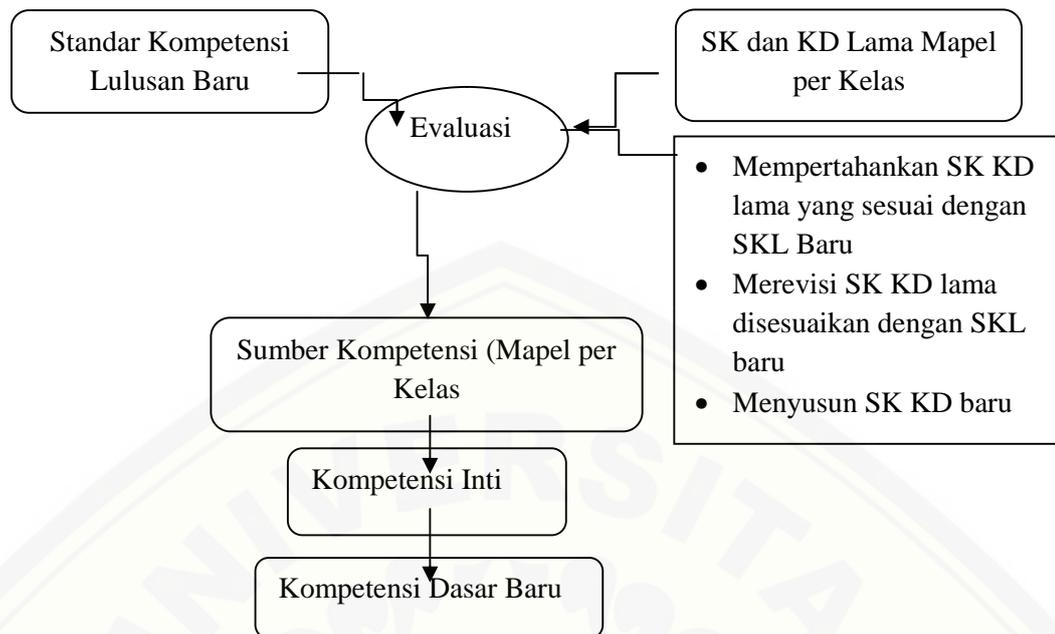
Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Kompetensi Dasar dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi inti.

Muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu. Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated social studies*. Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat di mana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi. Contoh: Pada saat membelajarkan tema “Pasar” (konten ekonomi), pembahasannya dikaitkan dengan sejarah pasar (konten sejarah) lokasi pasar (konten geografi), dan interaksi antar manusia di pasar (konten sosiologi).

KI dan KD yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 merupakan hasil evaluasi dari SKL Baru dan SK-KD Lama Mata Pelajaran per kelas. Evaluasi dilakukan dengan mempertahankan SK dan KD lama yang sesuai dengan SKL baru, merevisi SK dan KD lama yang disesuaikan dengan SKL baru, dan menyusun SK dan KD baru.

Hasil evaluasi tersebut merupakan sumber kompetensi untuk setiap mata pelajaran yang dirumuskan dalam empat Kompetensi Inti. Kompetensi inti tersebut terdiri atas Kompetensi Inti 1 yang berorientasi mengembangkan sikap spriritual, Kompetensi Inti 2 berorientasi mengembangkan sikap sosial, Kompetensi Inti 3 yang berorientasi mengembangkan pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 yang berorientasi mengembangkan keterampilan peserta didik. Masing-masing Kompetensi Inti dijabarkan menjadi sejumlah Kompetensi Dasar.



Gambar 2.1. Alur Pengembangan KI dan KD

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS SMP

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII.

Tabel 2.1.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS SMP/MTs

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang</p> <p>4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk- bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>

Sumber: Permendikbud No. 58 tahun 2013

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dipilih dan dipilah yang mendukung terhadap pencapaian KI-1 dan KI-2. Materi yang dikembangkan dalam pencapaian KI-1, dapat dilakukan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku manusia sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk yang beragama. Guru harus turut memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama tertentu yang sangat diperlukan dalam menuntut ilmu. Ilmu dan agama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, ibarat dua sisi dari sebuah mata uang. Demikian juga pepatah mengatakan “Ilmu tanpa agama buta, sedangkan agama tanpa ilmu lumpuh”. Oleh karena itu, menuntut ilmu harus dilandasi dengan keyakinan agama dan amal sholih, sementara dalam mengamalkan agama harus dilandasi dengan ilmu.

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mendukung pencapaian KI-2, dapat dipilih materi yang memiliki muatan untuk membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat pada guru, toleransi antar umat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, tolong menolong, dan lain-lain.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi peserta didik tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial di dalamnya. Melalui gambaran umum tentang wilayah Indonesia, dikenalkan keragaman potensi wilayah secara utuh. Keragaman kondisi yang dimiliki negara Indonesia merupakan potensi sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya dalam dimensi ruang dan waktu serta ikatan konektivitas multidimensi, sehingga masing-masing kondisi gejala beserta keunggulannya akan dapat berfungsi sebagai sumber daya pembangunan.

Dalam kaitan dengan keragaman ini, sumber daya yang kita miliki mencakup sumber daya lokasi, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya. Dengan keragaman serta keunggulan yang ada, maka dapat dikenali keunggulan dan kelemahan masing-masing daerah (region) secara komparatif. Keunggulan dan kelemahan tersebut tentunya akan menyebabkan terjadinya dinamika (migrasi, pengiriman barang karena adanya pasokan di satu sisi dan kebutuhan pada sisi yang lain. Interdependensi antar region/daerah secara nasional di wilayah Indonesia perlu dikaji sehingga dapat menunjukkan perlunya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) agar dapat saling menunjang bagi terpenuhinya kebutuhan/kekurangan masing-masing wilayah. Sekaligus dengan keempat potensi sumber daya yang kita miliki ini diharapkan dapat menghasilkan kesatuan yang kokoh dalam mendukung berhasilnya pembangunan nasional. Perbedaan utama antara Kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS SMP antara lain seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2.1.2 Perbedaan Kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013

No	Implementasi Kurikulum Lama	Implementasi Kurikulum Baru
1	Materi disajikan terpisah menjadi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi	Materi disajikan terpadu, tidak dipisah dalam kelompok Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi.
2	Tidak ada platform, semua kajian berdiri sejajar	Menggunakan Geografi sebagai platform kajian dengan pertimbangan semua kejadian dan kegiatan terikat dengan lokasi. Tujuannya adalah menekankan pentingnya konektivitas ruang dalam memperkokoh NKRI. Kajian sejarah, sosiologi, budaya, dan ekonomi disajikan untuk mendukung terbentuknya konektivitas yang lebih kokoh.
3	Diajarkan oleh guru berbeda (team teaching) dengan sertifikasi berdasarkan mata kajian	Diajarkan oleh satu orang guru yang memberikan wawasan terpadu antar mata kajian tersebut sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya keterpaduan antar mata kajian tersebut sebelum mendalaminya secara terpisah dan lebih mendalam pada jenjang selanjutnya

Sumber: Permendikbud No. 58 tahun 2013

3. Desain Dasar Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

a. Kerangka Pembelajaran

Dalam implementasinya, kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sangat menekankan pengenalan peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga mereka tidak tercabut dari akar budayanya dan asing dengan lingkungan sekitarnya. Walaupun pembahasan materi memiliki cakupan nasional, namun selalu dikaitkan dalam konteks lokal. Aktivitas mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, dan aktivitas lainnya selalu sampai pada konteks lokal daerah masing-masing.

Kompetensi Dasar yang ada pada KI-3 dibaca secara utuh atau tidak terpisah-pisah. Seperti yang disajikan pada buku siswa, alur berfikir dari KD yang ada pada KI 3 adalah setiap ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ruang lainnya. Setiap ruang memiliki potensi masing-masing yang pemanfaatannya sangat tergantung pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya. Karena berbagai perbedaan yang ada, maka setiap ruang menghasilkan sumberdaya yang berbeda-beda. Bentuk dan intensitas pemanfaatan sumberdaya juga beragam, sehingga interaksi keruangan antar wilayah dalam

bentuk mobilitas penduduk dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana transportasi. Kondisi geografis dan historis Indonesia menumbuhkan keragaman budaya. Lembaga-lembaga sosial berkembang untuk mengatur berbagai aktivitas manusia Indonesia. Interaksi manusia dengan lingkungan pada gilirannya berdampak pada lingkungan hidup.

Pada KD 3.1. terdapat konsep regional yang dimaksud adalah provinsi atau kabupaten/kota. Karena tidak mungkin setiap daerah dibahas dalam materi ajar, maka peserta didik diberi tugas mencari data dan informasi tentang kondisi daerahnya masing-masing pada level provinsi atau kabupaten/kota. Materi ajar pada buku siswa tetap berada pada level nasional. Keterkaitan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, dan Tujuan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1.3 Keterkaitan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, dan Indikator

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku menghargai waktu Menghargai berbagai budaya yang telah dihasilkan oleh manusia (Dampak pengiring dari KD 3.2 dan 4.1) 	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama Perilaku taat terhadap aturan yang dikeluarkan oleh lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik (Dampak pengiring dari KD 3.3 dan 4.2) 	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia Potensi dan Sebaran Sumberdaya Alam Indonesia Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia Interaksi Manusia dan Lingkungan
	1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> Sikap peduli lingkungan Perilaku peduli lingkungan (Dampak pengiring dari KD 3.4. dan 4.3) 	Interaksi Manusia dan Lingkungan

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.	<ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu (Dampak pengiring KD 3.3 dan 4.1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia • Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	2.2. Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku rasa ingin tahu terhadap permasalahan sosial sederhana • Perilaku terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana (Dampak pengiring KD 3.1.,3.2,3.3, 3.4 dan 4.1,4.2,4.3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam • Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	2.3. Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku santun dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya • Perilaku peduli dalam interaksi dengan sosial dengan lingkungan dan teman sebaya • Perilaku menghargai perbedaan dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya (Dampak pengiring dari KD 3.1, 3.2,3.3, 3.4 dan 4.1,4.2,4.3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Manusia dan Lingkungan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional	<ul style="list-style-type: none"> • Konektivitas Antar-Ruang dan Waktu • Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia • Potensi dan Sebaran Sumberdaya Alam Indonesia

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan Alam Indonesia • Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam 3.1.5. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia • Keadaan Penduduk Indonesia • Potensi Alam dan Mobilitas Penduduk Antarwilayah di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam
	3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara • Kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha • Kehidupan sosial masyarakat Indonesi pada masa Islam • Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keragaman Sosial Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia • Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-Jenis Kelembagaan Sosial • Bentuk-Bentuk Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia • Kebudayaan Memperkokoh Integrasi Bangsa • Keragaman Budaya sebagai Aset Perekonomian Bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam • Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	3.4. Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Interaksi Manusia dan Lingkungan • Saling Keterkaitan Antar komponen Lingkungan • Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Alam • Dampak Aktivitas 	Interaksi Manusia dan Lingkungan

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
		Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Sosial Budaya • Pemanfaatan Sumber Daya Alam 	
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara • Hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Budha • Hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia • Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	4.2. Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis kelembagaan sosial di lingkungan masyarakat sekitar • Jenis-jenis kelembagaan budaya di lingkungan masyarakat sekitar • Jenis-jenis kelembagaan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar • Jenis-jenis kelembagaan politik di lingkungan masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam
	4.3. Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam • Bentuk-bentuk dinamika interaksi 	Interaksi Manusia dan Lingkungan

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
	lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	manusia dengan lingkungan sosial di lingkungan masyarakat sekitar <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan budaya di lingkungan masyarakat sekitar • Bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar 	

Sumber: Permendikbud No. 58 tahun 2013

b. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan sejumlah pola pikir yang dikembangkan pada kurikulum sebelumnya. Salah satu diantaranya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari. Pola pikir yang berubah tersebut, menuntut juga perubahan dalam pendekatan pembelajarannya. Pendekatan *Scientific* atau ilmiah dipilih sebagai pendekatan dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013. Peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengkomunikasikan.

1. Mengamati

Kegiatan mengamati dapat dilakukan dalam dua cara yaitu pengamatan langsung di lapangan atau di luar sekolah terhadap objek yang dipelajari dan pengamatan secara tidak langsung dengan memperhatikan data, gambar, foto, tayangan film tentang objek dipelajari. Pengamatan juga dapat dilakukan dengan meminta peserta didik mengingat kembali objek atau peristiwa yang pernah mereka lihat atau alami.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran IPS, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini: 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi, 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi, 3) Menentukan secara jelas data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder, 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi, 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar, 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya. Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: (1) tape recorder, untuk merekam pembicaraan; (1) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual; (2) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual; dan (3) alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

2. Menanya

Setelah proses observasi selesai, maka aktivitas berikutnya adalah peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya. Jadi, aktivitas menanya bukan aktivitas yang dilakukan oleh guru, melainkan oleh peserta didik berdasarkan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan.

Aktivitas menanya merupakan keterampilan yang perlu dilatih. Kelemahan pendidikan selama ini salah satunya karena peserta didik tidak biasa mengemukakan pertanyaan sebagai hasil dari proses berfikir yang mereka lakukan. Keterampilan menyusun pertanyaan ini sangat penting untuk melatih daya kritisnya.

3. Mengumpulkan informasi

Setelah proses menanya, aktivitas berikutnya adalah mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Data dan informasi dapat diperoleh secara langsung dari lapangan (data primer) maupun dari berbagai bahan bacaan (data sekunder). Hasil pengumpulan data tersebut kemudian menjadi bahan bagi peserta

didik untuk melakukan penalaran antara satu data atau fakta dengan data atau fakta lainnya untuk dikaji ada tidaknya asosiasi diantara keduanya.

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

4. Menalar/Mengasosiasi

Menalar/mengasosiasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbeda dengan Ilmu Pengetahuan Alam. Kegiatan menalar/mengasosiasi dalam Ilmu Pengetahuan Alam banyak menggunakan bahan dan alat. Dalam pembelajarn Ilmu Pengetahuan Sosial pengertian mencoba disini dapat diartikan secara sempit seperti menunjukkan dan dapat diartikan secara luas yaitu membuktikan. Hasil dari aktivitas mencoba adalah munculnya kesimpulan. Pengertian menyimpulkan disini mengandung dua pengertian, yaitu mengaitkan konsep dalam Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri dan mengaitkan konsep yang diperoleh dengan dunia nyata. Hasil praktek yang diperoleh oleh peserta didik digunakan untuk aplikasi dalam dunia nyata dikaitkan dengan pengetahuan.

5. Mengomunikasikan

Mengkomunikasikan dalam konteks pendekatan pembelajaran *scientific* dapat berupa penyampaian hasil atau temuan kepada pihak lain. Keterampilan menyajikan atau mengkomunikasikan hasil temuan atau kesimpulan sangat penting dilatih sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mengkomunikasikan secara jelas, santun, dan beretika.

4. Strategi dan Metode Pembelajaran

Implementasi pendekatan scientific seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 memerlukan strategi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Diperlukan pendayagunaan sumberdaya yang dimiliki sekolah secara efektif agar guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah:

1. Sumber daya guru

- a. Guru merancang kegiatan pembelajaran secara rinci pada awal semester agar memiliki gambaran utuh aktivitas pembelajaran dan jadwal pelaksanaannya.
- b. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merancang skenario pembelajaran, sumberdaya yang diperlukan, lokasi kegiatan, untuk setiap pertemuan.
- c. Dalam proses perancangan kegiatan pembelajarannya, Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjalin komunikasi atau koordinasi dengan guru mata pelajaran serumpun untuk merancang aktivitas yang akan dilaksanakan bersama, termasuk tema, lokasi, jadwal serta sumber daya yang diperlukan.
- d. Guru menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi (multimedia), data dan informasi pendukung pembelajaran.
- e. Guru melakukan review terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari waktu, lokasi, sumber daya, ketersediaan data dan informasi, serta kesediaan lembaga mitra jika akan melakukan kunjungan.
- f. Guru membangun jejaring dengan lembaga lain dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya lembaga pemerintah dan swasta.

2. Sumber daya Peserta Didik

- a. Peserta didik dibiasakan berfikir kritis melalui proses pengamatan terhadap objek atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas

- b. Peserta didik dibiasakan mengajukan sejumlah pertanyaan dan pendapat dari apa yang diamatinya.
- c. Peserta didik dibiasakan menelusuri data dan informasi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukannya.
- d. Peserta didik dibiasakan mengolah data dan informasi yang diperolehnya
- e. Peserta didik dibiasakan mencoba atau melakukan percobaan untuk menjawab atau membuktikan pertanyaan yang diajukannya
- f. Peserta didik dibiasakan menganalisis data dan informasi yang diperolehnya
- g. Peserta didik dibiasakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi dari hasil analisisnya
- h. Peserta didik dibiasakan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dengan sesama temannya
- i. Peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat sebagai sumber data dan informasi

3. Kelas

- a. Kelas dirancang agar memenuhi tuntutan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, termasuk susunan tempat duduk peserta didik
- b. Kelas dilengkapi dengan sarana pendukung pembelajaran, misalnya perangkat multimedia
- c. Kelas dilengkapi dengan berbagai sumber pembelajaran, terutama akses terhadap buku dan internet.

4. Madrasah/Sekolah

- a. Madrasah/Sekolah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bervariasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Madrasah/Sekolah melakukan pengaturan atau alokasi sumber daya dan jadwal untuk semua mata pelajaran agar tercipta sinergi antar mata pelajaran
- c. Madrasah/Sekolah menata lingkungan sekitar atau halaman sekolahnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas

- d. Madrasah/Sekolah membuat sejumlah kebijakan yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- e. Madrasah/Sekolah menjalin kemitraan dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, baik kemitraan dalam bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana lembaga mitra maupun sumber daya manusia sebagai sumber belajar
- f. Madrasah/Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi tentang keterlaksanaan kurikulum

5. Lingkungan Masyarakat Sekitar

- a. Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan lokasi kegiatan pembelajaran
- b. Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan sumber pembelajaran
- d. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran disusun dengan memperhatikan desain yang telah dipilih. Dalam menyusun rancangan pembelajaran, metode *scientific* harus terlihat dalam kegiatan pembelajarannya, khususnya kegiatan inti, yaitu mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Langkah pembelajaran dapat disusun sedemikian rupa agar tetap merujuk pada model yang telah dipilih, misalnya ketika rancangan pembelajaran menggunakan desain dan standar yang digunakan. Berbagai tahapan tersebut dapat disesuaikan dengan model *scientific*.

5. Model-model Pembelajaran IPS

Model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode *scientific*. Dalam implementasi desain pembelajaran diperkuat dengan model pembelajaran, antara lain: Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Menemukan (*Inquiry*), dan *discovery*. Konsep, karakteristik dan langkah keempat model pembelajaran tersebut tampak pada tabel berikut.

Tabel 2.1.4 Konsep, Karakteristik dan Langkah-Langkah Keempat Model Pembelajaran

Konsep	Karakteristik	Langkah-langkah
<ul style="list-style-type: none"> • Problem Based Instruction 		
<p>Suatu metode pembelajaran yang ditandai adanya masalah nyata, sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar diawali dengan masalah • Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik • Peserta didik melakukan proses belajar secara mandiri • Menggunakan kelompok kecil • Peserta didik dituntut mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Ide • Penyajian fakta • Mempelajari masalah dan memecahkan masalah • Menyusun rencana tindakan • Evauasi proses pemecahan masalah
<ul style="list-style-type: none"> • Project Based Learning 		
<p>Pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan para peserta didik dalam investigasi masalah yang berakhir dalam produk nyata. • Proyek-proyek yang dibuat untuk memperkuat kesempatan belajar di dalam kelas. • Proyek dapat berbeda-beda diantara peserta didik terkait dengan materi pelajaran maupun cakupan • Proyek berkembang di luar pertanyaan yang menantang dan tidak dapat dijawab dengan belajar secara hafalan. • Proyek-proyek meletakkan peserta didik dalam sebuah peran aktif yaitu sebagai pemecah masalah, pengambil keputusan, peneliti, dan pembuat dokumen. • Proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik atau kebutuhan masyarakat atau industri lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan pertanyaan mendasar • Menyusun rencana proyek • Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek • Menganalisis karakteristik peserta didik • Merumuskan strategi pembelajaran • Membuat lembaran kerja • Merancang kebutuhan sumber belajar • Merancang alat evaluasi • Menyusun jadwal • Evaluasi pengalaman • Menguji hasil • Monitoring
<ul style="list-style-type: none"> • Inquiry learning 		
<p>Pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan kepada proses mencari dan menemukan. • Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. • Peran peserta didik dalam pembekajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, • Peran guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. • Menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan masalah • Mengembangkan hipotesis • Menguji hipotesis • Menarik kesimpulan • Melakukan generalisasi dan menerapkan kesimpulan
<ul style="list-style-type: none"> • Discovery Learning 		
<p>Pembelajaran penemuan adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru sebagai pembimbing. • Peserta didik dituntut belajar secara aktif. • Belajar mengajar yang berorientasi (berpusat) pada peserta didik. 	<p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tujuan pembelajaran. • Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik

<p>yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientist, historin, atau ahli matematika. • Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih materi pelajaran. • Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif • Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik. • Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke topik yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik. • Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. <p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian rangsangan untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. • Identifikasi masalah • Pengumpulan data • Verifikasi/pembuktian • Menarik kesimpulan
--	---	---

Sumber: Permendikbud No. 58 tahun 2013

6. Pemilihan Model Pembelajaran

Setiap model dapat digunakan sesuai dengan spesifikasi tujuan, rasional yang mendasari, sintaks pembelajaran, dan sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan yang diberikan pada manualnya. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sangat beraneka ragam dalam lingkungan belajar yang merupakan karakteristik madrasah sehingga sangat bervariasi.

Dalam memilih model pembelajaran dimulai dari menganalisis karakteristik tujuan yang akan dicapai, materi, peserta didik, lingkungan belajar (alat-alat, sarana dan prasarana, sumber belajar), serta kemampuan guru dalam sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan. Selanjutnya guru memilih model yang dapat mengakomodasi karakteristik-karakteristik tersebut. Tentu saja tidak semua karakteristik yang ada sesuai dengan spesifikasi model. Dalam hal ini guru hendaklah memilih karakteristik terpenting yang harus diakomodasi, atau menggunakan dua model secara bersamaan. Di samping itu dengan mempelajari

model pembelajaran yang telah ada guru dapat mengembangkan/menciptakan model pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran (*discovery learning*, *project based learning*, atau *problem based instruction*) sebagai pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual, konseptual, dan prosedural. Pada pengetahuan faktual dan konseptual dapat dipilih *discovery*, sedangkan pada pengetahuan prosedural dapat dipilih *project* dan *problem*. Karakteristik keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI- 4. Pada keterampilan abstrak dapat dipilih *discovery learning* dan *problem based learning*, sedangkan pada keterampilan konkrit dapat dipilih *project based learning*. Pemilihan ketiga model tersebut mempertimbangkan sikap yang dikembangkan, baik sikap religius (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2).

Contoh :

Penerapan Pendekatan Saintifik diperkuat dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

- a. Materi pembelajaran: “Memahami jenis-jenis lembaga sosial, agama, politik dan ekonomi di lingkungan masyarakat”
- b. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik dapat:

- Mendiskripsikan Memahami jenis-jenis lembaga sosial, agama, politik dan ekonomi di lingkungan masyarakat.
- Mengidentifikasi dampak positif/negatif jenis-jenis lembaga sosial, agama, politik dan ekonomi di lingkungan masyarakat.
- Menemukan cara mengatasi perbedaan jenis-jenis lembaga sosial, agama, politik dan ekonomi di lingkungan masyarakat.

Mengamati

- Peserta didik mengamati jenis-jenis lembaga sosial, agama, politik dan ekonomi di lingkungan masyarakat

Menanya

- Peserta didik dimotivasi untuk bertanya jenis-jenis lembaga sosial, agama, politik dan ekonomi di lingkungan masyarakat? Adakah dampak positif/negatif memahami jenis-jenis lembaga sosial, agama, politik dan ekonomi di lingkungan masyarakat? bagaimana cara mengatasi jenis-jenis lembaga sosial, agama, politik dan ekonomi di lingkungan masyarakat?

Mengumpulkan Informasi

- Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan Memahami jenis-jenis lembaga sosial, agama, politik dan ekonomi di lingkungan masyarakat dari buku teks pelajaran, ensiklopedia geografi, media cetak/elektronik lainnya.

Menalar/Mengasosiasi

- Peserta didik menganalisis data yang diperoleh dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan

Mengomunikasikan/mengasosiasi

- Peserta didik menyusun laporan tertulis dan mempresentasikannya di depan kelas.

7. Penilaian

a. Strategi Penilaian

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam kurikulum 2013, untuk mengukur hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian otentik. Dalam penilaian otentik, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Dalam pedoman ini, pengertian penilaian sama dengan asesment. Terdapat tiga kegiatan yang perlu didefinisikan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-

bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.

Penilaian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian madrasah/sekolah (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian). Dalam literatur istilah yang biasa digunakan adalah *authentic assessment* atau asesmen otentik. Dalam Kurikulum 2013 istilah yang dipakai adalah penilaian otentik. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Dalam kehidupan akademik keseharian, frasa asesmen otentik dan penilaian otentik sering dipertukarkan. Akan tetapi, frasa pengukuran atau pengujian otentik, tidak lazim digunakan. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 mendefinisikan penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Menurut Jon Mueller dalam Nuryani, (2006) penilaian otentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana para peserta didik diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

Penilaian otentik biasanya melibatkan suatu tugas bagi para peserta didik untuk menampilkan, dan sebuah kriteria penilaian atau rubrik yang akan digunakan guru untuk menilai penampilan peserta didik berdasarkan tugas tersebut. Tugas otentik adalah suatu tugas yang meminta peserta didik melakukan atau menampilkannya dan dianggap otentik jika: (i) peserta didik diminta untuk mengkonstruksi respons mereka sendiri, bukan sekedar memilih dari yang tersedia; (ii) tugas merupakan tantangan yang mirip (serupa) yang dihadapi dalam (dunia) kenyataan sesungguhnya.

Menurut Baron's (Marzano, 1993), dalam Nuryani 2006 ada lima kriteria tugas untuk penilaian otentik, yaitu: 1) bermakna bagi peserta didik dan guru; 2) tugas disusun bersama atau melibatkan peserta didik; 3) menuntut peserta didik

menemukan dan menganalisis informasi sama baiknya dengan menarik kesimpulan tentang hal tersebut; 4) meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil dengan jelas; 5) mengharuskan peserta didik untuk bekerja. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyiapkan tugas otentik pada pembelajaran sains adalah: 1) lama pengerjaan, 2) jumlah tugas terstruktur, 3) partisipasi individu, kelompok atau kombinasi keduanya, 4) fokus evaluasi: produk atau proses, 5) keragaman cara komunikasi untuk menunjukkan kinerja peserta didik (Anonymous, 2005) dalam Nuryani 2006.

Beberapa tugas penilaian kinerja dapat diwujudkan dalam bentuk: 1) Tes pilihan ganda diperluas, dengan memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih; 2) pertanyaan terbuka; 3) tugas kelompok atau individu; 4) interviu berupa pertanyaan lisan dari guru; 5) observasi partisipatif; 6) portofolio sebagai kumpulan hasil karya peserta didik; 7) proyek, ekspo atau demonstrasi;

a. Tabel 2.1.5 Bentuk Penilaian Sikap.

1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	
2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan • Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
3. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan negara dan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas sekolah dengan baik • Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemilik • Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji yang telah disepakati • Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan sendiri

Sumber: Permendikbud No. 58 tahun 2013

b. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik dan bentuk instrumen untuk mengukur kompetensi sikap tampak pada tabel berikut.

Tabel 2.1.6 Teknik dan Bentuk Instrumen

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN
1	Observasi	1. Daftar Cek 2. Skala penilaian (<i>rating skale</i>) disertai dengan rubrik. Skala penilaian dapat dalam bentuk skala likert atau skala semantik
2.	Penilaian Diri	1. Daftar Cek 2. Skala penilaian (<i>rating skale</i>) disertai dengan rubrik
3.	Penilaian antar teman	1. Daftar Cek 2. Skala penilaian (<i>rating skale</i>) disertai dengan rubrik
4.	Jurnal	Catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku

Sumber: Permendikbud No. 58 tahun 2013

1. Jurnal

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- Tulis kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik, baik yang merupakan kekuatan peserta didik, maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik

Jurnal	
Nama Peserta Didik	:
Nomor peserta Didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	:
Kejadian	:
<hr/>	

c. Pengolahan Penilaian

Informasi penilaian sikap bersumber dari hasil penilaian melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan.

Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu : Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).

Penilaian deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan. Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, namun sikap santun perlu ditingkatkan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Konsep Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilain potensi intelektual yang terdiri atas tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Anderson & Krathwohl, 2001). Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam lampirannya dituliskan bahwa untuk semua mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTs, kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Pengetahuan faktual meliputi aspek-aspek pengetahuan istilah, pengetahuan khusus dan elemen-elemennya berkenaan dengan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya. Pengetahuan konseptual memuat ide (gagasan) dalam suatu disiplin ilmu yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasikan sesuatu objek, maupun mengelompokkan (mengkategorikan) berbagai objek. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu.

b. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik dan bentuk instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1.7 Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	Daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah, Tugas observasi, Tugas melakukan wawancara

Sumber: Permendikbud No. 58 tahun 2013

Instrumen penilaian tes tertulis dan instrumen penilaian penugasan pada tabel berikut.

Tabel 2.1.8 Contoh Instrumen Penilaian Penugasan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	3.3 Memahami jenis-jenis lembaga sosial, politik, agama dan ekonomi masyarakat.	Penugasan	Pekerjaan rumah	Tugas: Lakukan observasi tentang interaksi manusia di lingkungan tempat tinggalmu, dan buatlah laporan dari hasil observasi!

Sumber: Permendikbud No. 58 tahun 2013

a. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan dengan penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Rincian pelaksanaan penilaian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1.9 Rincian Pelaksanaan Penilaian

Waktu Pelaksanaan Penilaian	Cakupan Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Penilaian Proses	Seluruh indikator dari satu kompetensi dasar (KD)	Tes tulis, Tes lisan, Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. • Daftar pertanyaan. • Pekerjaan rumah
Ulangan Tengah Semester	Seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD selama 8-9 minggu kegiatan belajar mengajar	Tes tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Ulangan Akhir Semester	Seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut	Tes tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

Sumber: Permendikbud No. 58 tahun 2013

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

a. Konsep dan Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. SKL dimensi keterampilan adalah lulusan memiliki kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis (Permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang SKL). Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Pelaksanaan penilaian keterampilan dapat dilakukan pada ujian sekolah. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu

kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

No.	Aspek Penilaian	Skor	Catatan
Observasi/Mengamati			
1.	Relevansi		
2.	Kelengkapan		
3.	Pembahasan		
Diskusi			
4	Ketrampilan mengkomunikasikan		
5	Ketrampilan mendengarkan		
6	Ketrampilan berargumentasi		
7	Ketrampilan berkontribusi		
Presentasi			
8	Ketrampilan menjelaskan		
9	Ketrampilan memvisualisasikan		
10	Ketrampilan merespon		
Mencipta (Produk)			
11	Proses		
12	Hasil (Desain visual)		
	Jumlah Skor		
	Nilai		

Sumber: Permendikbud No. 58 tahun 2013

4. Pelaporan Hasil Penilaian

Tahap akhir dari kegiatan penilaian adalah pelaporan hasil penilaian. Kegiatan Pelaporan Hasil penilaian pembelajaran baik oleh guru, satuan pendidikan, maupun oleh pemerintah menjadi informasi penting bagi pengguna (*user*). Dalam hal ini peserta didik, orangtua, dan masyarakat. Oleh karena itu hasil penilaian harus dilaporkan kepada pihak-pihak tersebut.

Hasil penilaian guru terhadap keberhasilan peserta didik dilaporkan antara lain kepada wali kelas, kepala sekolah, dan orangtua. Laporan hasil belajar yang diberikan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Informasi yang dilaporkan menggambarkan pencapaian kompetensi yang relevan, 2) mencakup

sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 3) Dapat ditelusuri proses yang terjadi berkaitan dengan hasil penilaian yang diperoleh, 4) Mudah dipahami oleh pengguna (peserta didik, orangtua, walikelas, kepala sekolah), 5) Hasil penilaian yang merujuk pada kompetensi Inti (KI-1 dan KI-2) tentang sikap menjadi masukan bagi keseluruhan sikap yang menggambarkan profil peserta didik oleh wali kelas dari semua mata pelajaran

1. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, guru memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- c. Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- d. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

2. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu. Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Laporan hasil penilaian oleh guru disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya di akumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

8. Media Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No 65 tahun 2013, media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran sangat beragam jenisnya. Tugas guru adalah menentukan media yang tepat untuk memilih media sesuai dengan materi pembelajaran.

1. Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran, yaitu:

a. Gambar diam

Gambar diam merupakan media pembelajaran yang mudah, murah dan sangat bermanfaat dalam pembelajaran contohnya grafik, chart (kartu), peta, diagram, poster, komik, foto, lukisan, guntingan gambar surat kabar, majalah, atau hasil *download* atau diunduh/diambil gambar dari internet, foto-foto jaman penjajahan Belanda dan Jepang, dan lain-lain.

b. Rekaman suara

Dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi internet, guru dapat dengan mudah mendapatkan berbagai rekaman suara untuk pembelajaran. Sebagai contoh ketika guru hendak mengkaji sekitar perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada masa tersebut, televisi yang merekam berbagai peristiwa di berbagai daerah tidak ada. Gambar dan rekaman audio merupakan media yang

paling memungkinkan didapatkan. Sebagai contoh guru dapat mengunduh file MP3 pidato Bung Tomo ketika menggelorakan rakyat Surabaya dalam melawan Sekutu. Pidato ini dapat digunakan sebagai motivasi atau apersepsi dalam pembelajaran

c. Televisi

Televisi adalah bagian dari bentuk media audio visual. Penggunaan paling memungkinkan dan sangat luwes adalah menggunakan VCD sebagai alat pengembangan media televisi. Dengan menggunakan VCD, guru dapat memutar berbagai materi pembelajaran IPS yang banyak tersedia. Selain itu guru juga dapat membuat gambar sendiri dengan menggunakan kamera. Bahkan guru dapat menugaskan peserta didiknya untuk mengambil beberapa gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran di masyarakat. Peserta didik dapat diberi tugas merekam gambar tentang kondisi kemiskinan, kondisi alam, penyakit sosial, dan sebagainya. Kemajuan era digital, peserta didik dapat dengan mudah merekam berbagai kejadian menggunakan kamera digital.

d. Benda Asli atau orang (real things)

Guru dapat mengumpulkan berbagai benda bebatuan, senjata, alat kesehatan, sebagai media pembelajaran atau mengundang pelaku sejarah, hakim, jaksa, psikolog, polisi, untuk belajar dalam ruangan kelas. Dalam *real things* guru juga dapat menggunakan simulasi sebagai media pembelajaran. Simulasi dapat berupa bentuk bermain peran (*role playing*) atau melihat kejadian secara langsung seperti persidangan, debat calon bupati, dan sebagainya. Karena banyak hambatan, sehingga simulasi untuk media pembelajaran dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Misalnya simulasi persidangan, simulasi debat calon presiden, simulasi debat anggota DPR, yang pelakunya adalah para peserta didik. Atau guru dapat menggunakan rekaman audio visual kemudian ditayangkan menggunakan media audio visual.

e. Model

Benda tiruan yang mirip atau menyerupai benda asli seperti globe, miniatur candi, miniatur persidangan, lapisan tanah, atau benda-benda kecil yang diperbesar seperti kuman adalah salah satu contoh bentuk model. Dalam pembelajaran, guru juga dapat menggunakan model misalnya, ketika guru ingin menganalisis lapisan tanah, bagian gunung berapi, proses persidangan dalam pengadilan, pasar.

f. Laboratorium di luar ruangan (*Out door laboratory*)

Pembelajaran sangat memerlukan laboratorium di luar ruangan. Selama ini banyak media ini tersedia di berbagai lingkungan peserta didik. Laboratorium harus dirancang terpadu, yang tidak hanya membawa peserta didik pada masalah satu disiplin ilmu, tetapi dipadukan dengan berbagai masalah-masalah sosial lainnya. Kebanyakan guru hanya sebatas mengajak peserta didik mengunjungi objek sejarah, atau objek geografi saja. Padahal lokasi tersebut dapat digarap menjadi laboratorium. Laboratorium yang dapat dikembangkan misalnya kompleks situs Ratu Boko, Dataran Tinggi Dieng, dan pegunungan Bromo. Di lokasi tersebut terdapat lab alam dan budaya yang dapat dikaji secara terpadu yakni vulkanisme, perkembangan kerajaan Hindu Buddha (eksistensi candi Dieng), interaksi sosial budaya, dan kegiatan ekonomi. Pendekatan yang dilakukan adalah mengkaji Dataran Tinggi Dieng dan sekitarnya dalam dimensi sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, hukum, dan ekonomi.

g. Motion Pictures

Gerlach (1980:333) mendefinisikan bahwa *motion picture* adalah seperangkat gambar diam, yang biasanya berukuran 8-16 mm, yang dapat ditayangkan secara sederhana dan mudah. Pada masa lalu, untuk menghasilkan *motion picture*, kita harus merekam menggunakan film. Pada masa sekarang, penggunaan kamera digital sangat membantu dalam menghasilkan *motion picture*. Kamera digital yang harganya sangat terjangkau sangat memungkinkan guru mengembangkan model ini.

- h. Pengajaran terprogram dan pengajaran dengan bantuan komputer (*Programmed and computer-assisted instruction*).

Artinya pengajaran yang telah disiapkan dengan bantuan komputer. Kesulitan guru menghadirkan *real things* pelaku sejarah ke dalam kelas, dapat dihadirkan melalui komputer. Dengan teknologi internet peserta didik dapat berbincang-bincang langsung dengan tokoh yang berada di luar negeri.

2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Walaupun media pembelajaran sangat beragam, tetapi dalam kurikulum 2013 pemanfaatan multimedia sangat ditekankan. Dalam memilih media perlu diperhatikan kriteria pemilihan media pembelajaran, yaitu: a). Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran, b). Kesesuaian dengan materi, c). Kesesuaian dengan fasilitas pendukung, waktu, kondisi lingkungan, d).Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, e). Kesesuaian dengan gaya belajar, f). Kesesuaian dengan teori

3. Sumber belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala sumber sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan Permendikbud No 65 tahun 2013, sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Kurikulum 2013 sangat menekankan pemanfaatan sumber belajar yang beragam. Selama ini sumber belajar lebih banyak menggunakan buku, sehingga dalam implementasi kurikulum baru harus lebih dikembangkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

1. Bentuk-bentuk sumber belajar :

- a. Benda yang dipakai sebagai alat peraga baik yang sudah ada di sekitar maupun yang dirancang khusus
- b. Orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku

- c. Buku-buku yaitu teks wajib (buku peserta didik), buku guru (*teacher's manual*), buku-buku penunjang lainnya misalnya LKS yang disiapkan guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
- d. Berbagai aplikasi penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah misalnya cd games IPS
- e. Tempat atau lingkungan, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.
- f. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dll yang dapat digunakan untuk belajar.
- g. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusakan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya.

Sumber belajar dapat pula dibedakan menjadi: Pesan, Nara sumber, Bahan (Cetak, elektronik, dan objek lain), peralatan, alat Peraga, petunjuk guru (*Teacher's guidance dan Lingkungan*. a) Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sumber belajar, b) Kondisi pengetahuan peserta didik untuk menentukan kedalaman dan keluasan bahan, c) Merujuk kompetensi yang dijabarkan lebih lanjut dalam indikator pencapaian pada akhir kegiatan pembelajaran, d) Media yang dibutuhkan untuk menunjang *learning activity*, e) Menentukan sumber rujukan, f) Mengantisipasi situasi dan kondisi beserta *assessment*, g) Metode atau pendekatan yang cocok dengan karakteristik materi dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Prinsip-prinsip dalam pemilihan sumber belajar adalah sebagai berikut.
 - a. Relevansi /keterkaitan. Sumber belajar hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.
 - b. Konsistensi/ keajegan. Artinya terkait dengan suatu kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik seyogyanya bahan ajar yang harus diajarkan itu harus terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Demikian juga sumber belajar sebagai penunjang proses belajar juga harus relevan dengan kompetensi.
 - c. Kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang

diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai kompetensi dasar dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

4. Menentukan Sumber Belajar

Buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam menentukan sumber belajar tidak hanya terfokus dari materi buku teks saja, tetapi dapat pula bersumber dari sumber lainnya. Sumber-sumber itu dapat berupa peninggalan-peninggalan sejarah seperti situs-situs sejarah berupa bangunan, monumen, museum, dan sebagainya yang ada di sekitar tempat tinggal atau dekat sekolah. Film-film dokumenter, arsip dan dokumen-dokumen resmi, menghadirkan narasumber baik itu pelaku sejarah atau saksi sejarah, majalah dan koran sejamin. Penentuan sumber belajar didasarkan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Berikut adalah dasar pertimbangan menentukan sumber belajar.

a. Pesan

Pesan adalah seluruh informasi yang perlu dikemukakan dalam bentuk ide, konsep, fakta, pengertian dan data. Sumber belajar yang tepat dan akurat dapat memberikan informasi yang tepat serta menjadi pembawa pesan yang benar. Berdasarkan pengertian tersebut maka bahan ajar atau materi pelajaran juga merupakan pesan yang dikomunikasikan kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan pesan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: 1) Menentukan informasi, ide, fakta, peristiwa data yang sesuai dengan pesan/ materi yang ingin disampaikan, 2) Pesan ditampilkan dalam bentuk gambar, cerita, diagram, tabel, grafik, ilustrasi/sketsa, informasi verbal yang memungkinkan terjadinya proses penelaahan, klarifikasi, dan diskusi pada peserta didik. 3)

Pesan ditampilkan secara menarik dan merangsang peserta didik untuk mengetahui informasi lebih jauh. 4) Pesan ditampilkan atau disampaikan dengan diikuti pertanyaan-pertanyaan pengarah (guide) dari guru yang membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan baik melalui pesan tersebut.

b. Nara sumber

Penyampaian informasi tertentu ada kalanya kurang akurat apabila disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru dapat menghadirkan nara sumber alternatif ke kelas untuk memberikan penjelasan, berdiskusi dengan guru dan peserta didik atau memperagakan sesuatu kepada peserta didik. Nara sumber atau orang yang diundang ke kelas biasanya terkait dengan profesi tertentu, dapat berupa praktisi seperti pedagang, pengusaha, dokter dan ilmuwan. Beberapa pedoman untuk menggunakan nara sumber sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: 1) Menentukan informasi berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang ditargetkan melalui interaksi dengan nara sumber. Dalam hal ini guru perlu mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator hasil belajar yang diharapkan. 2) Guru ikut terlibat dalam kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan, atau mengajukan klarifikasi untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan dapat diperoleh peserta didik, 3) Peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi atau mencoba peralatan yang dibawa oleh nara sumber. 4) Peserta didik perlu diberikan tugas untuk mencatat, membuat kesimpulan atau melaporkan hasil penelaahan untuk memastikan agar peserta didik memperhatikan dan terlibat aktif selama proses pembelajaran.

c. Bahan (Cetak, elektronik, dan objek lain)

Media atau software yang mengandung pesan untuk disajikan. Bahan dalam hal ini meliputi bahan cetak dan elektronik. Buku, peta, tabel daftar perkalian merupakan contoh merupakan contoh bahan cetak. Sementara itu media presentasi atau program animasi komputer merupakan contoh bahan yang bersifat elektronik. Bahan juga dapat berupa obyek lainnya yang dapat dipelajari seperti kardus, kaleng, dadu, dan lain-lain.

Beberapa pedoman untuk menggunakan bahan sebagai sumber belajar antara lain: 1) Memuat konsep/konsep atau materi yang perlu diajarkan atau memuat sikap serta keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik. 2) Sesuai dengan kurikulum serta sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik baik terkait isi, bahasa, maupun konteks yang digunakan. 3) Penggunaannya melibatkan peserta didik jika telah dibekali keterampilan untuk mengoperasikannya. 4) Jika peserta didik ditugaskan untuk mencari bahan sendiri hendaknya diberikan pedoman yang jelas terkait isi dan karakteristik bahan yang diperlukan. 5) Bahan berupa benda perlu dipilih dan direncanakan dengan baik agar tidak membahayakan keselamatan peserta didik.

d. Peralatan

Peralatan di sini adalah segala sesuatu seperti media atau *hardware* yang dapat digunakan atau dioperasikan untuk menyampaikan pesan dalam bahan ajar. Contoh media yang digunakan adalah komputer, pemutar CD dan lain-lain.

Pedoman penggunaan peralatan sebagai sumber belajar antara lain: 1) Dicek terlebih dahulu kondisi serta kelayakannya. 2) Peserta didik perlu dilatihkan cara menggunakannya. 3) Mempertimbangkan taraf perkembangan peserta didik.

e. Alat Peraga

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari, yaitu seperangkat benda kongkrit yang dirancang, dibuat dan dihimpun/disusun secara sengaja untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip.

f. Petunjuk guru (*Teacher's guidance*)

Petunjuk guru merupakan suatu urutan prosedur pembelajaran, pengelolaan KBM dan sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Penggunaan petunjuk guru sebagai sumber belajar biasanya disertai dengan penggunaan peralatan tertentu. Contoh petunjuk guru sebagai sumber

belajar misalnya urutan langkah guru mendemonstrasikan cara melukis sudut istimewa menggunakan penggaris dan jangka. Penggunaan alat beserta urutan langkah melukis dijelaskan dalam tiap langkah sehingga setiap guru yang membacanya dapat menghasilkan lukisan yang benar. Dalam hal ini, jangka dan penggaris merupakan peralatan yang digunakan. Pedoman petunjuk guru sebagai sumber belajar antara lain: 1) Guru perlu mempelajari terlebih dahulu petunjuk yang akan dijadikan sumber belajar, 2) Teknik atau metode dipastikan tidak membahayakan peserta didik. 3) Menuliskan langkah-langkah teknik/metode yang dilakukan, 4) Memberikan arahan kepada peserta didik tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu di pelajari melalui metode yang di demonstrasikan atau dikerjakan.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah situasi atau wahana di sekitar peserta didik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling ekonomis karena telah tersedia, seperti ruangan kelas, perpustakaan, kebun sekolah, pasar dan lain-lain.

Pedoman menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain: 1) Dipilih sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai serta pengalaman belajar yang diharapkan, 2) Direncanakan dengan baik sebelum mengunjungi lokasi (lingkungan) agar aktivitas belajar dapat berjalan lancar dan efisien. 3) Merencanakan pengelolaan selama berada di lingkungan tersebut/pertimbangan keselamatan peserta didik. 4) Mudah dijangkau agar ekonomis waktu dan biaya. 5) Jika lingkungan sumber belajar cukup jauh atau memerlukan transportasi tertentu, guru perlu meminta guru lainnya untuk membantu mendampingi peserta didik.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian evaluasi pembelajaran model pembelajaran proyek pada materi kompetensi dasar 3.3 terdapat pada lampiran 13-17

2.2 Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen system pembelajaran. Pembelajaran memiliki arti makna kata luas yaitu pengajaran. Kata pengajaran mengandung makna bahwa kegiatan atau prosesnya hanya ada di dalam konteks pengajar dan pembelajar di kelas secara formal, kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks pengajar dan pembelajar di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh pengajar secara fisik. Di dalam kata pembelajaran ditekankan bahwa kegiatan belajar pembelajar melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar proses belajar mengajar dapat terlaksana. Pembelajaran sebagai sebuah system memiliki beberapa komponen, yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut seorang pengajar sudah seharusnya mengetahui bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien diperlukan adanya suatu inovasi untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar Dalam mengembangkan model-model pembelajaran, seorang pengajar harus tahu apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran, dan pola-pola apa pembelajaran yang ada, kemudian apakah ciri-ciri model pembelajaran yang dapat diterima secara umum, serta bagaimana menerapkan model-model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Briggs (1978: 23) menjelaskan, model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Pengembangan model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran. Hasil akhir dari pengembangan pembelajaran ialah system pembelajaran, yaitu materi dan strategi belajar mengajar yang dikembangkan secara empiris yang secara

konsisten telah dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pengembangan pembelajaran ini terdiri dari seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengembangan dan evaluasi terhadap system pembelajaran yang sedang dikembangkan tersebut, sehingga setelah mengalami beberapa perbaikan system pembelajaran tersebut dapat memperoleh suatu hasil yang memuaskan. Pengembangan model pembelajaran adalah suatu usaha dalam mencari pemecahan masalah-masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, atau setidaknya usaha dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar yang ada dalam upaya memperbaiki pelaksanaan suatu pembelajaran.

2.2.1 Karakteristik Model Pembelajaran

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip Pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis system, atau teori-teori lain (Joyce & Weil, 1980). Joyce & Weil (1980:1) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai misi atau tujuan Pendidikan tertentu.
- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 3) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) system sosial, dan (4) system pendukung.
- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yang meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
- 5) Membuat persiapan mengajar (desai instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Beberapa karakteristik utama dalam proses disain pembelajaran menurut Gustafon & Branch (2002), meliputi: a) Disain pembelajaran berpusat pada siswa; b) Disain pembelajaran berorientasi pada tujuan; c) Disain pembelajaran fokus pada performansi dunia nyata; d) Disain pembelajaran fokus pada hasil yang

dapat diukur dengan cara yang valid dan reliabel; e) Disain pembelajaran adalah empiris; f) Tipikal disain pembelajaran adalah kerja sebuah tim.

2.2.2 Model Desain Pembelajaran

Berbagai model desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Beberapa model-model desain pembelajaran tersebut adalah :

1. Model Dick and Carey

Dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey (1985). Model ini termasuk ke dalam model prosedural. Langkah-langkah Desain Pembelajaran menurut Dick and Carey adalah: 1. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran., 2. Melaksanakan analisis pembelajaran, 3. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, 4. Merumuskan tujuan performansi, 5. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, 6. Mengembangkan strategi pembelajaran, 7. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, 8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, 9. Merevisi bahan pembelajaran

2. Model ASSURE

Model ASSURE merupakan suatu model yang merupakan sebuah formulasi untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau disebut juga model berorientasi kelas. Menurut Heinich et al (2005) model ini terdiri atas enam langkah kegiatan yaitu: 1. *Analyze Learners*, 2. *States Objectives*, 3. *Select Methods, Media, and Material*, 4. *Utilize Media and materials*, 5. *Require Learner Participation*, 6. *Evaluate and Revise*.

1. Analisis Pelajar

Menurut Heinich et al (2005) jika sebuah media pembelajaran akan digunakan secara baik dan disesuaikan dengan ciri-ciri pelajar, isi dari pelajaran yang akan dibuatkan medianya, media dan bahan pelajaran itu sendiri. Lebih lanjut Heinich, 2005 menyatakan sukar untuk menganalisis semua ciri pelajar yang ada, namun ada tiga hal penting dapat dilakukan untuk mengenal pelajar berdasarkan ciri-ciri umum, keterampilan awal, keterampilan khusus dan gaya belajar

2. Menyatakan tujuan

Menyatakan tujuan adalah tahapan ketika menentukan tujuan pembelajaran baik berdasarkan buku atau kurikulum. Tujuan pembelajaran akan menginformasikan apakah yang sudah dipelajari anak dari pengajaran yang dijalankan. Menyatakan tujuan harus difokuskan kepada pengetahuan, kemahiran, dan sikap yang baru untuk dipelajari

3. Pemilihan Metode, media dan bahan

Heinich et al. (2005) menyatakan ada tiga hal penting dalam pemilihan metode, bahan dan media yaitu menentukan metode yang sesuai dengan tugas pembelajaran, dilanjutkan dengan memilih media yang sesuai untuk melaksanakan media yang dipilih, dan langkah terakhir adalah memilih dan atau mendesain media yang telah ditentukan.

4. Penggunaan Media dan bahan

Menurut Heinich et al (2005) terdapat lima langkah bagi penggunaan media yang baik yaitu, preview bahan, sediakan bahan, sedikan persekitaran, pelajar dan pengalaman pembelajaran

5. Partisipasi Pelajar di dalam kelas

Sebelum pelajar dinilai secara formal, pelajar perlu dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran seperti memecahkan masalah, simulasi, kuis atau presentasi.

6. Penilaian dan Revisi

Sebuah media pembelajaran yang telah siap perlu dinilai untuk menguji keberkesanan dan impak pembelajaran. Penilaian yang dimaksud melibatkan beberapa aspek diantaranya menilai pencapaian pelajar, pembelajaran yang dihasilkan, memilih metode dan media, kualitas media, penggunaan guru dan penggunaan pelajar.

3. Model Gerlach & Elly

Model pembelajaran Gerlach dan Ely merupakan suatu metode perencanaan pengajaran yang sistematis. Model ini menjadi suatu garis pedoman atau suatu peta pembelajaran karena dalam model ini diperlihatkan keseluruhan proses belajar mengajar yang baik, sekalipun tidak menggambarkan secara rinci setiap komponennya. Dalam model ini juga diperlihatkan hubungan antara elemen

yang satu dengan yang lainnya serta menyajikan suatu pola urutan yang dapat dikembangkan dalam suatu rencana untuk mengajar. Model yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely (1971) dimaksudkan sebagai pedoman perencanaan mengajar. Pengembangan sistem instruksional menurut model ini melibatkan sepuluh unsur seperti dibawah ini:

Rincian komponennya adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan pembelajaran (*Specification of Object*)

Tujuan harus bersifat jelas (tidak abstrak dan tidak terlalu luas) dan operasional agar mudah diukur dan dinilai.

b. Menentukan isi materi (*Specification of Content*)

Isi materi harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan materi haruslah spesifik agar lebih mudah membatasi ruang lingkungannya dan lebih jelas dan mudah dibandingkan dan dipisahkan dengan pokok bahasan lainnya.

c. Penilaian kemampuan awal siswa (*Assesment of Entering Bahaviors*)

Kemampuan awal siswa ditentukan dengan memberikan tes awal. Mengetahui kemampuan awal ini penting bagi pengajar agar dapat memberikan dosis pelajaran yang tepat, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Tes awal dapat dilakukan dengan 2 cara: 1) Pretest, 2) Mengumpulkan data pribadi siswa.

d. Menentukan strategi (*Determination of Strategy*)

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dipakai pengajar dalam memanipulasi informasi, memilih sumber-sumber dan menentukan tugas/evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Gerlach & Ely ada 2 bentuk pendekatan, yaitu: 1) Bentuk *Ekspository*, 2) Bentuk *Inquiry*

e. Pengelompokkan belajar (*Organization of Groups*) Beberapa pengelompokkan siswa diantaranya; 1) Berdasarkan jumlah siswa, 2) Pengelompokkan campuran, 3) Gabungan, beberapa kelas, 4) Sekolah dalam sekolah, 5) Taman kependidikan

f. Pembagian waktu (*Allocation of Time*)

Rencana penggunaan waktu akan berbeda berdasarkan pokok permasalahan, tujuan-tujuan yang dirumuskan, ruangan yang tersedia, pola-pola administrasi serta kegunaan dan minat-minat para siswa.

g. Menentukan ruangan (*Allocation of Space*)

Ada tiga alternatif ruangan belajar agar proses belajar mengajar dapat terkondisikan; 1) Ruangan-ruangan kelompok besar, 2) Ruangan-ruangan kelompok kecil, 3) Ruangan untuk belajar mandiri

h. Memilih media (*Allocation of Resources*)

Gerlach & Elly membagi media sebagai sumber belajar kedalam 5 kategori; 1) Manusia dan benda nyata, 2) Media visual proyeksi, 3) Media audio, 4) Media cetak, 5) Media display

i. Evaluasi hasil belajar (*Evaluation of Performance*)

Semua kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak setelah tingkah laku akhir belajar tersebut dievaluasi. Dalam tahap evaluasi, yang dilihat bukan hanya hasil belajar siswa, melainkan juga keseluruhan sistem pembelajaran.

j. Menganalisis umpan balik (*Analysis of Feed Back*)

Data dari analisis umpan balik yang diperoleh dari evaluasi, tes maupun tanggapan-tanggapan tentang kegiatan pembelajaran ini menentukan apakah sistem, metode maupun media yang dipakai dalam pembelajaran tersebut sudah sesuai untuk tujuan yang dicapai atau masih perlu untuk disempurnakan. Sehingga untuk kedepannya dapat diperbaiki agar proses pembelajaran benar-benar berhasil.

Kelebihan model pembelajaran Gerlach & Elly antara lain:

- a. Sangat teliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
- b. Cocok digunakan untuk segala kalangan.

Adapun kekurangan model pembelajaran Gerlach & Elly yaitu

- a. Terlalu panjangnya prosedur perancangan desain pembelajaran.
- b. Tidak adanya tahapan pengenalan karakteristik siswa.

4. Model ADDIE

Model desain pembelajaran yang menggunakan 5 tahap/ langkah sederhana dalam pengaplikasiannya. Desain pembelajaran yang mudah dipelajari. Sesuai dengan namanya tahap/ langkah dalam pembelajarannya yaitu Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation. Ada lima langkah yang dikemukakan dalam model ini sesuai dengan namanya, yaitu:

- 1) Analysis: menganalisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat dan menentukan kompetensi siswa.
- 2) Design: menentukan kompetensi khusus, metode, bahan ajar, dan pembelajaran.
- 3) Development: memproduksi program dan bahan ajar yang akan digunakan dalam program pembelajaran.
- 4) Implementation: melaksanakan program pembelajaran dengan menerapkan desain atau spesifikasi program pembelajaran.
- 5) Evaluation: melakukan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

5. Model Degeng

Degeng (1997:13) mengemukakan delapan langkah disain pembelajaran yang berkonteks model elaborasi yaitu: 1) Analisis tujuan dan karakteristik Bidang Studi, 2) Analisis sumber belajar (kendala), 3) Analisis karakteristik si-belajar, 4) Menetapkan tujuan belajar dan isi pembelajaran, 5) Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran, 6) Menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran, 7) Menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan, 8) Pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

6. Model PPSI

Model gabungan dari perencanaan pengajaran versi Performance Based Teacher Education (PBET), perencanaan pengajaran sistematis dan perencanaan pengajaran model Davis. Di Indonesia dikembangkan menjadi PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional). Istilah sistem instruksional dalam PPSI, mengandung pengertian bahwa PPSI menggunakan pendekatan sistem, maka PPSI juga dapat disebut menggunakan pendekatan yang berorientasikan pada

tujuan. Model pengembangan instruksional PPSI ini memiliki 5 langkah pokok, yaitu:

1. Perumusan tujuan, terdiri dari: Merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK), TIK ini harus memenuhi 4 kriteria yaitu: a. Menggunakan istilah operasional, b. Berbentuk hasil belajar, c. Berbentuk tingkah laku, d. Hanya satu jenis tingkah laku
2. Pengembangan alat evaluasi, meliputi: a. Menentukan jenis tes yang digunakan untuk menilai tercapai tidaknya tujuan, b. Merencanakan pertanyaan (item) untuk menilai masing-masing tujuan,
3. Kegiatan belajar, meliputi: a. Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan, b. Menetapkan kegiatan belajar yang tak perlu ditempuh, c. Menetapkan kegiatan yang akan ditempuh
4. Pengembangan program kegiatan, meliputi: a. Merumuskan materi pelajaran, b. Menerapkan metode yang dipakai, c. Alat pelajaran atau buku yang dipakai, d. Menyusun jadwal
5. Pelaksanaan, meliputi: a. Mengadakan pre tes, b. Menyampaikan materi pelajaran, c. Mengadakan pos tes

7. Model Kemp

Menurut Kemp (1977) pengembangan intruksional atau desain intruksional itu terdiri dari 8 langkah yaitu : 1. Menentukan tujuan intruksional umum (TIU) atau Standar Kompetensi. 2. Menganalisis karakteristik peserta didik 3. Menentukan TIK atau Kompetensi Dasar. 4. Menentukan materi pelajaran 5. Menetapkan peninjauan awal (pre test) 6. Menentukan strategi belajar mengajar 7. Mengkoordinasi sarana penunjang, yang meliputi tenaga fasilitas, alat, waktu dan tenaga. 8. Mengadakan evaluasi

8. Model ISD (Instructional system design).

Rancangan sistem pembelajaran merupakan prosedur terorganisir yang mencakup langkah menganalisis, merancang, mengembangkan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Langkah-langkah ini dalam setiap poses memiliki dasar yang terpisah dalam teori maupun praktek seperti halnya pada proses ISD secara keseluruhan. Dalam pengutaraannya yang lebih sederhana adalah sebagai

berikut: 1. Menganalisis adalah mengidentifikasi apa yang dipelajari., 2. Merancang adalah menspesifikasi proses dan produk., 3. Mengembangkan adalah memandu dan menghasilkan materi pembelajaran., 4. Melaksanakan adalah menggunakan materi dan strategi dalam konteks., 5. Menilai adalah menentukan kesesuaian pembelajaran.

9. Model Pengembangan Instruksional (MPI)

Model Pengembangan Instruksional (MPI) dalam Suparman (2001) dikemukakan ada delapan langkah, yaitu: 1. Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum; 2. Melakukan analisis instruksional, 3. Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal mahasiswa, 4. Menulis tujuan instruksional khusus; 5. Menulis tes acuan patokan; 6. Menyusun strategi instruksional; 7. Mengembangkan bahan instruksional; dan 8. Mendisain dan melaksanakan evaluasi formatif yang termasuk di dalamnya kegiatan merevisi.

Berdasarkan model pembelajaran yang dikembangkan tersebut terdapat kesamaan pada model pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu *autentic assesment*. Di samping itu, Permendikbud 81A menjelaskan bahwa modus pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 ada dua yaitu proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan disebut *instructional effect* dan proses pembelajaran tidak langsung yang menghasilkan nilai dan sikap yang disebut *nurturant effect*. Sehingga pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian evaluasi dengan tujuan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di MTs Negeri Jember III.

2.2.4 Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 diantaranya *Inquiry learning*, *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*. Dalam penelitian evaluasi ini alasan peneliti memilih *Project Based Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dikarenakan banyak dari keberhasilan peneliti

sebelumnya dalam melakukan penelitian memberi ketertarikan secara ilmiah dalam proses penentuan penelitian evaluasi yang dilakukan oleh peneliti.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya, dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. *Inquiry* dimunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing bagi peserta didik. Proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek dalam kurikulum. PBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, (2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, (3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, (3) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, (4) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, (5) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan, (6) Produk akhir aktifitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, (6) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK



Gambar 2.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek.

Penjelasan langkah-langkah Pembelajaran berbasis Proyek sebagai berikut:

1. *Start With The Essential Question* (Penentuan Pertanyaan Mendasar)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan essensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

2. *Design a Plan for The Project* (Menyusun Rencana Proyek)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi aturan kegiatan dalam penyelesaian proyek.

3. *Create a Schedule* (Menyusun Jadwal)

Pengajar dan peserta didik menyusun jadwal aktifitas penyelesaian proyek. Aktifitas pada tahap ini antara lain: a. Membuat timeline penyelesaian proyek, b. Membuat deadline penyelesaian proyek. c. Membimbing peserta didik agar merencanakan baru. d. Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara baru yang tidak berhubungan dengan proyek. e. Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan tentang pemilihan suatu cara.

4. *Monitor The Student and The Progrees of The Project* (Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek).

Pengajar bertanggung jawab memonitor aktifitas peserta didik selama menyelesaikan proyek menggunakan rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktifitas penting.

5. *Assessment The Outcome* (Menguji Hasil).

Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik terhadap pemahaman yang dicapai peserta didik, dan membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. *Evaluate The Experience* (Mengevaluasi Pengalaman).

Pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*).

Peran Guru dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu: (1) Merencanakan dan mendesain pembelajaran, (2) Membuat strategi pembelajaran, (3) Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa, (4) Mencari keunikan siswa, (5) Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian, dan (6) Membuat portofolio pekerjaan siswa. Peran peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek meliputi : (1) Menggunakan kemampuan bertanya dan berfikir, (2) Melakukan riset sederhana, (3) Mempelajari ide dan konsep baru, (4) Belajar mengatur waktu dengan baik, (5) Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok, (6) Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan, (7) Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll)

Penilaian pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Penilaian proyek pada model ini merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian,

pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran.

Pada penilaian proyek mempertimbangkan 3 hal yaitu: (1) Kemampuan pengelolaan: Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan. (2) Relevansi: Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam pembelajaran. (3) Keaslian: Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.



Gambar 2.3: Kemampuan dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas dan hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrument penilaian berupa daftar cek atau skala penilaian.

Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang komprehensif di mana lingkungan belajar siswa perlu didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik, termasuk pendalaman materi pada suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Biasanya pembelajaran berbasis proyek memerlukan beberapa

tahapan dan beberapa durasi, tidak sekedar merupakan rangkaian pertemuan kelas, serta belajar kelompok kolaboratif. Proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*performance*), secara umum siswa melakukan kegiatan: mengorganisasi kegiatan belajar kelompok mereka, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi.

Penerapan *Project Based Learning* membuat siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan paham konstruktivisme. Siswa diberi kesempatan untuk menggali sendiri informasi melalui membaca berbagai buku secara langsung, membuat presentasi untuk orang lain, mengkomunikasikan hasil aktivitasnya kepada orang lain, bekerja dalam kelompok, memberikan usul atau gagasannya untuk orang lain dan berbagai aktivitas lainnya.

Dari pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dapat melatih siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok karena model *Project Based Learning* menekankan siswa untuk menghasilkan suatu produk nyata berupa hasil karya ilmiah dan mempresentasikannya. Sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kelompok, dan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam kelompoknya.

1. Kelebihan Model *Project Based Learning*.

Helm dan Kazt, (2014:170) menyatakan keunggulan model ini sebagai berikut: (1) Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya, (2) Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin, (3) Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya, (4) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaboratif, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara baru, (5) Meningkatkan kerjasama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.

Keunggulan pembelajaran berbasis Proyek menurut Permendikbud No. 58 tahun 2013 *Tentang KI, KD, dan Kurikulum SMP-MTs.* yakni bahwa model ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan: (1) Mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan menginterpretasikan informasi (visual dan tekstual) yang mereka lihat, dengar, atau baca; (2) Membuat rencana penelitian, mencatat temuan, berdebat, berdiskusi, dan membuat keputusan; (3) Bekerja untuk menampilkan dan mengkonstruksi informasi secara mandiri; (4) Berbagi pengetahuan dengan orang lain, bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dan mengakui bahwa setiap orang memiliki keterampilan tertentu yang berguna untuk proyek yang sedang dikerjakan; (5) Menampilkan semua disposisi intelektual dan sosial yang penting yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Kelebihan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Di samping itu, diharapkan dengan pembelajaran berbasis proyek siswa dapat menghasilkan produk yaitu karya tulis ilmiah dan dapat mempresentasikannya di depan kelas.

2. Kekurangan Model *Project Based Learning*

Kekurangan model *Project Based Learning* (1) kurang dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (2) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah. (3) Membutuhkan biaya yang cukup banyak Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. (4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan. (5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan. (6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. (7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan

Berdasarkan pembelajaran berbasis proyek dalam tabel tersebut guru memberikan tugas proyek sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan menagih tagihan tugas proyek yang telah diberikan. Kemudian dalam penelitian ini di evaluasi menggunakan Model CIPP sehingga keberhasilan pembelajaran berbasis proyek yang telah dilaksanakan di MTs Negeri Jember III apakah dilanjutkan, dihentikan ataupun dimodifikasi oleh guru mata pelajaran.

2.3 Pengertian Model Evaluasi

Penilaian (*assessment*) menurut Paton (1995:3) merupakan usaha formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Asesment merupakan proses menyediakan informasi tentang individu siswa, kurikulum, institusi atau segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem kelembagaan. "*processes that provide information about individual students, about curricula or programs, about institutions, or about entire systems of institutions*" (Stark & Thomas,1994:46). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *assessment* merupakan kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran secara sistemik dan sistematis. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan istilah penilaian, pengukuran maupun tes.

Hopkins & Stanley mengatakan bahwa : "*evaluations is a process of summing up the results of measurements or tests, giving them some meaning based on value judgement*" atau proses, menyimpulkan hasil pengukuran atau test dengan memberi makna berdasarkan penetapan nilai (Oriondo,1998:3). Dalam konsepsi ini, evaluasi dimaknai sebagai penentuan nilai terhadap sesuatu hal, yang meliputi pengumpulan informasi yang digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan atau manfaat potensi pada desain alternatif pendekatan, untuk mempertahankan pendekatan yang khusus. Sementara Cizek (2000:16) menyatakan bahwa evaluasi merupakan : "*the process of ascribing merit or worth to the results of on observation or data collection*".

Evaluasi merupakan suatu proses penentuan nilai dengan mempertimbangkan hasil observasi atau koleksi data yang diperoleh. Menurut

Griffin & Nix dalam Widoyoko (2007), pengukuran, asesment, dan evaluasi merupakan hirarki. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, asesmen menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedang evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku. Jadi menurut definisi ini kegiatan evaluasi didahului dengan penilaian, sedang penilaian pada umumnya didahului dengan kegiatan pengukuran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses menghimpun informasi secara sistematis melalui pengukuran, penilaian dan diakhiri dengan evaluasi. Penilaian dimaksudkan sebagai proses menafsirkan data hasil pengukuran. Oleh karena itu, evaluasi merupakan suatu proses yang kompleks dan terus menerus untuk menemukan manfaat suatu kegiatan sebagai pertimbangan dalam menetapkan suatu keputusan akhir. Untuk dapat menjadi evaluator program, seseorang harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan kemampuan praktik, cermat, obyektif, sabar dan tekun, serta hati-hati dan bertanggung jawab. pembelajaran. *Process evaluation* dimaksudkan sebagai evaluasi terhadap proses belajar mengajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Semester Genap Kd. 3.3. Sedangkan *product evaluation* dimaksudkan sebagai evaluasi terhadap hasil program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2.3.1 Karakteristik Model Evaluasi

Menurut Djemari Mardapi (2000:2), ditinjau dari sasarannya : evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang bersifat mikro. Evaluasi yang bersifat makro subyeknya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki sektor pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro sering diterapkan di tingkat kelas. Oleh karena itu sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang bertanggungjawab adalah guru. Guru memiliki tanggung jawab merumuskan dan melaksanakan program pembelajaran di kelas, sedangkan pimpinan sekolah bertanggung untuk mengevaluasi program pembelajaran di tingkat makro termasuk program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru.

Gardner dalam Stark (1994:8) memberikan definisi evaluasi pendidikan adalah (1) evaluasi sebagai pertimbangan atau keputusan profesional, (2) evaluasi sebagai pengukuran, dan (3) evaluasi sebagai penilaian dari kesesuaian antara prestasi atau hasil dan tujuan, (4) keputusan yang berorientasi pada evaluasi, dan (5) tujuan yang dihadapkan pada evaluasi. Departement Pendidikan Amerika (2002) memberikan batasan bahwa : evaluasi mempunyai tiga maksud, yaitu (1) menyediakan informasi diagnostik (evaluasi formatif), (2) menilai kemajuan siswa (evaluasi sumatif), dan (3) menilai secara menyeluruh prestasi dari sesuatu yang sungguh ada (seperti: kelas, program, negara). Menurut Scriven dalam Fernandes (1984) bahwa dua fungsi dasar evaluasi yaitu: bahwa evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan dari sebuah program, sedangkan fungsi dari evaluasi sumatif adalah digunakan untuk tanggung jawab, memilih dan sertifikasi. Sedangkan standar dari evaluasi ada empat, yaitu (1) utility atau kegunaan, (2) accuracy atau ketepatan, (3) feasibility atau kelayakan dan (4) propriety atau kebenaran.

Tujuan dan kegunaan penilaian pendidikan termasuk perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan. Menurut Thorndike dan Hagen (1977) tujuan dan kegunaan penilaian pendidikan dapat diarahkan kepada keputusan-keputusan yang menyangkut: (1) pengajaran, (2) hasil belajar, (3) diagnosis dan usaha perbaikan, (4) penempatan, (5) seleksi, (6) bimbingan dan konseling, (7) kurikulum, dan (8) penilaian kelembagaan. Menurut Suharsimi (2004: 3) program didefinisikan sebagai: suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dalam kosepsi ini, terdapat tiga pengertian penting yang perlu ditekankan dalam menentukan suatu program, yakni: 1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, 2) terjadi dalam waktu yang relative lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan 3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan orang banyak.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal, melainkan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Program merupakan sebuah system dimana system itu sendiri merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait mengkait dan bekerja satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam system. Dengan demikian program terdiri dari komponen yang saling kait-mengkait dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Cronbach dan Stufflebeam evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan pada pengambil keputusan (Suharsimi Arikunto, 2004: 4). Dalam bidang pendidikan, Tyler mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan dapat terealisasikan (Suharsimi Arikunto, 2004: 4). Dengan demikian evaluasi program pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara cermat untuk mengetahui mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, atau menyebarluaskan program. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Melalui model tertentu secara cermat dan sistematis akan diperoleh data yang handal dan reliabel sehingga penentuan kebijakan selanjutnya akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian (Widoyoko, 2007).

2.3.2 Jenis-jenis Model Evaluasi

Pada tahun 1949, Tyler pernah mengemukakan model evaluasi *black box*. Model ini banyak digunakan oleh orang-orang yang melakukan kegiatan evaluasi. Studi tentang evaluasi belum begitu menarik perhatian orang banyak, karena

kurang memiliki nilai praktis. Baru sekitar tahun 1960-an studi evaluasi mulai berdiri sendiri menjadi salah satu program studi di perguruan tinggi, tidak hanya di jenjang sarjana (S.1) dan magister (S.2) tetapi juga pada jenjang doktor (S.3). Sekitar tahun 1972, model evaluasi mulai berkembang. Taylor dan Cowley, misalnya, berhasil mengumpulkan berbagai pemikiran tentang model evaluasi dan menerbitkannya dalam suatu buku. Model evaluasi yang dikembangkan lebih banyak menggunakan pendekatan positivisme yang berakar pada teori psikometrik. Dalam model tersebut, pengukuran dan tes masih sangat dominan, sekalipun tidak lagi diidentikkan dengan evaluasi. Penggunaan desain eksperimen seperti yang dikemukakan Campbell dan Stanley (1963) menjadi ciri utama dari model evaluasi. Berkembangnya model evaluasi pada tahun 70-an tersebut diawali dengan adanya pandangan alternatif dari para *expert*. Pandangan alternatif yang dilandasi sebuah paradigma fenomenologi banyak menampilkan model evaluasi.

Dari sekian banyak model-model evaluasi yang dikemukakan, tes dan pengukuran tidak lagi menempati posisi yang menentukan. Penggunaannya hanya untuk tujuan-tujuan tertentu saja, bukan lagi menjadi suatu keharusan, seperti ketika model pertama ditampilkan. Tes dan pengukuran tidak lagi menjadi parameter kualitas suatu studi evaluasi yang dilakukan. Perkembangan lain yang menarik dalam model evaluasi ini adalah adanya suatu upaya untuk bersikap eklektik dalam penggunaan pendekatan positivisme maupun fenomenologi yang oleh Patton (1980) disebut *paradigm of choice*. Walaupun usaha ini tidak melahirkan model dalam pengertian terbatas tetapi memberikan alternatif baru dalam melakukan evaluasi.

Dalam studi tentang evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun dalam beberapa model ada juga yang sama. Misalnya saja, Said Hamid Hasan (2009) mengelompokkan model evaluasi sebagai berikut :

1. Model evaluasi kuantitatif, yang meliputi : model *Tyler*, model teoritik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model *Countenance Stake*, model CIPP, model ekonomi mikro.

2. Model evaluasi kualitatif, yang meliputi : model studi kasus, model iluminatif, dan model responsife

Kaufman dan Thomas dalam Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin AJ (2007: 24) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
2. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
3. *Formatif Sumatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
7. *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
8. *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus.

Ada juga model evaluasi yang dikelompokkan Nana Sudjana dan R.Ibrahim (2007: 234) yang membagi model evaluasi menjadi empat model utama, yaitu “*measurement, congruence, educational system, dan illumination*”. Dari beberapa model evaluasi di atas, beberapa diantaranya akan dikemukakan secara singkat sebagai berikut :

1. Model Tyler

Nama model ini diambil dari nama pengembangnya yaitu Tyler. Dalam buku *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, Tyler banyak mengemukakan ide dan gagasannya tentang evaluasi. Salah satu bab dari buku tersebut diberinya judul *how can the the effectiveness of learning experience be evaluated ?* Model ini dibangun atas dua dasar pemikiran. *Pertama*, evaluasi ditujukan kepada tingkah laku peserta didik. *Kedua*, evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran (hasil). Dasar pemikiran yang kedua ini menunjukkan bahwa seorang evaluator harus dapat menentukan perubahan tingkah laku apa yang terjadi setelah peserta didik mengikuti pengalaman belajar tertentu, dan menegaskan bahwa perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang disebabkan oleh pembelajaran.

Penggunaan model Tyler memerlukan informasi perubahan tingkah laku terutama pada saat sebelum dan sesudah terjadinya pembelajaran. Istilah yang populer dikalangan guru adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Model ini mensyaratkan validitas informasi pada tes akhir. Untuk menjamin validitas ini maka perlu adanya kontrol dengan menggunakan disain eksperimen. Model Tyler disebut juga model *black box* karena model ini sangat menekankan adanya tes awal dan tes akhir. Dengan demikian, apa yang terjadi dalam proses tidak perlu diperhatikan. Dimensi proses ini dianggap sebagai kotak hitam yang menyimpan segala macam teka-teki. Menurut Tyler, ada tiga langkah pokok yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dievaluasi.
- b. Menentukan situasi dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk menunjukkan tingkah laku yang berhubungan dengan tujuan.
- c. Menentukan alat evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur tingkah laku peserta didik.

2. Model yang Berorientasi pada Tujuan

Sebelum KBK 2004, Anda mungkin pernah mengenal adanya tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Model evaluasi ini menggunakan kedua tujuan tersebut sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Evaluasi diartikan sebagai proses pengukuran hinggamana tujuan pembelajaran telah tercapai. Model ini banyak digunakan oleh guru-guru karena dianggap lebih praktis untuk menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur. Dengan demikian, terdapat hubungan yang logis antara kegiatan, hasil dan prosedur pengukuran hasil. Tujuan model ini adalah membantu Anda merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara tujuan dengan kegiatan. Jika rumusan tujuan pembelajaran dapat diobservasi (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*), maka kegiatan evaluasi pembelajaran akan menjadi lebih praktis dan simpel.

Model ini dapat membantu Anda menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pencapaian tujuan. Instrumen yang digunakan bergantung kepada tujuan yang ingin diukur. Hasil evaluasi akan menggambarkan

tingkat keberhasilan tujuan program pembelajaran berdasarkan kriteria program khusus. Kelebihan model ini terletak pada hubungan antara tujuan dengan kegiatan dan menekankan pada peserta didik sebagai aspek penting dalam program pembelajaran. Kekurangannya adalah memungkinkan terjadinya proses evaluasi melebihi konsekuensi yang tidak diharapkan.

3. Model Pengukuran

Model pengukuran (*measurement model*) banyak mengemukakan pemikiran-pemikiran dari R.Thorndike dan R.L.Ebel. Sesuai dengan namanya, model ini sangat menitikberatkan pada kegiatan pengukuran. Pengukuran digunakan untuk menentukan kuantitas suatu sifat (*atribute*) tertentu yang dimiliki oleh objek, orang maupun peristiwa, dalam bentuk unit ukuran tertentu. Anda dapat menggunakan model ini untuk mengungkap perbedaan-perbedaan individual maupun kelompok dalam hal kemampuan, minat dan sikap. Hasil evaluasi digunakan untuk keperluan seleksi peserta didik, bimbingan, dan perencanaan pendidikan. Objek evaluasi dalam model ini adalah tingkah laku peserta didik, mencakup hasil belajar (kognitif), pembawaan, sikap, minat, bakat, dan juga aspek-aspek kepribadian peserta didik. Untuk itu, instrumen yang digunakan pada umumnya adalah tes tertulis (*paper and pencil test*) dalam bentuk tes objektif, yang cenderung dibakukan. Oleh sebab itu, dalam menganalisis soal sangat memperhatikan *difficulty index* dan *index of discrimination*. Model ini menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Norma (*norm-referenced assessment*).

4. Model Kesesuaian (Ralph W.Tyler, John B.Carrol, and Lee J.Cronbach)

Menurut model ini, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian (*congruence*) antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Hasil evaluasi dapat Anda gunakan untuk menyempurnakan sistem bimbingan peserta didik dan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan. Objek evaluasi adalah tingkah laku peserta didik, yaitu perubahan tingkah laku yang diinginkan (*intended behaviour*) pada akhir kegiatan pendidikan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Teknik evaluasi yang dapat Anda gunakan tidak hanya tes (tulisan, lisan, dan perbuatan), tetapi juga non-tes (observasi, wawancara, skala sikap, dan sebagainya). Model evaluasi ini

memerlukan informasi perubahan tingkah laku pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan konsep ini, Anda perlu melakukan *pre and post-test*. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam model evaluasi ini adalah merumuskan tujuan tingkah laku (*behavioural objectives*), menentukan situasi dimana peserta didik dapat memperlihatkan tingkah laku yang akan dievaluasi, menyusun alat evaluasi, dan menggunakan hasil evaluasi. Oleh sebab itu, model ini menekankan pada pendekatan penilaian acuan patokan (PAP).

5. Educational System Evaluation Model (Daniel L. Stufflebeam, Michael Scriven, Robert E. Stake, dan Malcolm M. Provus)

Menurut model ini, evaluasi berarti membandingkan *performance* dari berbagai dimensi (tidak hanya dimensi hasil saja) dengan sejumlah kriteria, baik yang bersifat mutlak/interen maupun relatif/ekstern. Model yang menekankan sistem sebagai suatu keseluruhan ini sebenarnya merupakan penggabungan dari beberapa model, sehingga objek evaluasinya pun diambil dari beberapa model, yaitu (1) model *countenance* dari Stake, yang meliputi : keadaan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung (*antecedents*), kegiatan yang terjadi dan saling mempengaruhi (*transactions*), hasil yang diperoleh (*outcomes*), (2) model CIPP dari Stufflebeam, yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*, (3) model Scriven yang meliputi *instrumental evaluation and consequential evaluation*, (4) model Provus yang meliputi : *design, operation program, interim products*, dan *terminal products*. Dari keempat model yang tergabung dalam *educational system model*, akan dijelaskan secara singkat tentang dua model, yaitu model *countenance* dan model CIPP.

Model Stake menitikberatkan evaluasi pada dua hal pokok, yaitu *description* dan *judgement*. Setiap hal tersebut terdiri atas tiga dimensi, seperti telah dijelaskan di atas, yaitu *antecedents (context)*, *transaction (process)*, dan *outcomes (output)*. *Description* terdiri atas dua aspek, yaitu *intents (goals)* dan *observation (effects)* atau yang sebenarnya terjadi. Sedangkan *judgement* terdiri atas dua aspek, yaitu *standard* dan *judgement*. Dalam model ini, evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara satu program dengan program lain yang dianggap standar. Stake mengatakan *description* berbeda dengan *judgement* atau

menilai. Dalam ketiga dimensi di atas (*antecedents, transaction, outcomes*), perbandingan data tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program. Menurut Stake, suatu hasil penelitian tidak dapat diandalkan jika tidak dilakukan evaluasi.

Model CIPP berorientasi kepada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya membantu kepala madrasah dan guru di dalam membuat keputusan. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Sesuai dengan nama modelnya, model ini membagi empat jenis kegiatan evaluasi, yaitu:

- a. *Context evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program pembelajaran, dan merumuskan tujuan program pembelajaran.
- b. *Input evaluation, structuring decision*. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- c. *Process evaluation, to serve implementing decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus harus dijawab adalah hingga bagaimana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki.
- d. *Product evaluation, to serve recycling decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Proses evaluasi tidak hanya berakhir dengan suatu deskripsi mengenai keadaan sistem yang bersangkutan, tetapi harus sampai pada *judgment* sebagai simpulan dari hasil evaluasi. Model ini menuntut agar hasil evaluasi digunakan

sebagai *input* untuk *decision making* dalam rangka penyempurnaan sistem secara keseluruhan. Pendekatan yang digunakan adalah penilaian acuan normal (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP).

6. Illuminative Model (Malcolm Parlett dan Hamilton)

Model *measurement* dan *congruence* lebih berorientasi pada evaluasi kuantitatif-terstruktur, maka model ini lebih menekankan pada evaluasi kualitatif-terbuka (*open-ended*). Kegiatan evaluasi dihubungkan dengan *learning milieu*, dalam konteks madrasah sebagai lingkungan material dan psiko-sosial, dimana guru dan peserta didik dapat berinteraksi. Tujuan evaluasi adalah untuk mempelajari secara cermat dan hati-hati terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhinya, kelebihan dan kekurangan sistem, dan pengaruh sistem terhadap pengalaman belajar peserta didik. Hasil evaluasi lebih bersifat deskriptif dan interpretasi, bukan pengukuran dan prediksi. Model ini lebih banyak menggunakan *judgment*. Fungsi evaluasi adalah sebagai input untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka penyesuaian dan penyempurnaan sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan.

Objek evaluasi model ini mencakup latar belakang dan perkembangan sistem pembelajaran, proses pelaksanaan sistem pembelajaran, hasil belajar peserta didik, kesukaran-kesukaran yang dialami dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, termasuk efek samping dari sistem pembelajaran itu sendiri. Pendekatan yang digunakan lebih menyerupai pendekatan yang diterapkan dalam bidang antropologi sosial, psikiatri, dan sosiologi. Cara-cara yang digunakan tidak bersifat *standard*, melainkan bersifat fleksibel dan selektif. Berdasarkan tujuan dan pendekatan evaluasi dalam model ini, maka ada tiga fase evaluasi, yaitu : *observe*, *inquiry further*, dan *seek to explain*.

7. Model Responsif

Sebagaimana model iluminatif, model ini juga menekankan pada pendekatan kualitatif-naturalistik. Evaluasi tidak diartikan sebagai pengukuran melainkan pemberian makna atau melukiskan sebuah realitas dari berbagai perspektif orang-orang yang terlibat, berminat dan berkepentingan dengan program pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami semua

komponen program pembelajaran melalui berbagai sudut pandangan yang berbeda. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka model ini kurang percaya terhadap hal-hal yang bersifat kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada umumnya mengandalkan observasi langsung maupun tidak langsung.

Dengan interpretasi data yang impresionistik. Langkah-langkah kegiatan evaluasi meliputi observasi, merekam hasil wawancara, mengumpulkan data, mengecek pengetahuan awal (*preliminary understanding*) peserta didik dan mengembangkan disain atau model. Berdasarkan langkah-langkah ini, evaluator mencoba responsif terhadap orang-orang yang berkepentingan pada hasil evaluasi. Hal yang penting dalam model responsif adalah pengumpulan dan sintesis data.

Kelebihan model ini adalah peka terhadap berbagai pandangan dan kemampuannya mengakomodasi pendapat yang ambigu serta tidak fokus. Sedangkan kekurangannya antara lain (1) pembuat keputusan sulit menentukan prioritas atau penyederhanaan informasi (2) tidak mungkin menampung semua sudut pandangan dari berbagai kelompok (3) membutuhkan waktu dan tenaga.

Berdasarkan berbagai model evaluasi pembelajaran tersebut peneliti memiliki ketertarikan menggunakan model evaluasi CIPP dengan pertimbangan, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus (*instructional objective*). Seringkali kedua tujuan pembelajaran ini saling bertentangan satu sama lain dilihat dari kebutuhan madrasah, kurikulum, guru, peserta didik, lingkungan, dan sebagainya. Bahkan, kadang-kadang guru sendiri mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Semuanya harus dipertimbangkan agar terdapat keseimbangan dan keserasian.
2. Sistem madrasah. Faktor ini perlu dipertimbangkan dengan matang dan hati-hati karena melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi dan ketergantungan. Mengingat kompleksnya sistem madrasah, maka fungsi madrasah juga menjadi ganda. Di satu pihak, madrasah ingin mewariskan kebudayaan masa lampau dengan sistem norma, nilai dan adat yang dianggap terbaik untuk generasi muda. Di pihak lain, madrasah berkewajiban mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan, memperoleh

keterampilan dan kemampuan untuk berinovasi, bahkan menghasilkan perubahan. Jadi, madrasah sekaligus bersikap konservatif-radikal serta reaksioner-progresif. Oleh sebab itu, peranan evaluasi menjadi sangat penting. Tujuannya adalah untuk melihat dan mempertimbangkan hal-hal apa yang perlu diberikan di madrasah. Begitu juga bentuk kurikulum dan silabus mata pelajaran sangat bergantung pada evaluasi yang dilaksanakan oleh guru-guru di madrasah, sehingga timbul masalah lainnya yaitu teknik evaluasi apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan itu.

3. Pembinaan guru. Banyak program pembinaan guru yang belum menyentuh secara langsung tentang evaluasi. Program pembinaan guru lebih banyak difokuskan kepada pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran. Hal ini pula yang menyebabkan perbaikan sistem evaluasi pembelajaran menjadi kurang efektif. Guru juga sering dihadapkan dengan beragam kegiatan, seperti membuat persiapan mengajar, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, penyesuaian diri, dan kegiatan administratif lainnya. Artinya, bagaimana mungkin kualitas sistem evaluasi pembelajaran di madrasah dapat ditingkatkan, bila fokus pembinaan guru hanya menyentuh domain-domain tertentu saja, ditambah lagi dengan kesibukan-kesibukan guru di luar tugas pokoknya sebagai pengajar.

2.3.3 Model CIPP Evaluasi Program

Secara umum alasan utama peneliti memilih model evaluasi program pendidikan adalah Model CIPP dikarenakan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum 2013 menggunakan *authentic assessment* atau penilaian proses. Model evaluasi program CIPP memiliki karakteristik yang sesuai dengan penilaian proses. Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses and Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). *The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve* (Madaus, et all, 1993:118).

Tabel 2.3.1 Skema Model CIPP.

<i>The CIPP model of evaluation</i>		
<i>Aspect of evaluation</i>	<i>Type of decision</i>	<i>Kind of question answered</i>
Context evaluation	Planning decisions	What should we do?
Input evaluation	Structuring decisions	How should we do it?
Process evaluation	Implementing decisions	Are we doing it as planned? And if not, why not?
Product evaluation	Recycling decisions	Did it work?

Sumber: Madaus, et all, (1993:118)

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu. Proyek, program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan keempat aspek tersebut.

a. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks, sebagai berikut: “...*the delineation and specification of project’s environment, its unmet, the population and sample individual to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention*” Sax. (1980:595).

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks menurut Suharsimi (1988:39) dilakukan untuk menjawab pertanyaan: (1) Kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, (2) Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, (3) Tujuan manakah yang paling mudah dicapai.

b. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (1) Sumber daya manusia, (2) Sarana dan peralatan pendukung, (3) Dana atau anggaran, dan (4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

c. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses menekankan pada 3 tujuan:

”(1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage, (2) to provide information for programmed decisions, and (3) to maintain a record of the procedure as it occurs*”. Worthen dan Sanders, (1981:137). Evaluasi proses digunakan untuk: mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki dalam tindak lanjut.

d. Product Evaluation (Evaluasi Produk/Hasil)

Evaluasi produk memiliki fungsi penting seperti dirumuskan oleh Sax (1980:598) adalah : “*to allow to project director (or teacher) to make decision regarding continuation, termination, or modification of program*”. Dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Sementara menurut Tayibnapis, (2000:14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat

menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan (Widoyoko, 2007).

1. Kelebihan Model CIPP

Kelebihan dari model *CIPP* dalam Widoyoko (2007:20) antara lain (1) Memiliki pendekatan yang *holistic* dalam evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail atau luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses penerapannya, (2) Memiliki potensi untuk bergerak diwilayah evaluasi *formatif* dan *sumatif* sehingga sama baiknya dalam melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberi informasi final, (3) Lebih komprehensif atau lebih lengkap menyaring informasi, (4) Mampu memberikan dasar yang baik dalam mengambil keputusan dan kebijakan maupun penyusunan program selanjutnya. lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, maupun hasil.

2. Kekurangan Model CIPP

Widoyoko, (2007:21) menyatakan kekurangan model ini sebagai berikut: (1) Terlalu mementingkan dimana proses seharusnya dari pada kenyataan dilapangan, (2) Terlalu *topdown* dengan sifat manajerial dalam pendekataannya, (3) Cenderung fokus pada *rational management* dari pada mengakui kompleksitas realitas empiris, (4) Penerapan dalam bidang pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi. Penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena. untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih sehingga kurang dalam hal efektifitas dan efisiensinya.

Tujuan dan kegunaan penilaian pendidikan termasuk perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan. Menurut Thorndike dan Hagen, (1977) tujuan dan kegunaan penilaian pendidikan dapat diarahkan kepada

keputusan-keputusan yang menyangkut: (1) pengajaran, (2) hasil belajar, (3) diagnosis dan usaha perbaikan, (4) penempatan, (5) seleksi, (6) bimbingan dan konseling, (7) kurikulum, dan (8) penilaian kelembagaan.

Menurut Suharsimi, (2004:3) program didefinisikan sebagai: suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dalam kosepsi ini, terdapat tiga pengertian penting yang perlu ditekankan dalam menentukan suatu program, yakni: 1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, 2) terjadi dalam waktu yang relative lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan 3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan orang banyak. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal, melainkan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Program merupakan sebuah system dimana system itu sendiri merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengkait dan bekerja satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian program terdiri dari komponen yang saling kait-mengkait dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Cronbach dan Stufflebeam evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan pada pengambil keputusan (dalam Suharsimi, 2004:4). Dalam bidang pendidikan, Tyler mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan dapat terealisasikan (dalam Suharsimi, 2004:4).

Dengan demikian evaluasi program pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara cermat untuk mengetahui mengetahui efektifitas masing-masing komponennya. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, atau menyebarluaskan program. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Melalui model tertentu secara cermat dan sistematis akan diperoleh data yang handal dan reliabel sehingga penentuan kebijakan selanjutnya akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian (Widoyoko, 2007). Untuk dapat menjadi evaluator program, seseorang harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan kemampuan praktik, cermat, obyektif, sabar dan tekun, serta hati-hati dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. *Process evaluation* dimaksudkan sebagai evaluasi terhadap proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS terpadu Kelas VII Semester Ganjil materi Kd. 3.3. Sedangkan *product evaluation* dimaksudkan sebagai evaluasi terhadap hasil program pembelajaran IPS.

Keberhasilan program pendidikan, pada dasarnya kualitas pembelajaran sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berkualitas apabila didukung oleh guru yang profesional memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (UU Guru dan Dosen Pasal 10). Kualitas pembelajaran dapat maksimal jika didukung oleh siswa yang berkualitas (cerdas, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap positif dalam belajar), dan didukung sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Guru yang profesional akan memungkinkan memiliki kinerja yang baik, begitu pula dengan siswa yang berkualitas memungkinkan siswa memiliki perilaku yang positif dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa yang positif akan mewujudkan budaya kelas yang positif dan impresif atau iklim kelas (*classroom climate*) yang mendukung untuk proses belajar siswa.

Dengan demikian, seluruh pendukung kegiatan belajar mengajar harus tersedia sebagaimana dikatakan Cox, (2006:8) bahwa: "*the quality of an instructional program is compared of three elements, materials (and equipment), activities, and people*". Secara garis besar, terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yakni ketersediaan dan dukungan

input dan serta kualitas *proses* pembelajaran. *Input* terdiri dari siswa, guru, dan sarana serta prasarana pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu tertentu pula.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui dan dirumuskan indikator indikator kualitas pembelajaran. Morrison, et all. (2006: 4-21) dalam risetnya telah merumuskan 44 indikator kualitas pembelajaran yang reduksi kedalam 10 indikator. Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi: (1) *Rich and stimulating physical, environment*; (2) *Classroom climate condusive to learning*; (3) *Clear and high expectation for all student*; (4) *Coherent, focused instruction*; (5) *Thoughtful discourse*; (6) *Authentic learning*; (7) *Regular diagnostic assessment for learning*; (8) *Reading and writing as essential activities*; (9) *Mathematical reasoning*; (10) *Effective use of technology*.

Kualitas pembelajaran berdasarkan pendapat di atas dikatakan baik apabila: (1) Lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar; (2) Iklim kelas kondusif untuk belajar; (3) Guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil; (4) Guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus; (5) Guru menyajikan materi dengan bijaksana; (6) Pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa); (7) Penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik; (8) Membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran; (9) Menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah; (10) Menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa (Widoyoko, 2007).

Tabel 2.3.2 Peran Model CIPP dalam Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif

Peran Evaluasi	Tipe Evaluasi			
	Context	Input	Process	Product
Evaluasi Formatif				
Memberikan Informasi dan penilaian sebagai pendukung dan penilaian sebagai pendukung pengambilan keputusan pelaksanaan program, kualitas, jaminan dan akuntabilitas	Memberikan bimbingan untuk mengidentifikasi campur tangan diperlukan memilih tujuan dan menetapkan prioritas dengan menilai dan melaporkan tentang kebutuhan masalah aset, dan peluang	Memberikan bimbingan untuk memilih strategi program dan mengatur perencanaan pelaksanaan secara umum dan anggaran Menilai dan melaporkan strategi alternatif dan rencana alokasi sumber daya Menguji dengan teliti dan menilai operasional tertentu	Memberikan bimbingan untuk melaksanakan rencana operasional dengan memantau mendokumentasikan, menilai, dan berulang kali melaporkan	Memberikan bimbingan untuk melanjutkan memodifikasi, mengadopsi, atau mengakhiri program dengan mengidentifikasi, menilai dan melaporkan hasil jangka menengah dan panjang termasuk efek samping
Evaluasi Sumatif				
Menggunakan informasi yang berlaku untuk menjumlah nilai program (misal kualitas, kelayakan, kejujuran, ekuitas, yang terjadi, pembiayaan, efisiensi, keselamatan dan makna	Menilai tujuan dan prioritas dengan membandingkan dengan penilaian kebutuhan, masalah dan peluang	Menilai rencana pelaksanaan dan anggaran dengan membandingkan dengan target kebutuhan penerima manfaat membandingkan dengan kritikan para pesaing dan penilaian terhadap kemampuannya dan lingkungan implementasi	Menilai pelaksanaan program dengan menggambarkan secara keseluruhan dan menilai secara aktual proses dan biaya membandingkan proses yang direncanakan dan kenyataan di lapangan	Menilai keberhasilan program dengan membandingkan hasil dan efek samping dengan kebutuhan yang ditargetkan menguji keberhasilan efektifitas biaya dan hasil yang diperoleh kompetitor menafsirkan hasil yang diperoleh dari upaya penggunaan sumberdaya dan sejauh mana yang direncanakan memberikan kesan yang baik dan efektif

Sumber : Stufflebeam (2014:315)

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Sutedjo, Farah. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMKN 3 Singaraja*. Tesis. Semarang. Program Studi Administrasi Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program Rintisan Sekolah bertaraf Internasional di SMK Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *context, input, process, product*, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMK Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3

Singaraja dengan menggunakan evaluasi model *CIPP* Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *context*, variabel *input*, variabel *process* dan variabel *product* termasuk katagori efektif. Secara umum berdasarkan analisis *CIPP* pelaksanaan program RSBI di SMK Negeri 3 Singaraja termasuk katagori efektif. Kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program RSBI di SMK Negeri 3 Singaraja antara lain penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran Matematika, Sain, dan mata pelajaran Produktif. Pemenuhan penggunaan ICT dalam pembelajaran dan manajemen, beban 24 jam mengajar dan tuntutan administrasi yang tinggi, mengakibatkan kelelahan dan kejenuhan. Jumlah responden yang diteliti berjumlah 35 responden, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Ketua Program RSBI, Wakil Kepala Sekolah yang berjumlah 6 orang, Ketua Program Keahlian yang berjumlah 10 orang mewakili masing –masing program keahlian, KPPU, Kordinator, Kepala Tata Usaha dan staf Tata Usaha, Siswa dan Satpam. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis. Data yang terkumpul antara lain: (1) skor komponen *context*, (2) skor komponen *input*, (3) skor komponen *process*, dan (4) skor komponen *product*. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif.

- b. Iskandar, Fuat. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK:(Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret)*. Tesis. Jakarta. Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Administrasi. Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan.

Penelitian yang dilakukan bertujuan menganalisa pelaksanaan program pendampingan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan mengambil studi kasus di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dengan menggunakan model *CIPP*. Responden berjumlah 416 orang. Subyek Penelitian adalah Pejabat Direktorat Pembinaan SMK, Koordinator Program di Perguruan Tinggi, Dosen Pembimbing Lapangan, Bendahara program, peserta program, kepala sekolah serta guru pamong. Hasil penelitian pada komponen *context*, *input*, *process*, dan *produk* menunjukkan tingkat relevansi yang kuat. Penemuan dalam penelitian proses

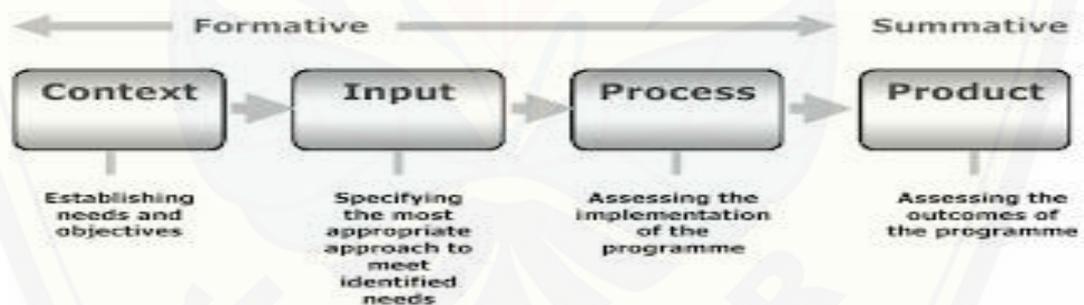
menunjukkan terbatasnya waktu pelaksanaan dan living cost peserta pendampingan yang kurang memenuhi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki persamaan dalam penggunaan model evaluasi program CIPP untuk mengetahui keefektifan sebuah program yang dilaksanakan. Adapun perbedaan yang terjadi menunjukkan bahwa dalam penelitian Farah Sutedjo lebih mengarahkan program evaluasi pendidikan pada context, input, process dan product untuk mengevaluasi Pelaksanaan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMKN 3 Singaraja sehingga cakupan penelitian sangat luas. Selanjutnya, penelitian Iskandar, Fuat. 2012. Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK:(Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret). Memiliki keterbatasan waktu penelitian dan cakupan penelitian yang lebih luas lagi.

Berdasarkan referensi penelitian sebelumnya peneliti mencari berbagai sumber baik media internet, tinjauan kepustakaan, jurnal ilmiah belum ditemukannya Model Evaluasi program CIPP yang dipergunakan dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek khususnya dalam kurikulum 2013, ini merupakan keunggulan tersendiri dalam penelitian ini, akan tetapi ditemukannya penelitian yang sejenis dengan model pembelajaran yang berbeda. Model Evaluasi Program banyak digunakan untuk mengevaluasi program lembaga atau satuan kerja yang bersifat umum, Sementara penelitian ini memiliki kelebihan dipergunakannya model evaluasi CIPP untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang mempergunakannya sebagai bahan kajian ilmiah.

2.5 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Kurikulum 2013 di tingkat MTs akan tercapai bila guru memiliki kompetensi yang memadai dan memiliki kinerja yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, guru telah mempersiapkan desain pembelajaran berupa: Perangkat pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun aspek daftar pertanyaan untuk penyusunan *context*, menyiapkan instrumen kegiatan pembelajaran, kunjungan kelas, dokumen perangkat, penilaian rencana pembelajaran untuk penyusunan *input*, supervisi kunjungan kelas, observasi siswa pada proses pembelajaran, dan ketrampilan melaksanakan hubungan pribadi untuk penyusunan *process* dan penilaian sikap social, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan untuk penyusunan *product*. Kerangka berpikir dalam penelitian evaluasi ini adalah evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model CIPP di MTs Negeri Jember III dapat dijelaskan dengan skema dan tabel.



Skema 2.5 Alur Kerangka Pikir

Tabel 2.5 1 Skema ketentuan Model CIPP dengan Keadaan Sebenarnya di MTs Negeri Jember III.

Evaluation Program CIPP	Standart	Realibilitas	Implementasi
Context	Perangkat Pembelajaran Silabus, Kegiatan Pembelajaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, Aspek Daftar Pertanyaan	Persiapan Guru dalam perangkat pembelajaran Silabus, RPP, secara lengkap sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Tuntunan observasi berupa lembar pertanyaan	Baik Sekali Baik Cukup Kurang
Input	Instrumen Kegiatan Pembelajaran Instrumen Kunjungan Kelas (dokumen Perangkat) Penilaian Rencana Pembelajaran (dokumen RPP)	Latar Belakang Guru Mapel IPS Penguasaan materi KD 3.3 Lembaga Sosial, Agama, dan Ekonomi Penggunaan Teknologi Informasi Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan	Baik Sekali Baik Cukup Kurang
Process	Supervisi Kunjungan Kelas Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Ketrampilan Dalam Melaksanakan Hubungan Pribadi	Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Observasi Siswa dalam Pembelajaran Observasi Hubungan antara pendidik-peserta didik, peserta didik-peserta didik, guru-peserta didik dengan lingkungan	Baik Sekali Baik Cukup Kurang
Product	Penilaian sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan	Sesuai dengan penilaian Permendikbud 81A sosial, spiritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik (Product peserta didik)	Baik Sekali Baik Cukup Kurang

Sumber : Data penelitian yang diolah, 14 April 2017

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional konsep, metode pengumpulan data, metode pengolahan data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi (*evaluation research*) untuk melakukan penilaian pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Materi memahami jenis-jenis lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat menggunakan model CIPP di MTs Negeri Jember III.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MTs Negeri Jember III menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek menggunakan *purposive area* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan tempat ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. MTs Negeri Jember III dipilih berdasarkan kesediaan Kepala Madrasah untuk penelitian tesis terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII terhadap penyelenggaraan model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum 2013;
- b. MTs Negeri Jember III melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Materi memahami jenis-jenis lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat menggunakan model CIPP.

3.3 Definisi Operasional Konsep

Batasan definisi operasional konsep dipergunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning*, evaluasi program pembelajaran model CIPP. Hal ini untuk membatasi konsep supaya tidak terlalu luas makna dan pengertiannya.

3.3.1 Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui *Project Based Learning* proses *inquiry* dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. *Project Based Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik, hal ini akan berharga bagi perhatian dan usaha peserta didik.

Peran Guru dan Peserta didik dalam Project Based Learning meliputi : Guru berperan sebagai : (1) Merencanakan dan mendesain pembelajaran, (2) Membuat strategi pembelajaran, (3) Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa, (4) Mencari keunikan siswa, (5) Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian, dan (6) Membuat portofolio pekerjaan siswa. Peran peserta didik pada pembelajaran berbasis proyek meliputi : (1) Menggunakan kemampuan bertanya dan berfikir, (2) Melakukan riset sederhana, (3) Mempelajari ide dan konsep baru, (4) Belajar mengatur waktu dengan baik, (5) Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok, (6) Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan, (7) Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll)

Penilaian pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Penilaian

proyek pada model ini merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran.

3.3.2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016-2017 yaitu materi memahami jenis-jenis lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat, yang terdapat dalam materi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam perangkat pembelajaran guru.

3.3.3 Evaluasi Program Model CIPP

Pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Materi memahami jenis-jenis lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat, menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) di MTs Negeri Jember III.

Fokus penelitian evaluasi,yaitu (1) evaluasi konteks, menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan; (2) evaluasi input, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih dari butir-butir kekuatan dan kelemahan strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan; (3) evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan; (4) evaluasi produk, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk sekarang.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Data utama

Data yang diperoleh melalui observasi terhadap pembelajaran berbasis proyek, interview berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk memperoleh data primer yang akurat, luas dan mendalam peneliti melakukan tanya jawab langsung terhadap beberapa sumber diantaranya Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru mata pelajaran IPS, Siswa kelas VII B semester genap tahun pelajaran 2016-2017.

3.4.2 Data pendukung

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. adapun data-data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan:

- 1) Studi Pustaka, yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku literatur, peraturan perundang-undangan. Studi pustaka ini digunakan untuk mendapatkan kerangka teori yang sesuai dengan topik penelitian agar terarah dan sistematis.
- 2) Dokumen, dilakukan dengan melihat gambaran umum madrasah, administrasi yang disiapkan oleh guru mata pelajaran, nilai mata pelajaran kelas VII, kegiatan peserta selama proses pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung dari data-data primer yang telah diperoleh

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, analisis dokumen dan tinjauan literatur. Metode pengumpulan

data sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian karena pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Jadi metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti guna memperoleh data valid sehingga tidak menimbulkan keraguan. Kesimpulan yang diambil menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

3.5.1 Metode Observasi.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara sistematis terhadap suatu obyek yang diteliti atau merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian. Untuk membantu peneliti dalam observasi digunakan alat bantu berupa lembar observasi. Data yang diperoleh melalui metode ini tidak dianalisis melainkan didiskripsikan. Metode ini diharapkan mendapatkan data tentang evaluasi pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu semester genap tahun pelajaran 2016-2017 menggunakan model CIPP di MTs Negeri Jember III.

3.5.2 Metode Interview.

Metode interview merupakan metode dengan cara tanya jawab dengan subyek penelitian atau dengan informan. Teknik interview yang peneliti gunakan interview bebas terpimpin yakni peneliti terlebih dahulu menyiapkan kerangka wawancara secara garis besar yang nantinya dapat mengembangkan kerangka wawancara untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode interview dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pelengkap, didiskripsikan. Adapun interview dilakukan kepada siswa pebelajar. Informasi yang akan diraih adalah hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial terpadu semester genap tahun pelajaran 2016-2017 menggunakan model CIPP di MTs Negeri Jember III.

3.5.3 Metode Dokumen

Metode dokumen dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti-bukti tertulis yang ada di penelitian. Untuk memperoleh data tersebut dengan jalan menghubungi pihak yang akan dimintai keterangan mengenai dokumen tersebut. Dokumen dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016-2017 menggunakan model CIPP di MTs Negeri Jember III. Digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi empat aspek yaitu *context*, *input*, *process* dan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5.1 Aspek penilaian evaluasi metode yang digunakan

<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Product</i>
Analisis interview, observasi, dokumen, tinjauan literatur	Analisis interview, observasi, dokumen, tinjauan literatur	Analisis interview, observasi, dokumen	Analisis interview, observasi, dokumen

Sumber: Stufflebean, (2014)

3.6 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan deskriptif/menjelaskan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tahun pelajaran 2016-2017 dengan program pembelajaran berbasis proyek yang ditetapkan oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memilah-milah data yang telah didapatkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Meskipun instrumen telah di buat, tidak berarti tidak ada data yang berada diluar pembahasan. Data inilah yang perlu direduksi.

3.6.2 Display data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan. Membuat *ceklist* pada rubrik penelitian sesuai dengan data yang diperoleh. Hasil *ceklist* di hitung persentasenya.

3.6.3 Menafsirkan data

Hasil persentase tersebut dikonsultasikan pada tabel kriteria hasil penilaian program pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, untuk mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur yang ditetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tabel Kriteria hasil penilaian program disajikan dibawah ini.

Tabel 3.6.1 Kriteria Keberhasilan Pencapaian Program

Persentase	Kategori
76 - 100 %	Baik Sekali
56 - 75 %	Baik
26 - 55 %	Cukup
0 - 25 %	Kurang Baik

Sumber: Dokumen Supervisi Kepala Madrasah (2014)

3.6.4 Menyimpulkan dan verifikasi

Hasil penilaian program pembelajaran disimpulkan kemudian diverifikasi. Kegiatan ini berupa kegiatan mencocokkan kembali apakah semua data telah dinilai perlu adanya konfirmasi ulang pada sumber data atau informan, apakah perlu perbaikan atau perlu data pendukung untuk memperkuat.

3.6.5 Keabsahan hasil

Dalam penelitian ini, Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini dilakukan karena, dalam suatu penelitian dapat terjadi pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan informan mengenai suatu objek yang diteliti. Oleh karena itu, untuk menghindarkan adanya pemahaman yang berbeda tersebut, digunakan triangulasi yakni dengan cara peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Cara ini dapat dilakukan setelah

observasi dan wawancara. Uji pemahaaman dapat dilakukan diakhir penelitian ketika semua informasi telah dipresentasikan dalam draft laporan. Uji keabsahan melalui triangulasi. dilakukan karena dalam penelitian evaluasi, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.

3.6.6 Narasi hasil analisis

Informasi-informasi yang diperoleh dari temuan penelitian, disajikan dalam bentuk deskripsi. Dibahas dengan menghubungkan hasil temuan dan teori. Kemudian melakukan penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan yang diperoleh menjadi acuan dalam mengajukan rekomendasi peneliti terhadap pelaksanaan program pembelajaran di MTs Negeri Jember III.

3.6.7 Menyusun Rekomendasi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh. Rekomendasi ini bertujuan sebagai memberi masukan atau saran kepada pihak madrasah agar pelaksanaan pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan hasil penelitian evaluasi yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di MTs Negeri Jember III dikategorikan baik dikarenakan model tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan di lingkungan Kementerian Agama. Sebaiknya menggunakan penilaian *authentic assessment* sesuai dengan kurikulum 2013 proses penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan, penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial sehingga diketahui keberhasilan pembelajaran berbasis proyek.
3. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran dan pihak madrasah hendaknya dengan membentuk *Team Teaching* dengan berbagai spesialisasi latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Pihak Madrasah hendaknya membentuk Forum Diskusi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menambah wawasan tentang konsepsi model pembelajaran berbasis proyek dan model evaluasi program CIPP, sesuai dengan prosedur dan harapan pemerintah, penerapan model pembelajaran berbasis proyek agar guru mata pelajaran melakukan pembelajaran kepada peserta didik terlibat secara aktif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi program model CIPP menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dapat dipergunakan sebagai

acuan dalam perbaikan kualitas pembelajaran bagi para evaluator ataupun pendidik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

a. Evaluasi *context* menunjukkan pembelajaran berbasis proyek memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Rekomendasi peneliti pembelajaran berbasis proyek perlu disesuaikan agar pelaksanaannya di kemudian hari lebih baik lagi.

b. Evaluasi *Input* menunjukkan perangkat pembelajaran, ruang lingkup, dokumen perangkat, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana. Rekomendasi peneliti sarana pendukung yang tidak maksimal terkait penggunaan internet/wi-fi yang dipergunakan Penggunaan Teknologi Informasi pada kegiatan pembelajaran, Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran yang tidak menguasai Ilmu Pengetahuan Sosial dikarenakan ekonomi murni hendaknya pihak sekolah memberikan akses yang lebih mudah kepada siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Team Teaching sehingga dengan latar belakang pendidikan guru yang beragam tersebut dapat mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial secara komprehensif

c. Evaluasi *Proses* menunjukkan supervisi kunjungan kelas, observasi siswa dalam proses pembelajaran, ketrampilan melaksanakan hubungan pribadi, aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat terlaksana. Rekomendasi peneliti guru berdasarkan hasil penelitian guru mata pelajaran belum maksimal di dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, dalam hal ini. Jam mengajar setiap tatap muka 2x40 menit dalam hal ketepatan waktu mengajar, kedatangan ke dalam kelas seringkali guru terlambat 5-10 menit sehingga mengurangi waktu dalam mengajar, Jam mengajar setiap tatap muka 2x35 menit terganggu karena aktifitas kegiatan madrasah, berakhirnya pelajaran guru sering meninggalkan kelas terlalu cepat meninggalkan kelas sebelum waktu mengajar selesai, saran peneliti hal ini hendaknya tidak menjadi rutinitas guru di dalam mengawasi proses

pembelajaran. Terdapatnya beberapa peserta didik yang tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran peneliti merekomendasikan untuk menggunakan penilaian dan pengawasan teman sebaya.

d. Evaluasi *product* menunjukkan komponen penilaian berdasarkan pengetahuan, ketrampilan, spiritual dan sosial dapat terlaksana. Rekomendasi peneliti berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa siswa melakukan aktifitas lain yang menyebabkan guru kurang maksimal di dalam memberikan pembelajaran sehingga menyebabkan proses pemberian penilaian tidak maksimal, saran peneliti perlu penilaian *authentic assesment* agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Model evaluasi pembelajaran CIPP dianjurkan untuk dipergunakan dalam proses evaluasi program mata pelajaran yang berguna bagi kepentingan Madrasah MTs Negeri Jember III Tanggul untuk memperbaiki kualitas input, process, output pembelajaran.
3. Pelaksanaan evaluasi program model CIPP perlu didukung kesungguhan *stake holder* dan komitmen dari semua aspek, karena program evaluasi tersebut tidak akan memberi manfaat apabila tidak mendapat dukungan Kepala Madrasah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Arikunto, Suharsimi, 2004. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blaine R. Worthen and James R. Sanders. 1973. *Educational evaluation : theory and practice*. Belmont, CA. : Wadsworth Pub. Co.
- Briggs, Lisslie, (1978) *Instructional Design*, New Jersey : Ed.Techn Pub.
- Doran, R. et al., 1998. *Science Educator's Guide to Assesment*. Virginia: NSTA.
- Gustafon, K.L. & Branch, R (2002) *dalam* Reisser, R. A. & Dempsey, J.V (Ed). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. Columbus, Ohio: Merril Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helm, J.H dan Kazt, G.L. 2014. *Young Investigators. The Project Approach in The Early Years*. NAEYC. Washington DC.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J.D., & Smaldino, S.E. (1999). *Instructional media and technologies for learning* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Simon and Schuster.
- Joyce Bruce. Et al. (2000) *Models of Teaching*. London: allyn Bacon
- Wahid, Aburrahman. 2006. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta. The Wahid Institute.
- Madaus S.F, Scriven. S. Stufflebeam D.L. 1993. *Evaluation Models*, Bo: Kluwer-Nijhouf Publishing.
- Nursid Sumaatmaja, 2006. *Metodelogi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Bandung Alumni.
- Oriondo, L. L. & Antonio, E. M.D. 1998. *Evaluating educational outcomes (Test, measurement and evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company, Inc.
- Sukadi. 2005. Pendidikan IPS yang Powerful dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Artikel Jurnal dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Singaraja, No. 4 TH. XXXVIII Oktober 2005.

Sapriya. 2012. Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sax, Gilbert. 1980. Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation. Published by wodsworth Pub.Co.

Somantri, N. 2006. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Dedi Supriasi dan Rochmat Mulyana (ed). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Stufflebeam, Daniel. 2014. *Theory, Models, and Application*. San Francisco: Jossey-Bass.

Suparman. M.A. 2001. *Disain Instruksional*. Jakarta: PAU-PAI Dirjend Dikti, Depdiknas

Tayipnapis. 2000. *Administrasi Kepegawaian: Suatu Tinjauan Analitik*. Jakarta. Pradya Pramita.

Widoyoko, S.E.P. 2007. *Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran IPS SMP*. Yogyakarta: PPS UNY.

-----, QS. Ar ra'd:11. A gift the custodians of the holy mosques King 'Abdullah ibn 'Abd Al-Aziz Al Sa-ud to the Pilgrims of the sacred Ho of Allah.

Buku Terbitan Badan/Lembaga/Organisasi (Berisi Himpunan Peraturan, UU, dan Sejenisnya.

Kemendikbud. 2014 *Modul Materi Pelatihan Guru*. Implementasi Kurikulum 2013.BP SDMPK-PMP.

Peraturan, UU, atau sejenisnya yang berupa cetak lepas

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 : Kompetensi Standar Mata Pelajaran Sains*. Jakarta.

KMA RI No. 207 tahun 2014 *Tentang Kurikulum Madrasah*.

Permendikbud No. 103 tahun 2013 *Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Permendikbud No. 58 tahun 2013 *Tentang KI, KD, dan Kurikulum SMP-MTs*.

Peraturan Pemerintah NO. 17 Tahun 2005 *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*.

PerPPu No. 32 tahun 2013 *Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Permata Press.

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Artikel pada Jurnal Ilmiah

OHN J. D., *Constructing the Past: Assessment of Elementary Preservice Teachers' Perception about History.* Department of Early, Elementary, and Reading Education, James Madison University, Harrisonburg, Virginia, USA.

University Indianapolis. 2009. Summary of Research on Project-based Learning. Journal leadership learning. 1(2), 1-3.

Skripsi/Tesis/Desertasi

Sutedjo, Farah. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMKN 3 Singaraja.* Tesis. Semarang. Program Studi Administrasi Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha.

Iskandar, Fuat. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK: (Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret).* Tesis. Jakarta. Program Pasca Sarjana Ilmu Administrasi. Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan.

Artikel pada Internet

Cox, J. (2006). *The quality of an instructional program.* National Education Association-Alaska. Akses tanggal 23 Maret 2016 dari <http://www.ak.nea.org/excellence/coxquality>.

Morrison, D.M. & Mokashi K. & Cotter, K. (2006). *Instructional quality indicators: Research foundations.* Cambrigde. Akses tanggal 17 Maret 2016 dari www.co.nect.net.

NCSS.2009. National Curriculum Standards for Social Studies (online). www.mhschool.com/socialstudies/2009/teacher/pdf/ncss.pdf. tanggal 14 November 2016.

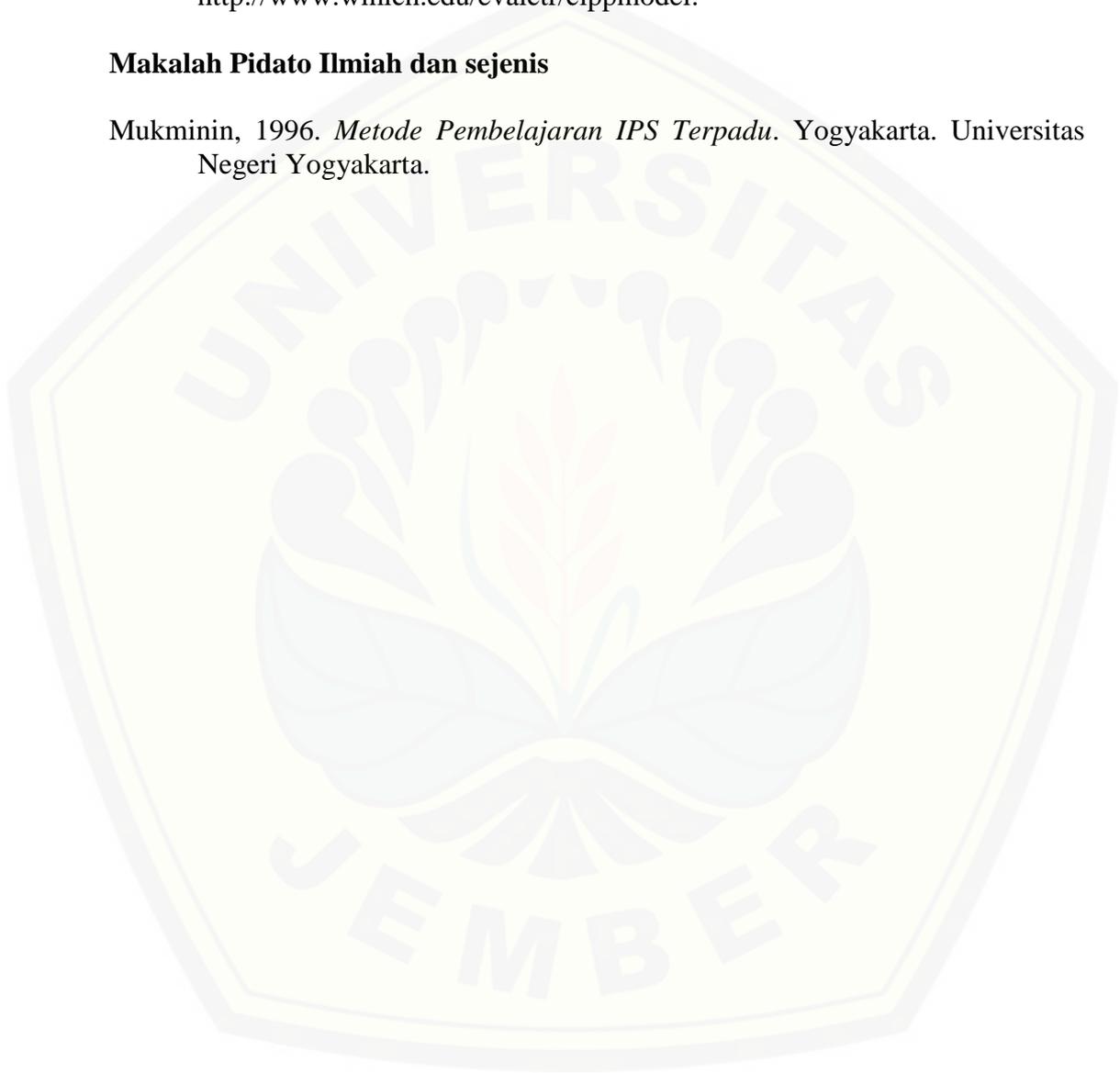
NCSS. 2009. National Curriculum Standards for Social Studies: Chapter 2 -----: The Themes of Social Studies online

<http://www.socialstudies.org/standards/strands/>, tanggal 14 November 2016.

Stufflebeam, D.L. (2003). *The CIPP model for evaluation*, the article presented at the 2003 annual conference of the Oregon program evaluators network (OPEN) 3 Oktober 2016. Akses tanggal 25 Oktober 2016 dari <http://www.wmich.edu/evalctr/cippmodel>.

Makalah Pidato Ilmiah dan sejenis

Mukminin, 1996. *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.



Matrik Penelitian				
JUDUL	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN PENELITIAN	DEFINISI OPERASIONAL KON-SEP	METODE PENELITIAN
<p>EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI MTs NEGERI JEMBER III</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah sintaksisnya sintaksisnya evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat menggunakan model CIPP di MTs Negeri Jember III ? 2. Bagaimanakah hasil evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model CIPP bagi <i>stake holder</i>, dan guru/tenaga pengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri Jember III ? 3. Bagaimanakah rekomendasi atau saran yang diberikan kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran berbasis proyek di MTs Negeri Jember III ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskripsikan langkah-langkah sintaksisnya evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016-2017 materi memahami jenis-jenis lembaga sosial, politik, agama dan ekonomi menggunakan model CIPP di MTs Negeri Jember III untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan. 2. Mendiskripsikan hasil evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model CIPP di MTs Negeri Jember III guna memberikan gambaran karakteristik model pembelajaran berbasis proyek dan model evaluasi program CIPP. 3. Mendiskripsikan rekomendasi atau saran kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran berbasis proyek di MTs Negeri Jember III. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Project Based Learning <ul style="list-style-type: none"> - Start With The Essential Question - Design a Plan for The Project - Create a Schedule - Monitor The Student and The Progresses of The Project - Assessment The Outcame - Evaluate The Experience 2. Model Evaluasi CIPP <ul style="list-style-type: none"> - Context - Input - Process - Product 	<p>Metode Penentuan Lokasi Penelitian Lokasi penelitian ditentukan secara purposive. Lokasi penelitian MTs Negeri Jember III.</p> <p>Metode Penentuan Responden Penentuan responden, menggunakan metode populasi</p> <p>Data dan Sumber Data Data meliputi : Utama dan Pendukung</p> <p>Sumber Data Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari: Siswa Kelas VII, Guru Mapel IPS Informan yaitu Kepala Madrasah, PKM. Dokumen yaitu berupa Buku Administrasi, Denah Madrasah, Struktur Organisasi, Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah, dan Lain-lain</p> <p>Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Interview, 3. Dokumentasi. <p>Teknik Pengolahan Data Teknik yang dilakukan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi, 2. Display, 3. Menafsirkan data, 4. Menyimpulkan dan memverifikasi, 5. Keabsahan hasil, 6. Narasi hasil analisis, 7. Menyusun rekomendasi

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
MTs. NEGERI JEMBER III TANGGUL SEMESTER GENAP TAPEL. 2016/2017

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS VII				KELAS VIII					KELAS IX					JML	TUGAS TAMBAHAN	Ekuivalen Tugas Tambahan	Beban Kerja				
			A	B	C	D	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E								
1	H. MAHMUD, S.Ag.	Bhs. Arab											3	3					6	Ka.MTsN Jember III	18	24		
2	SITI ROMLAH, S.Pd.I.	Aqidah Ahlaq					2	2	2	2	2							2	12	22	Wali Kelas IX E	2	24	
		Qur'dits	2	2	2														6					
		Fiqih							2	2									4					
3	MOH.SOLIKHIN, S.Pd.	Bhs. Inggris					4	4	4				5	5					22	Wali kelas IX A	2	24		
4	LULUK INDRAWATI, S.Pd.	Bhs. Inggris								4	4				5	5	5		23	Wali kelas IX D	2	25		
5	SUWAHID, S.Pd.	Biologi											2	2	2	2	5		13	WAKA Kurikulum	12	25		
6	ATIK HISTORINI DWI L, S.Pd.	BP / BK											1	1	1	1	1		5	BK 241 SISWA	24	24		
7	Dra. ANIK SUDARWATI	IPA Terpadu /Bio					5	5	5	5	5								25	Wali Kelas VIII A	2	27		
8	DYAH WIJAYANTI, S.Pd.	IPS											5	5	5	5	5		25	Wali Kelas IX B	2	27		
9	SRI TAQWIYATI, S.Pd.I	Bhs. Arab	3	3	3	3	3	3	3	3									24	Wali Kelas VIII D	2	26		
10	HUSNUL HOTIMAH, S.Pd.	Matematika					5	5							5	5	5		25	Wali Kelas VIII B	2	27		
11	LINDA AGUSWATI, S.Pd.	Bhs.Inggris	4	4	4	4												16	22	Wali Kelas VII D	2	24		
		Prakarya	2			2					2							6						
12	NURUL HAYATI, SE.	IPS Terpadu	4	4	4	4												16	24	Wali Kelas VII B	2	26		
		Prakarya					2	2	2	2								8						
13	ENDANG ROHMAWATI, S.Ag.	Fiqih	2	2	2	2	2	2	2				2	2	2	2	2		24	Wali Kelas VIII C	2	26		
14	SYAIFUR ROHIM, S.Ag.	Bhs. Arab											3			3	3		12	WAKA Sarpras	12	24		
15	TRI NUR UMI PURWANING A, S.Pd.	PKn/PPKn	3	3	3		3	3					2	2	2	2	2		25			25		
16	MUH.MUJIBUL IMAN , S.Pd.	Penjaskes	3	3	3	3	3												15	WAKA Kesiswaan	12	27		
17	YUDI YUNIDIAN, S.Pd.	Bhs. Indonesia											5	5	5	5	5		25	Wali Kelas IX C	2	27		
18	MUTIATUS SAKDIYAH, S.Pd.I.	SKI			2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	24	Petugas Perpustakaan		24		
		Seni Budaya								2								2						
19	ACH. SYAIFUL BAHRI, S.Ag.	Al-qur'an Hadist				2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	25	Wali Kelas VIII E	2	27		
		Penjaskes									3							3						
20	HIJRAH ISNAINI, S.Pd	BP / BK																						
																					0	BK 209 SISWA	24	36
																							12	

	NAMA GURU	MATA PELAJARA	KELAS VII				KELAS VIII					KELAS IX						TUGAS TAMBAHAN	Ekuivalen Tugas Tambahan	Beban Kerja	
			A	B	C	D	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E					
<i>pindahan</i>			23	21	23	22	31	30	22	22	27	29	29	34	34	39		386			
21	USWATUN HASANAH, S.Pd.I.	Aqidah Ahlaq	2	2	2	2						2	2	2	2	16	22	Wali Kelas VII A	2	24	
		SKI	2	2			2									6					
22	HARTINI, S.Pd	Matematika	5	5	5							5	5				25	Wali Kelas VII C	2	27	
23	AWANG CAHYO DAHONO, S.Pd.	IPS Terpadu					4	4	4	4	4					20	24			24	
		Prakarya		2	2											4					
24	SAIFUL HUDA, S.Pd	Bahasa Indonesia	6						6	6	6						24			24	
25	ANDRIANA IFLAHAH, S.Pd.I	Bahasa Indonesia			6	6										12	24			24	
		Seni Budaya							2			2	2	2	2	2					12
26	SITI ASNAH, S.Pd.	IPA terpadu		5												5	25			25	
		Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2							14					
		Bahasa Daerah	1	1	1	1	1	1								6					
27	LUSITA EKA KURNIAWATI, S.Pd	Bhs. Indonesia					6	6								12	20			20	
		Bahasa Daerah							1	1	1	1	1	1	1	1					8
28	AZIMATUN NI'MAH Hs, S.Pd.	IPA Terpadu/Fisika	5		5	5						3	3	3	3		27			27	
29	M. KHOIRUL ANAM Hs, S.Pd.I	Bahasa Indonesia		6												6	12			12	
		TIK										2	2	2		6					
30	DODIK AGUNG DERMAWAN, S.Pd	Penjaskes						3	3	3		2	2	2	2	2	19	23			23
		TIK													2	2	4				
31	AMELIA DWI CAHYA, S.Pd	Matematika				5			5	5	5						20			20	
32	AKHSAN HUDLORI, S.Pd.MPd.I	PPKn				3			3	3	3						12			12	
JUMLAH			46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	644				

Tanggul, 2 Januari 2017
Kepala MTsN Jember III

H. MAHMUD, S.Ag.
NIP. 195807161985031002

DATA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN PEGAWAI MTsN JEMBER III

NO.	NAMA	NIP	TEMPAT, TGL LAHIR	PANGKAT/GOL	TMT	JABATAN'	TMT SK		PEND. TERAKHIR	TAHUN LULUS	PEND. TERAKHIR	KET
							CPNS	TUGAS DISINI				
TENAGA PENDIDIK												
1	H. MAHMUD, S.Ag.	19580716 198503 1 002	Lumajang, 16/07/1958	IV/a	01/04/2006	KAMAD/GURU MADYA MAPEL BHS. ARAB	01/03/1985	01/09/2010	S1	1998	PNS	
2	SITI ROMLAH, S.Pd.I.	19580408 198503 2 002	Kulon Progo, 08/04/1958	IV/a	01/04/2006	GURU MADYA MAPEL AQI-DAH A.	01/03/1985	01/03/1985	S1	2006	PNS	
3	MOH. SOLIKHIN, S.Pd.	19640704 199403 1 001	Jember, 04/07/1964	IV/a	01/04/2009	GURU MADYA MAPEL BHS. INGGRIS	01/03/1994	01/03/1994	S1	1995	PNS	
4	LULUK INDRAWATI, S.Pd.	19671114 199403 2 003	Jember, 14/11/1967	IV/a	01/10/2011	GURU MADYA MAPEL BHS. INGGRIS	01/03/1994	01/03/1994	S1	1995	PNS	
5	SUWAHID, S.Pd.	19710526 199703 1 003	Jember, 26/05/1971	IV/a	01/10/2008	GURU MADYA MAPEL IPA	01/03/1997	01/02/2002	S1	1995	PNS	
6	HARTINI, S.Pd.	197105042005012004	Trenggalek, 05/04/1971	III/d	01/04/2013	GURU MUDA MAPEL MATEMATIKA	01/01/2005	01/07/2014	S1	1999	PNS	
7	ATIK HISTORINI DL., S.Pd.	19740613 200501 2 004	Jember, 13/06/1974	III/d	01/04/2014	GURU MUDA MAPEL BK/BP	01/01/2005	01/01/2005	S1	2002	PNS	
8	ANIK SUDARWATI, Dra.	19690901 200501 2 003	Jember, 01/09/1969	III/d	01/04/2014	GURU MUDA MAPEL IPA	01/01/2005	01/01/2005	S1	1993	PNS	
9	DYAH WIJAYANTI, S.Pd.	19750617 200501 2 006	Jember, 17/06/1975	III/d	01/04/2014	GURU MUDA MAPEL IPS	01/01/2005	01/01/2005	S1	1999	PNS	
10	YUNI ADRIANI, S.Pd.	19800621 200501 2 003	Jember, 21/06/1980	III/d	01/04/2014	GURU MUDA MAPEL B. INDONESIA	01/01/2005	01/01/2005	S1	2004	PNS	
11	SRI TAQWIYATI, S.Pd.I.	19790418 200501 2 005	Pacitan, 18/04/1979	III/d	01/04/2014	GURU MUDA MAPEL BHS. ARAB	01/01/2005	01/01/2005	S1	2001	PNS	
12	HUSNUL HOTIMAH, S.Pd.	19800402 200501 2 004	Jember, 02/04/1980	III/d	01/04/2014	GURU MUDA MAPEL MATEMATIKA	01/01/2005	01/01/2005	S1	2003	PNS	
13	AWANG CAHYO D., S.Pd.	19780714 200501 1 004	Jayapura, 14/07/1978	III/d	01/04/2014	GURU MUDA MAPEL IPS	01/01/2005	01/06/2008	S1	2004	PNS	
14	MUH. MUJIBUL IMAN, S.Pd.	19760503 200501 1 003	Jember, 03/05/1976	III/d	01/04/2014	GUU MUDA MAPEL PENJASKES	01/01/2005	01/06/2009	S1	1998	PNS	
15	LINDA AGUSWATI, S.Pd.	19690807 200501 2 002	Jember, 07/08/1969	III/c	01/04/2011	GURU MUDA MAPEL BHS. INGGIS	01/01/2005	01/06/2007	S1	2000	PNS	
16	TRI NUR UMI P. A., S.Pd. M.Pd.I.	19730708 200604 2 008	Jember, 08/07/1973	III/c	01/10/2009	GURU MUDA MAPEL PKn	01/04/2006	01/06/2009	S2	1995	PNS	

NO.	NAMA	NIP	TEMPAT, TGL LAHIR	PANGKAT/GOL	TMT	JABATAN'	TMT SK		PEND. TERAKHIR	TAHUN LULUS	PEND. TERAKHIR	KET
							CPNS	TUGAS DISINI				
TENAGA PENDIDIK												
17	USWATUN HASANAH, S.Pd.I.	19690712 200501 2 008	Jember, 12/07/1969	III/c	01/10/2014	GURU MUDA MAPEL AQIDAH A.	01/01/2005	01/04/2010	S1	2008	PNS	
18	Hj. ENDANG ROHMAWATI, S.Ag.	19710703 200604 2 046	Jember, 03/07/1971	III/c	01/04/2015	GURU MUDA MAPEL FIQH	01/04/2006	01/07/1998	S1	1997	PNS	
19	SYAIFUR ROHIM, S.Ag.	19680529 200701 1 013	Jember, 29/05/1968	III/b	01/04/2012	GURU PERTAMA MAPEL B. ARAB	01/01/2007	01/07/1998	S1	1995	PNS	
20	YUDI YUNIDIAN, S.Pd.	19760625 200710 2 007	Jember, 25/06/1976	III/b	01/10/2013	GURU PERTAMA MAPEL B. INDONESIA	01/10/2007	01/01/2000	S1	1999	PNS	
21	MUTIATUS SAKDIYAH, S.Pd.I.	19771009 200710 2 005	Jember, 09/10/1977	III/b	01/10/2013	GURU PERTAMA MAPEL SKI	01/10/2007	01/01/2003	S1	2002	PNS	
22	ACH. SAIFUL BAHRI, S.Ag.	19770707 200710 1 005	Bangkalan, 07/07/1977	III/b	01/10/2013	GURU PERTAMA MAPEL QUR'AN H.	01/10/2007	01/01/2004	S1	2001	PNS	
23	HIJRAH ISNAINI, S.Pd.	19850128 200901 1 003	Jember, 28/01/1985	III/b	01/04/2013	GURU PERTAMA MAPEL BK/BP	01/01/2009	01/01/2009	S1	2001	PNS	
24	Hj. NURUL HAYATI, SE.	-	Jember, 22/08/1968	-	-	GURU MAPEL IPS	-	01/01/2001	S1	2000	PNS	
25	ADRIANA IFLAHAH, S.Pd.I.	-	Jember, 19/08/1983	-	-	GURU MAPEL SKI, SENI BUDAYA	-	01/01/2007	S1	2006	GTT	
26	SITI ASNAH, S.Pd.	-	Jember, 04/10/1974	-	-	GURU MAPEL IPA	-	01/01/2008	S1	1997	GTT	
27	LUSITA EKA KURNIWATI, S.Pd.	-	Jember, 25/03/1984	-	-	GURU MAPEL B. INDONESIA, MULOK	-	01/01/2008	S1	2006	GTT	
28	Hj. AZIMATUN NI'MAH Hs, S.Pd.	-	Jember, 23/06/1986	-	-	GURU MAPEL IPA	-	01/01/2008	S1	2009	GTT	
29	H. M. KHOIRUL ANAM Hs., M.Pd.I.	-	Jember, 03/02/1988	-	-	GURU MAPEL SKI, TIK	-	01/01/2008	S2	2011	GTT	
30	DODIK AGUNG DERMAWAN, S.Pd.	-	Jember, 05/05/1990	-	-	GURU MAPEL PENJASKES	-	01/01/2010	S1	2013	GTT	
31	AMELIA DWI CAHYA, S.Pd.	-	Lumajang,	-	-	GURU MAPEL MATEMATIKA	-	01/07/2014	S1	2014	GTT	

NO.	NAMA	NIP	TEMPAT, TGL LAHIR	PANGKAT/GOL	TMT	JABATAN'	TMT SK		PEND. TERAKHIR	TAHUN LULUS	PEND. TERAKHIR	KET
							CPNS	TUGAS DISINI				
TENAGA KEPENDIDIKAN												
32	SUDIBYO, SE.	19640129 198903 1 002	Jember, 29/01/1964	III/d	01/10/2014	KEPALA TATA USAHA	01/03/1989	01/08/2009	S1	2001	PNS	
33	H. RUDY HARTONO, A.Md.	19710315 200701 1 020	Jember, 15/03/1971	III/a	01/04/2015	JFU PENYUSUN PROGRAM ANGGARAN DAN PELAPORAN	01/01/2007	01/07/1998	D3	1993	PNS	
34	TEBI SISWANTO, S.Sos.	19680806 200701 1 047	Jember, 06/08/1968	III/a	01/04/2015	JFU PENGADMINISTRASI	01/01/2007	01/01/1986	S1	2013	PNS	
35	RAHMAD KARSUM, S.Sos.	19750315 200701 1 032	Jember, 15/03/1975	III/a	01/04/2015	JFU BENDAHARA PENGELUARAN	01/01/2007	01/01/1999	S1	2013	PNS	
36	NURUL HIDAYATI, S.Sos.	19760218 200910 2 001	Jember, 18/02/1976	III/a	01/04/2015	JFU PENGADMINISTRASI	01/10/2009	01/07/1998	S1	2013	PNS	
37	SUYANTO, S.Sos.	19670605 200701 1 075	Jember, 05/06/1967	III/a	01/04/2015	JFU PENGADMINISTRASI	01/01/2007	01/07/1998	S1	2013	PNS	
38	MOH. KHOTIB	19680816 200901 1 005	Jember, 16/08/1968	II/a	01/10/2013	JFU PEMELIHARA KEBERSIHAN	01/01/2009	01/07/1996	PAKET C	1985	PNS	
39	MUHAMMAD MUKRIM, SE.	-	Jember, 01/06/1989			STAF TU		01/01/2016	S1	2013	PTT	
40	SOFYAN NOOR, S.Pd.I.	-	Jember, 04/05/1982			Staf TU		01/01/2009	S1	2012	PTT	
41	M U K R I	-	Jember, 17/08/1968			PEMELIHARA KEBERSIHAN		01/07/1996	PAKET B	2010	PTT	
42	R O H A D I	-	Jember, 16/08/1968			PENJAGA		01/07/1996	-	-	PTT	
43	SUGIANTO, SE.	-	Jember, 05/11/1974			SATPAM		01/05/2007	S1	2011	PTT	
44	EDI SLAMET	-	Jember, 01/08/1983			SATPAM		01/09/2010	SMA	2001	PTT	

SILABUS MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Jember III Tanggul

Kelas : VII

Kompetensi Inti

1. KI1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. KI2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. KI3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. KI4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya					
2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p> <p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>	<p>Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konektivitas Antar-Ruang dan Waktu • Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia • Keadaan Alam Indonesia • Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks pelajaran/buku/referensi lain yang relevan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - konektivitas antar-ruang dan waktu - pengertian letak astronomis dan letak geografis - keadaan alam Indonesia (kondisi fisik wilayah dan flora/fauna) - kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam sebagai dampak dari pengaruh letak geografisnya • Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> - tayangan video tentang suatu tempat dan peristiwa yang terjadi di tempat tersebut - tayangan video interaksi manusia dalam ruang dan waktu yang berbeda - gambar keadaan alam Indonesia <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tayangan video dan membaca buku, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa di suatu tempat terjadi suatu peristiwa? • Adakah keterkaitan antara ruang yang satu dan ruang lainnya? • Mengapa manusia saling berinteraksi? • Bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhannya pada masa lampau? • Bagaimana jika terjadi kelangkaan? • Apa pengaruh letak astronomis terhadap keadaan iklim di Indonesia? • Apa pengaruh letak geografis terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan budaya Indonesia? • Bagaimana keadaan iklim Indonesia? • Apa pengaruh iklim bagi kehidupan masyarakat? • Mengapa di Indonesia terjadi angin muson? • Apa manfaat angin muson? • Apa pengaruh keragaman bentuk muka bumi terhadap aktivitas penduduknya? • Bagaimana keadaan flora dan fauna di Indonesia? • Bagaimana kebudayaan bangsa Indonesia sebelum masuknya pengaruh Hindu-Buddha dan Islam? • Apa pengaruh masuknya Hindu-Buddha bagi bangsa Indonesia di bidang keagamaan, politik, sosial, pendidikan, sastra dan bahasa, dan arsitektur? • Apa pengaruh masuknya Islam bagi bangsa Indonesia di bidang politik, sosial, pendidikan, sastra dan bahasa, dan bidang arsitektur dan kesenian? <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data berdasarkan hasil identifikasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> - konektivitas antar-ruang dan waktu - letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia - keadaan alam Indonesia - kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hal-hal yang merupakan bentuk keterkaitan antar ruang yang ada di daerahnya dan daerah lain • Membuat klipping gambar flora dan fauna Indonesia • Membuat klipping gambar peninggalan-peninggalan sejarah kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam <p>Unjuk Kerja Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) Portofolio Menilai tugas-tugas/ laporan yang dibuat peserta didik</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tertulis tentang</p>	<p>32 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sumber data tentang letak astronomis dan letak geografis Indonesia, misal dari peta Indonesia atau dokumen lainnya • Mengumpulkan data tentang: <ul style="list-style-type: none"> - keragaman bentuk muka bumi wilayah Indonesia pada peta Indonesia dan buku teks/buku /referensi lain yang relevan - kehidupan manusia pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam - peninggalan-peninggalan sejarah kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data berdasarkan klasifikasi mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Letak wilayah terhadap kondisi geografis - Pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat • Membandingkan perubahan sosial budaya masyarakat berdasarkan waktu dan tempat <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Mempresentasikan hasil analisis dan diskusi di depan kelas dan membuat laporan ilmiah secara tertulis</p>	keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia		
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>	<p>Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan pengelompokan sumber daya alam • Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks pelajaran/buku/referensi lain yang relevan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian dan pengelompokan sumber daya alam - Potensi dan sebaran sumber daya alam Indonesia (SDA tanah, air, udara, tambang, hutan, dan laut) • Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> - tayangan video tentang kekayaan alam Indonesia - SDA yang ada di lingkungan sekitar, - peta/atlas tentang persebaran SDA di Indonesia <p>Menanya:</p> <p>Mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tayangan video dan membaca buku, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang menciptakan SDA? • Apa kegunaan SDA? • Bagaimana sikap kita kepada pencipta SDA? • Bagaimana pengelompokan berbagai macam SDA? • SDA apa saja yang dimiliki Indonesia dan apa/bagaimana pemanfaatannya? • Bagaimana cara untuk menjaga kelestarian SDA? <p>Mengeksplorasi:</p> <p>Mengumpulkan data berdasarkan hasil identifikasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengelompokan sumber daya alam - potensi dan sebaran sumber daya alam Indonesia - SDA (siapa yang menciptakan, apa kegunaannya, bagaimana sikap kita kepada yang menciptakan) 	<p>Tugas</p> <p>Membedakan SDA yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui dalam bentuk tabel</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p> <p>Portofolio</p> <p>Menilai tugas-tugas/ laporan yang dibuat peserta didik</p>	36 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis data berdasarkan klasifikasi mengenai macam-macam SDA, potensi SDA yang ada di Indonesia, manfaat, dan persebaran, serta cara pelestariannya Membandingkan potensi SDA yang tersedia pada waktu dahulu dan sekarang Menyimpulkan hasil analisis <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil analisis dan diskusi di depan kelas dan melaporkannya dalam bentuk tulisan 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes tertulis tentang potensi dan sebaran sumber daya alam Indonesia</p>		
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p> <p>4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p>	<p>Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> Keadaan Penduduk Indonesia Pemanfaatan Sumber Daya Alam Potensi Alam dan Mobilitas Penduduk antar wilayah di Indonesia Jenis-jenis Kelembagaan Sosial 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks pelajaran/buku/referensi lain yang relevan tentang: <ul style="list-style-type: none"> Keadaan penduduk Indonesia Pemanfaatan sumber daya alam Potensi alam dan mobilitas penduduk antar wilayah di Indonesia Jenis-jenis kelembagaan sosial Mengamati tayangan gambar/ video tentang: <ul style="list-style-type: none"> Berbagai macam kondisi penduduk Indonesia (diatas/dibawah garis kemiskinan, di desa/kota, di daerah daratan/pegunungan/ pantai, di daerah yang padat/jarang penduduk, dll). Berbagai jenis mobilitas penduduk di Indonesia <p>Menanya:</p> <p>Mengajukan pertanyaan terkait hasil membaca buku dan pengamatan tayangan video, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengapa masih banyak penduduk Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan? Mengapa di Indonesia ada daerah yang padat dan ada yang jarang penduduknya? Bagaimana penduduk Indonesia memanfaatkan SDA yang dimiliki? Apa saja yang dilakukan pemerintah untuk mendukung terjadinya mobilitas penduduk? Mengapa lembaga sosial diperlukan dalam kehidupan masyarakat? Apa saja lembaga sosial yang ada di masyarakat dan apa fungsi dan perannya? <p>Mengeksplorasi:</p> <p>Mengumpulkan data berdasarkan hasil identifikasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kepadatan penduduk, keadaan penduduk Indonesia, pemanfaatan sumber daya alam, potensi alam dan mobilitas penduduk antar wilayah di Indonesia, dan jenis-jenis kelembagaan sosial Berbagai aktivitas penduduk Indonesia dalam memanfaatkan potensi alam (pertanian, pertambangan, kehutanan, dan kelautan), berbagai komoditas yang dihasilkan, jenis-jenis lembaga sosial yang ada di lingkungan 	<p>Tugas</p> <p>Mengidentifikasi jenis-jenis lembaga sosial yang ada di lingkungan masyarakat sekitar serta fungsi dan perannya</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p> <p>Portofolio</p> <p>Menilai tugas-tugas/ laporan yang dibuat peserta didik</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tertulis tentang penduduk Indonesia dan pemanfaatan potensi sumber daya alam</p>	<p>32 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Ensiklopedia Geografi Buku-buku dan referensi lain yang relevan Media cetak/elektronik Lingkungan sekitar Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>masyarakat sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi penduduk di sekitar wilayah tempat tinggalnya (RT/RW/Kelurahan/Kecamatan) kemudian membuat komposisi penduduk berdasarkan pendidikannya, agama, bidang usaha, dll • Sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah untuk mendukung terjadinya mobilitas penduduk antarwilayah <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data berdasarkan klasifikasi mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Keadaan penduduk Indonesia - Pemanfaatan sumber daya alam - Potensi alam dan mobilitas penduduk antar wilayah di Indonesia - Jenis jenis kelembagaan sosial - Berbagai aktivitas penduduk Indonesia dalam memanfaatkan potensi alam (pertanian, pertambangan, kehutanan, dan kelautan), berbagai komoditas yang dihasilkan, jenis-jenis lembaga sosial yang ada di lingkungan masyarakat sekitar • Menyimpulkan hasil analisis <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis dan diskusi di depan kelas dan melaporkannya dalam bentuk tulisan 			
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik).</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.</p> <p>3.3 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>	<p>Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia • Faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman sosial budaya • Kebudayaan memperkokoh integrasi bangsa • Keragaman Budaya sebagai aset perekonomian bangsa 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks pelajaran/buku/referensi lain yang relevan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya Indonesia - Faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman sosial budaya - Kebudayaan memperkokoh integrasi bangsa - Keragaman budaya sebagai aset perekonomian bangsa • Mengamati tayangan gambar/video tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Berbagai suku bangsa Indonesia dan keanekaragaman budayanya - Konflik antar etnis - Gelar budaya nusantara <p>Menanya:</p> <p>Mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tayangan video, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dimaksud dengan kebudayaan? • Menanyakan apa saja unsur-unsurnya? • Menanyakan faktor apa saja yang mempengaruhi keragaman sosial budaya Indonesia? • Menanyakan bagaimana cara memperkokoh integrasi bangsa Indonesia dalam keragaman sosial budaya masyarakatnya? • Menanyakan apa saja potensi ekonomi dari keanekaragaman sosial budaya masyarakat Indonesia? <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data berdasarkan hasil identifikasi tentang: 	<p>Tugas</p> <p>Mengidentifikasi keragaman sosial budaya di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p> <p>Portofolio</p>	<p>24 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian kebudayaan dan unsur-unsurnya. - Bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya Indonesia - Faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman sosial budaya - Kebudayaan memperkokoh integrasi bangsa - Keragaman budaya sebagai aset perekonomian bangsa - Cara memperkokoh integrasi bangsa Indonesia yang masyarakatnya memiliki keanekaragaman sosial budaya - Potensi ekonomi dari keanekaragaman sosial budaya masyarakat Indonesia • Mencari informasi tentang suku bangsa yang ada di Indonesia dan keragaman sosial budayanya <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data yang telah dikumpulkan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian kebudayaan dan unsur-unsurnya. - Bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya Indonesia - Faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman sosial budaya - Kebudayaan memperkokoh integrasi bangsa - Keragaman budaya sebagai aset perekonomian bangsa • Menyimpulkan hasil analisis <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis dan diskusi di depan kelas dan melaporkannya dalam bentuk tulisan 	<p>Menilai tugas-tugas/ laporan yang dibuat peserta didik</p> <p>Tes tulis Tes tertulis tentang keragaman sosial dan budaya Indonesia</p>		
<p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>	<p>Interaksi Manusia dan Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Interaksi Manusia dan Lingkungan • Saling Keterkaitan Antar Komponen Lingkungan • Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Alam • Dampak Aktivitas Manusia terhadap 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks pelajaran/buku/ sumber lain yang relevan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian interaksi manusia dan lingkungan - Saling keterkaitan antar komponen lingkungan - Dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan alam - Dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan ekonomi - Dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sosial budaya • Mengamati tayangan gambar/video tentang: <ul style="list-style-type: none"> - keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern - pencemaran tanah/air/udara yang terjadi di lingkungan sekitar <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tayangan video, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan ada berapa macam komponen lingkungan dan bagaimana keterkaitan antarkomponen tersebut? • Menanyakan bagaimana interaksi manusia dan lingkungan pada masa praaksara, Hindu-Buddha, Islam, di daerah pedesaan dan perkotaan? • Apa dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan alam, ekonomi, dan sosial budaya? 	<p>Tugas Membuat klipping tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan alam, ekonomi, dan sosial budaya di lingkungan sekitar</p> <p>Unjuk Kerja Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data,</p>	<p>20 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Lingkungan Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Sosial Budaya 	<p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data berdasarkan hasil identifikasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> - dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan alam, ekonomi, dan sosial budaya. - bentuk interaksi manusia dan lingkungan dan saling keterkaitan antar komponen lingkungan. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data yang telah dikumpulkan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian kebudayaan dan unsur-unsurnya. - Bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya indonesia - Faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman sosial budaya - Kebudayaan memperkokoh integrasi bangsa - Keragaman budaya sebagai aset perekonomian bangsa • Menyimpulkan hasil analisis <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis dan diskusi di depan kelas dan melaporkannya dalam bentuk tulisan 	dan pembuatan laporan/presentasi) <p>Portofolio</p> Menilai tugas-tugas/ laporan yang dibuat peserta didik maupun kegiatan pada saat proses pembelajaran <p>Tes tulis</p> Tes tertulis tentang interaksi manusia dan lingkungan		<ul style="list-style-type: none"> • Internet

ANALISIS PERHITUNGAN KKM

NAMA SEKOLAH : MTsN JEMBER III TANGGUL

MATA PELAJARAN : IPS

TAHUN AJARAN : 2016-2017

HASIL ANALISIS

KELAS	VII	VIII	IX	TOTAL
NILAI KKM	70	70	70	70

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KOMPLEKSITAS	DAYA DUKUNG	INTAKE	KKM INDKTR	KKM	
							KD	SK
1. Memahami lingkungan kehidupan manusia.	1.1 Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan	Mendeskripsikan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi	3	2	2	77.78	70.373	70.744
		Mendeskripsikan gejala diastropisme dan vulkanisme serta sebaran tipe gunung api	2	2	2	66.67		
		Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkannya.	2	2	2	66.67		
		Mendeskripsikan dampak terjadinya gempa bumi terhadap kehidupan.	2	3	2	77.78		
		Mengidentifikasi jenis batuan berdasarkan proses pembentukannya.	2	2	2	66.67		
		Mendeskripsikan proses pelapukan.	2	2	2	66.67		
		Mendeskripsikan proses erosi, dan faktor-faktor penyebabnya, dampaknya	2	2	2	66.67		
		Memberikan contoh bentukan yang dihasilkan oleh proses sedimentasi.	3	2	2	77.78		
	1.2. Mendeskripsikan kehidupan pada masa pra-aksara di Indonesia.	Menjelaskan pengertian dan kurun waktu masa pra –aksara	2	2	2	66.67	71.114	
		Mengidentifikasi jenis- jenis manusia Indonesia yang hidup pada masa pra- aksara	2	2	2	66.67		
		Mendeskripsikan perkembangan kehidupan pada masa pra- aksara dan peralatan kehidupan yang dipergunakan.	2	3	2	77.78		
		Mengidentifikasi peninggalan –peninggalan kebudayaan pada masa pra-aksara.	2	2	2	66.67		
		Mengetahui dari sumber belajar tentang kedatangan dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia di Nusantara dengan atlas sejarah.	3	2	2	77.78		
		Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen bagi kehidupan serta upaya penanggulangannya	2	2	2	66.67		
2. Memahami kehidupan sosial manusia.	2.1 Mendeskripsikan interaksi sebagai proses sosial	Menjelaskan kaitan interaksi sosial dan proses sosial.	2	3	2	77.78	72.225	70.373
		Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap keselarasan sosial.	2	2	2	66.67		
	2.2 Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian	Menjelaskan pengertian dan pentingnya proses sosialisasi.	2	2	2	66.67	70.373	
		Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi.	2	3	2	77.78		
		Menguraikan fungsi sosialisasi dalam pembentukan kepribadian.	2	2	2	66.67		
	2.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial	Menjelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial.	2	2	2	66.67	72.225	
		Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial.	2	3	2	77.78		
	2.4 Mengurai-kan proses interaksi sosial	Mengidentifikasi proses sosial asosiatif .	2	2	2	66.67	66.67	
		Memberi contoh proses sosial disosiatif.	2	2	2	66.67		

3. Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan	3.1. Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan	Mendeskripsikan hakekat manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral	3	2	2	77.78	69.448	69.911
		Mengidentifikasi makna manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang bermoral	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang bermoral	2	2	2	66.67		
		Mewujudkan hubungan yang harmonis antarmanusia sebagai makhluk sosial & ekonomi yang bermoral	2	2	2	66.67		
	3.2. Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari	Mendeskripsikan perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	2	2	2	66.67	70.373	
		Mendeskripsikan berbagai tindakan ekonomi rasional yang dilakukan manusia	2	3	2	77.78		
		Mendefinisikan pengertian motif dan prinsip ekonomi.	3	2	2	77.78		
		Mengidentifikasi macam-macam motif dan prinsip ekonomi.	2	2	2	66.67		
		Mengaplikasikan kegiatan / tindakan ekonomi sehari-hari berdasar motif dan prinsip ekonomi.	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi manfaat /pentingnya prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.	2	2	2	66.67		
4. Memahami usaha manusia mengenali perkembangan lingkungannya.	4.1. Menggunakan peta, atlas,dan globe, untuk mendapat-kan informasi keruangan	Membedakan peta, atlas, dan globe.	3	2	2	77.78	68.892	68.656
		Mengidentifikasi jenis,bentuk dan pemanfaatan peta.	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi informasi geografis dari peta, atlas dan globe.	2	2	2	66.67		
		Mengartikan berbagai skala.	2	2	2	66.67		
		Memperbesar dan memperkecil gambar dengan menggunakan skala	2	2	2	66.67		
	4.2. Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan obyek geografi	Membuat Denah wilayah dan Obyek geografi	2	2	2	66.67	66.67	
		Menentukan skala peta.	2	2	2	66.67		
		Menentukan simbol-simbol geografi pada peta.	2	2	2	66.67		
	4.3. Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk	Mendeskripsikan kondisi geografis suatu wilayah pada peta.	2	2	2	66.67	70.373	
		Mendeskripsikan kondisi penduduk suatu wilayah.	2	2	3	77.78		
		Menganalisis kaitan antara kondisi geografis dengan keadaan penduduk.	2	2	2	66.67		
	4.4. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan	Mendeskripsikan sifat-sifat fisik atmosfer.	2	2	2	66.67	68.69	
		Mendeskripsikan cuaca dan iklim.	3	2	2	77.78		
		Mengidentifikasi unsure-unsur cuaca dan iklim	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi tipe hujan (orografis, zenithal, frontal).	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi suhu udara	2	2	2	66.67		
		Menghitung suhu suatu daerah berdasarkan ketinggian di atas permukaan air laut.	2	2	2	66.67		
		Menganalisis proses terjadinya angin dan memberikan contoh-contohnya.	3	2	2	77.78		
		Mendeskripsikan siklus hidrologi dan bagian-bagiannya.	2	2	2	66.67		
		Mengklasifikasikan Jenis-jenis air permukaan dan air tanah serta pemanfaatannya.	2	2	2	66.67		
Mendeskripsikan zona laut menurut letak (laut pedalaman, laut tepi, laut tengah) dan kedalamannya (litoral, batial, abisal).		2	2	2	66.67			
Menafsirkan pengertian batas landas kontinen, laut territorial, dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan menunjukkannya pada peta.		2	2	2	66.67			

5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa	5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Hindu-Buddha serta peninggalan-peninggalannya	Mendeskripsikan proses masuk dan berkembangnya agama Hindu dan Buddha di Indonesia	2	2	2	66.67	66.67	67.287
		Menunjukkan pada peta daerah-daerah yang dipengaruhi unsur Hindu Buddha di Indonesia	2	2	2	66.67		
		Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Hindu-Buddha ke berbagai wilayah Indonesia	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha di berbagai daerah	2	2	2	66.67		
	5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.	Melacak masuk dan berkembangnya agama Islam ke Indonesia	3	2	2	77.78	68.522	
		Mendeskripsikan jalur masuknya islamisasi di Indonesia	2	2	2	66.67		
		Mendiskripsikan cara yang digunakan oleh peranan pedagang dan Wali (ulama) dalam proses awal perkembangan Islam di Indonesia	2	2	2	66.67		
		Membaca dan membuat peta jalur dan daerah penyebaran Islam di Indonesia	2	2	2	66.67		
		Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Islam diberbagai daerah di Indonesia	2	2	2	66.67		
	5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa	Menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia	2	2	2	66.67	66.67	
		Mengidentifikasi cara- cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya penjelajahan samudera	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa	2	2	2	66.67		
6. memahami kegiatan ekonomi masyarakat	6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik	Mendiskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan ,dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa	2	2	2	66.67	71.114	70.858
		Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk (pertanian, non pertanian).	2	2	2	66.67		
		Mendeskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.	3	2	2	77.78		
		Mendeskripsikan pola permukiman penduduk (mengikuti alur sungai, jalan, pantai).	2	2	2	66.67		
		Mendiskripsikan persebaran (agihan) permukiman penduduk di berbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi tersebut	2	2	2	66.67		
	6.2. Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang /jasa	Mendeskripsikan bentang lahan dengan persebaran permukiman penduduk.	2	3	2	77.78	70.088	
		Mendefinisikan pengertian dan macam-macam kegiatan ekonomi.	3	2	3	88.89		
		Mendefinisikan pengertian konsumsi dan jenis barang-barang yang dikonsumsi siswa dan keluarga (harian,mingguan dan bulanan)	2	2	2	66.67		
		Menyusun skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan sebagai siswa.	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi aspek- aspek positif dan negatif perilaku konsumtif seseorang.	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang.	2	2	2	66.67		
		Mendefinisikan pengertian produksi dan sumber daya ekonomi	2	2	2	66.67		
		Mengklasifikasi macam-macam sumber daya ekonomi	2	2	2	66.67		
Mengidentifikasi etika ekonomi dalam memanfaatkan fak tor-faktor produksi dalam kehidupan suatu usaha/bisnis	2	2	3	77.78				
	Mengidentifikasi usaha-usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi (bidang industri dan pertanian) baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi	2	2	2	66.67			
	Mendefinisikan pengertian dan tujuan distribusi	2	2	2	66.67			
	Mengklasifikasi sistem distribusi beserta contohnya (langsung, tidak langsung dan semi langsung)	3	2	2	77.78			

Digital Repository Universitas Jember

		Mengidentifikasi melakukan kegiatan kegiatan yang menggambarkan contoh etika ekonomi dalam kegiatan distribusi yang memenuhi unsur keadilan dan pemerataan.	2	2	2	66.67		
		Mendefinisikan pengertian usaha, perusahaan dan badan usaha	2	2	2	66.67		
6.3 Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi		Mendeskripsikan macam-macam badan usaha. (menurut pemilik modal, lapangan usaha banyaknya pekerja dan menurut bentuk badan hukum)	2	2	2	66.67	68.892	
		Mengidentifikasi misi/tujuan badan usaha (milik negara/daerah, milik swasta, koperasi)	2	2	2	66.67		
		Mengidentifikasi beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam berbisnis	2	3	2	77.78		
		Mengidentifikasi badan usaha yang dikelola secara profesional dan manusiawi	2	2	2	66.67		
		Mendeskripsikan peranan pemerintah sebagai pelaku dan pengatur kegiatan ekonomi	2	2	2	66.67		
		Mendefinisikan pengertian kreatif dan proses kreatifitas dalam tindakan ekonomi	2	2	2	66.67		73.336
6.4. Menggunakan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan		Mendefinisikan pengertian inovatif dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan	3	2	2	77.78		
		Mengidentifikasi proses kemandirian dalam usaha meningkatkan kesejahteraan	2	2	2	66.67		
		Berlatih mengerjakan sendiri dan kreatifitas dan inovasi yang direncanakan	2	2	3	77.78		
		Membuat produk berupa barang/ jasa dari sumber daya yang dimiliki.	2	3	2	77.78		

PEDOMAN PENELITIAN EVALUASI

Evaluation Program CIPP	Standart	Realibilitas
Context	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat Pembelajaran 2. Silabus, 3. Kegiatan Pembelajaran 4. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, 5. Aspek Daftar Pertanyaan 6. Tahap Sebelum Observasi 7. Tahap Pelaksanaan Observasi 8. Tahap Sesudah Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Guru dalam perangkat pembelajaran 2. Silabus, RPP, secara lengkap sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran 3. Kegiatan Pembelajaran 4. Observasi 5. Tuntunan observasi berupa lembar pertanyaan
Input	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen Kegiatan Pembelajaran 2. Instrumen Kunjungan Kelas (dokumen Perangkat) 3. Penilaian Rencana Pembelajaran (dokumen RPP) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang Guru Mapel IPS 2. Penguasaan materi KD 3.3 Lembaga Sosial, Agama, dan Eonomi 3. Penggunaan Teknologi Informasi 4. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan
Process	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi Kunjungan Kelas 2. Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran 3. Ketrampilan Dalam Melaksanakan Hubungan Pribadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran 2. Observasi Siswa dalam Pembelajaran 3. Observasi Hubungan antara pendidik-peserta didik, peserta didik-peserta didik, guru-peserta didik dengan lingkungan
Product	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan penilaian Permendikbud 81A sosial, spiritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik (Product) siswa

Context Evaluation
Perencanaan silabus

No	Aspek yang diamati	Belum sesuai	Sesuai
	Perencanaan Proses pembelajaran. Apakah guru: Menyusun Silabus?		
1.	Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran		V
2.	Standar kompetensi	V	
3.	Kompetensi dasar	V	
4.	Materi pembelajaran		V
5.	Kegiatan pembelajaran		V
6.	Indikator pencapaian kompetensi		V
7.	Penilaian		V
8.	Alokasi waktu		V
9.	Sumber belajar		V
	Jumlah		7
	Persentase	22%	78%
Kriteria Baik			

Penyusunan perencanaan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Belum sesuai	Sesuai
	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
1	Identitas mata pelajaran		V
2	Standar kompetensi		V
3.	Kompetensi Disampaikan		V
4	Indikator pencapaian kompetensi		V
5	Tujuan Pembelajaran		V
6	Materi Ajar		V
7	Alokasi Waktu	V	
8	Metode Pembelajaran		V
	Jumlah	1	7
	Persentase	12%	88%
Kriteria Kurang Baik			

Penyusunan kegiatan perencanaan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Belum sesuai	Sesuai
1	Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan Inti Penutup		V
2	Penilaian Hasil Belajar		V
3	Sumber Belajar	V	
4	Pelaksanaan Proses Pembelajaran		
5	Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran		V
6	Pelaksanaan Pembelajaran		V
7	Penilaian Hasil Belajar	V	
8	Pengawasan Proses Pembelajaran	V	
	Jumlah	3	4
	Persentase	43%	57%
Kriteria Baik			

Penilaian pertanyaan

Aspek Pertanyaan	Belum Terpenuhi	Terpenuhi
1. Pembelajaran berbasis proyek yang telah dilakukan memberikan perubahan terhadap input, proses dan out put pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial		V
2. Perencanaan pembelajaran belum dapat dikatakan sesuai dengan yang direncanakan,	V	
3. Pemberian materi ajar sesuai dengan skenario dalam pembelajaran,		V
4. Ketercapaian tujuan pembelajaran dirasakan belum dapat dikatakan berhasil,	V	
5. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran berbasis proyek yang diberikan,	V	
6. Diperlukan pemahaman lebih mendalam terkait model pembelajaran berbasis proyek.	V	
7. Kesimpulannya pembelajaran berbasis proyek masih akan digunakan untuk pembelajaran Program pengajaran selanjutnya kepada siswa agar siswa dapat memiliki kemampuan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.		V
8. Mempersiapkan program pembelajaran berbasis proyek selanjutnya.		V
Jumlah	4	4
Persentase	50%	50%
Kriteria Cukup		

Tahap Sebelum

No.	Komponen yang dianalisis	Aspek yang disupervisi	Belum sesuai	Sesuai
1.	Tahap sebelum	1. Contoh: 2. Persiapan mengajar yang disiapkan 3. Konsep yang akan dibahas 4. Tujuan yang akan dicapai 5. Langkah-langkah penyajian 6. Pemanfaatan media 7. Proses interaksi	V	V V V V V
Jumlah			1	6
Persentase			14%	86%
Kriteria Kurang Baik				

Tahap Pelaksanaan

No	Komponen yang dianalisis	Aspek yang disupervisi	Belum Sesuai	Sesuai
1.	Tahap pelaksanaan	1. Kejelasan konsep 2. Tingkat keberhasilan 3. Penggunaan media 4. Efektivitas interaksi	V	V V V
Jumlah			1	3
Persentase			25%	75%
Kriteria Baik				

Tahap Sesudah

No.	Komponen yang dianalisis	Aspek yang disupervisi	Belum Sesuai	Sesuai
1.	Tahap sesudah	1. Kesan-kesan penampilan 2. Kemampuan mengidentifikasi ketrampilan yang sudah baik 3. Kemampuan mengidentifikasi ketrampilan yang belum berhasil 4. Diskusi tentang gagasan-gagasan alternatif	V V	V V
Jumlah			2	2
Persentase			50%	50%
Kriteria Cukup				

Input Evaluation

Rencana perangkat pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Tidak sesuai	Belum Sesuai	Sesuai
1.	Menentukan identitas mata pelajaran	V		
2.	Menentukan standar kompetensi	V		
3.	Menentukan kompetensi dasar	V		
4.	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	V		
5.	Menentukan tujuan pembelajaran	V		
6.	Menentukan materi ajar			V
7.	Menentukan alokasi waktu			V
8.	Menentukan metode pembelajaran			V
9.	Menentukan kegiatan pembelajaran			V
10.	Menentukan penilaian hasil belajar			V
11.	Menentukan sumber belajar		V	
Jumlah		5	1	5
Persentase		45%	9%	46%
Kriteria Cukup				

Kunjungan kelas pada proses pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Tidak sesuai	Belum sesuai	Sesuai
1.	Persiapan dan apersepsi	V		
2.	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran			V
3.	Penguasaan materi	V		
4.	Strategi			V
5.	Metode	V		
6.	Media			V
7.	Manajemen kelas			V
8.	Pemberian motivasi kepada siswa	V		
9.	Nada dan suara	V		
10.	Penggunaan bahasa		V	
11.	Gaya dan sikap perilaku			V
Jumlah		5	1	5
Persentase		45%	9%	46%
Kriteria Cukup				

Penilaian rencana pembelajaran

Aspek yang diamati		Tidak sesuai	Kurang sesuai	Belum sesuai	Sesuai	
A. Merencanakan Pengelolaan pembelajaran	1	Merumuskan kompetensi dasar dan indikator				V
	2	Menentukan metode pembelajaran				V
	3	Menentukan langkah-langkah pembelajaran		V		
	4	Menentukan cara-cara memotivasi siswa		V		
	5	Menentukan pengalaman belajar siswa	V			
	6	Menentukan alokasi waktu	V			
B. Merencanakan Pengorganisasian Materi Pembelajaran	1	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum				V
	2	Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa				V
C. Merencanakan pengelolaan kelas	1	Penataan ruang kelas			V	
	2	Pengorganisasian siswa aktif ddalam pembelajaran			V	
D. Merencanakan penggunaan sumber media pelajaran	1	Memilih sumber pembelajaran		V		
	2	Menentukan penggunaan alat/media pembelajaran	V			
E. merencanakan Penilaian	1	Menentukan bentuk-bentuk prosedur dan teknik penilaian				V
	2	Menyusun alat penilaian				V
F. Penampilan fisik rencana pembelajaran	1	Penggunaan bahasa tulis		V		
	2	Kerapian dan kebersihan	V			
Jumlah			4	4	2	6
Persentase			25%	25%	12%	38%
Kriteria Cukup						

Penilaian rencana pembelajaran (Dokumen RPP)

Aspek yang diamati			Tidak sesuai	Kurang sesuai	Belum sesuai	Sesuai
A. Membuka kegiatan pembelajaran	1	Menyampaikan materi pengait/persepsi			V	
	2	Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran			V	
	3	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa			V	
B. Mengelola kegiatan pembelajaran inti	1	Penguasaan materi pembelajaran				V
	2	Memberi contoh/ilustrasi/analogi				V
	3	Menggunakan sumber, alat, media pembelajaran				V
	4	Mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi				V
	5	Memberi penguatan			V	
	6	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis/teratur				V
	7	Merespon secara positif keingintahuan siswa				V
	8	Menunjukkan antusiasme/gairah mengajar				V
C. Mengorganisasi waktu, siswa, sumber dan alat/media pembelajaran	1	Mengatur penggunaan waktu				V
	2	Melaksanakan pengorganisasian siswa				V
	3	Menyiapkan sumber dan alat bantu/media pembelajaran				V
D. Melaksanakan Penilaian	1	Melaksanakan penilaian proses			V	
	2	Melaksanakan penilaian hasil/akhir			V	
E. Menutup kegiatan pembelajaran	1	Merangkum materi			V	
	2	Memberi tindak lanjut			V	
F. Penampilan guru	1	Kesan umum	V			
	2	Penampilan dan sikap guru dalam pembelajaran	V			
Jumlah			2	7	8	10
Persentase			7%	26%	30%	37%
Kriteria Cukup						

Process Evaluation
Supervisi kunjungan kelas

No	Aspek yang diamati	Tidak sesuai	Belum sesuai	Sesuai
1.	Menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar		V	
2.	Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus		V	
3.	Menjelaskan isi kegiatan kepada siswa/langkah kegiatan		V	
4.	Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa		V	
5.	Menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan		V	
6.	Menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan	V		
7.	Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis	V		
8.	Menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi kegiatan			V
9.	Membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individual maupun kelompok			V
10.	Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan			V
11.	Memberikan penguatan kepada siswa			V
12.	Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung			V
13.	Menutup kegiatan dengan tepat			V
14.	Memberikan tugas			V
	Jumlah	2	5	7
	Persentase	13%	40%	47%
Kriteria Cukup				

Observasi siswa dalam proses pembelajaran

NO	NAMA	SKOR	NILAI	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif
				Kualitatif			
1	B1	4	80			V	
2	B2	4	80			V	
3	B3	2	38	V			
4	B4	2	37	V			
5	B5	4	80			V	
6	B6	1	40	V			
7	B7	2	38	V			
8	B8	1	42	V			
9	B9	3	60		V		
10	B10	3	53		V		
11	B11	3	54		V		
12	B12	3	83			V	
13	B13	3	76			V	
14	B14	4	78			V	
15	B15	4	80			V	
16	B16	3	76			V	
17	B17	4	75			V	
18	B18	3	70			V	
19	B19	4	70			V	
20	B20	3	70			V	
21	B21	4	73			V	
22	B22	4	80			V	
23	B23	3	83			V	
24	B24	3	76			V	
25	B25	3	76			V	
26	B26	4	75			V	
27	B27	2	45	V			
28	B28	1	46	V			
29	B29	3	53		V		
30	B30	2	45	V			
31	B31	1	46	V			
32	B32	1	37	V			
33	B33	2	45	V			
34	B34	1	46	V			
35	B35	1	37	V			
36	B36	3	76			V	
37	B37	4	75			V	
38	B38	3	53		V		
Jumlah				13	5	20	
Persentase				34%	17%	53	0%
Kriteria Cukup							

Ketrampilan Melaksanakan Hubungan Pribadi

Aspek yang diamati			Tidak sesuai	Belum sesuai	Sesuai
A. Membantu mengembangkan perilaku positif pada diri siswa	1	Membantu murid untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri	V		
	2	Membantu murid untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri			V
	3	Membantu siswa untuk dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran		V	
	4	Menunjukkan simpati		V	
	5	Menunjukkan keramahan dan menghargai orang lain		V	
B. Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan pembelajaran	1	Menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran			V
	2	Memberikan kesan menguasai materi			V
	3	Menunjukkan kemandirian mengajar			V
C. Mengelola interaksi dalam kelas	1	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi		V	
	2	Menciptakan iklim belajar yang kondusif		V	
Jumlah			1	5	4
Persentase			10%	50%	40%
Kriteria Cukup					

Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Tidak memuaskan	Memuaskan	Sangat memuaskan
1	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran		3	
2	Siswa menyimak ketika guru memberikan penjelasan		3	
3	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat yang tepat	2		
4	Siswa tidak canggung bertanya atau mengajukan pendapat		3	
5	Siswa melakukan aktivitas sesuai dengan pengalaman belajar yang direncanakan		3	
6	Siswa menunjukkan keinginan untuk menguasai materi	2		
7	Siswa berbahasa dengan baik dan benar		3	
Jumlah		2	5	0
Persentase		29%	71%	0%
Kriteria Baik				

Product Evaluation
Rekapitulasi hasil belajar

Kelas VII B

NO.	Kode	JK	Hasil Belajar					NILAI X1	
			PENGET	TRAMPIL	SPIRITUAL	SOSIAL	NA(X1)	NA(X1):4	
1	B1	L	78.00	70.00	75.00	72.57	295.57	73.89	
2	B2	P	70.00	70.00	75.00	72.71	287.71	71.93	
3	B3	L	76.00	70.00	50.00	70.14	266.14	66.54	
4	B4	L	70.00	70.00	50.00	70.71	260.71	65.18	
5	B5	L	70.00	78.00	75.00	72.41	295.41	73.85	
6	B6	P	74.00	70.00	50.00	74.14	268.14	67.04	
7	B7	L	68.00	78.00	50.00	72.00	268.00	67.00	
8	B8	P	70.00	70.00	50.00	75.00	265.00	66.25	
9	B9	L	70.00	72.00	75.00	74.14	291.14	72.79	
10	B10	P	76.00	72.00	75.00	74.00	297.00	74.25	
11	B11	P	70.00	74.00	75.00	71.43	290.43	72.61	
12	B12	L	72.00	70.00	75.00	72.43	289.43	72.36	
13	B13	P	76.00	70.00	75.00	78.57	299.57	74.89	
14	B14	P	78.00	70.00	75.00	71.43	294.43	73.61	
15	B15	P	76.00	72.00	75.00	78.57	301.57	75.39	
16	B16	L	78.00	78.00	75.00	78.57	309.57	77.39	
17	B17	L	78.00	74.00	75.00	72.47	299.47	74.87	
18	B18	L	78.00	74.00	75.00	72.78	299.78	74.95	
19	B19	L	78.00	74.00	75.00	70.57	297.57	74.39	
20	B20	L	76.00	76.00	75.00	72.24	299.24	74.81	
21	B21	L	76.00	76.00	75.00	78.57	305.57	76.39	
22	B22	L	78.00	74.00	75.00	71.14	298.14	74.54	
23	B23	L	76.00	74.00	75.00	70.41	295.41	73.85	
24	B24	L	76.00	78.00	75.00	72.24	301.24	75.31	
25	B25	P	78.00	70.00	75.00	72.57	295.57	73.89	
26	B26	P	70.00	68.00	75.00	72.71	285.71	71.43	
27	B27	L	76.00	68.00	50.00	70.14	264.14	66.04	
28	B28	P	70.00	70.00	50.00	70.71	260.71	65.18	
29	B29	P	70.00	78.00	75.00	72.41	295.41	73.85	
30	B30	L	74.00	70.00	50.00	74.14	268.14	67.04	
31	B31	P	68.00	78.00	50.00	72.00	268.00	67.00	
32	B32	P	70.00	70.00	50.00	75.00	265.00	66.25	
33	B33	P	70.00	72.00	75.00	74.14	291.14	72.79	
34	B34	L	76.00	72.00	75.00	74.00	297.00	74.25	
35	B35	P	72.00	78.00	50.00	72.00	272.00	68.00	
36	B36	L	67.00	70.00	75.00	75.00	287.00	71.75	
37	B37	L	68.00	72.00	75.00	74.14	289.14	72.29	
38	B38	L	76.00	72.00	75.00	74.00	297.00	74.25	
			0.11	0.05	1.00	1.00	1.00	1.00	

Rekapitulasi Kriteria Keberhasilan Program

Evaluation Program CIPP	Standart	Skor Indikator	Skor Total	Skor Rata-rata Akhir	Kategori
Context	Perangkat Pembelajaran Silabus, Kegiatan Pembelajaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, Aspek Daftar Pertanyaan Tahap Sebelum Observasi Tahap Pelaksanaan Observasi Tahap Sesudah Observasi	69%	69%	69%	Baik
Input	Penilaian rencana pembelajaran Kunjungan kelas pada proses pembelajaran Kunjungan Kelas (dokumen Perangkat) (dokumen RPP)	46% Cukup 46% Cukup 38% Cukup 37% Cukup	167%	41.75%	Cukup
Process	Supervisi Kunjungan Kelas Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Ketrampilan Melaksanakan Hubungan Pribadi Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran	47% Cukup 53% Cukup 40% Cukup 71% Baik	211%	52.75%	Cukup
Product	Penilaian pengetahuan, ketrampilan, sikap sosial dan spiritual,	71% Baik	71%	71%	Baik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Jember III Tanggul
Kelas/Semester	: VII/2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Bab III	: Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Materi Memahami jenis-jenis lembaga sosial, agama, ekonomi, politik di lingkungan masyarakat
Pertemuan	: 1, 2 dan 3
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 kali tatap muka)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), satun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (fakta, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
- 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleransi, dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
- 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik
- 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.
- 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Memiliki kesadaran diri untuk melestarikan lingkungan sekitar sebagai wujud rasa syukur terhadap Allah SWT. (KI – 1).
2. Memiliki sikap toleransi dan saling menghargai pendapat orang lain pada saat diskusi tentang kehidupan sosial masyarakat pada masa pra aksara, Hindu Budha, dan Islam (KI – 2)
3. Memahami keadaan penduduk Indonesia.
4. Memahami pemanfaatan sumber daya
Memahami potensi alam dan mobilitas penduduk antarwilayah di Indonesia
Memahami jenis-jenis lembaga sosial.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Memahami keadaan penduduk Indonesia
2. Memahami pemanfaatan sumber daya
3. Memahami potensi alam dan mobilitas penduduk antarwilayah di Indonesia
4. Memahami jenis-jenis lembaga sosial

E. MATERI POKOK

Materi KD 3.3. Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.

a. Pengertian dan Jenis Lembaga Sosial

Terbentuknya lembaga sosial berawal dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Lembaga sosial adalah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dalam melakukan hubungan antar manusia dalam menjalani kehidupan dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup. Meningkatnya aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam mengharuskan adanya suatu lembaga yang mengatur aktivitas tersebut. Mengapa demikian? Karena tanpa ada aturan yang jelas, aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dapat berakibat buruk bagi alam dan bagi manusia itu sendiri. Bagaimanakah peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam? Lembaga sosial di masyarakat yang ada di masyarakat bentuknya bermacam-macam seperti keluarga, lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga politik, dan lembaga agama. Setiap lembaga memiliki fungsi yang berbeda-beda dan memiliki hubungan yang saling melengkapi.

1. Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Dalam keluarga diatur hubungan antara anggota keluarga sehingga anggota keluarga mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Contoh ayah merupakan kepala keluarga dan tulang punggung keluarga. Ayah mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Ibu bersebagai pendamping kepala keluarga dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangganya. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga, anak mulai dilatih dan diperkenalkan cara-cara hidup bersama dengan orang lain. Ia diajak memahami lingkungan yang lebih luas, sehingga pada saatnya nanti seorang anak benar-benar siap untuk hidup dalam masyarakat. Oleh orang tuanya, anak diperkenalkan aturan dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik melalui hubungan dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan meliputi jenjang pra-sekolah sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai lembaga sosial lanjutan setelah keluarga. Melalui lembaga pendidikan, anak akan dikenalkan mengenai kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Anak juga akan belajar bagaimana cara memanfaatkan, mengolah, dan menghemat sumber daya alam. Pada masa pra aksara nenek moyang bangsa Indonesia belum mengenal budaya tulis, senang berburu, berpindah-pindah, dan suka sekali berkumpul di saat senja dan malam hari, melingkari api unggun dan saling berbagi pengalaman hari itu. Pendidikan di masa ini adalah tentang segala cara untuk bertahan hidup (seperti membuat api) dan berkenalan dengan alam raya.



Sumber: kemdikbud

Gambar 2.1 Lembaga sosial keluarga

Berikutnya pada bercocok tanam, perkembangan pendidikan dimulai dari cara hidup menetap, kemudian belajar meramu hasil buruan, lalu berkembang lagi dengan belajar bercocok tanam di lahan

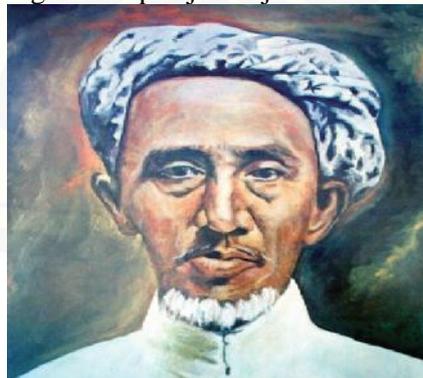
sekitar tempat yang mereka tinggali. Perkembangan selanjutnya, mereka mulai mencoba membuat peralatan untuk mempermudah hidup. Misalnya, alat yang tadinya berbahan batu kasar dirubah menjadi lebih halus. Terakhir, masa ini ditandai dengan adanya sistem kepercayaan (animisme dan dinamisme). Pada masa kerajaan Hindu dan Buddha, pendidikan dipengaruhi ajaran agama tersebut. Pada zaman Hindu dan Buddha, perkembangan pendidikan disesuaikan dengan pusat pertumbuhan masyarakat Hindu dan Budha yang berkembang bersama kerajaan besar yang ada di Jawa dan Sumatra. Kemudian kedua agama tersebut berkembang ke berbagai negara di Asia Timur dan Asia Tenggara termasuk ke Indonesia yang akhirnya memengaruhi kebudayaan Indonesia begitu juga dengan pendidikan yang diajarkan agama Hindu-Budha.



Sumber: <http://dewikute.files.wordpress.com/2010/08/1-ta.jpg>

Gambar 2.2 Lembaga Pendidikan

Tahukah kalian bahwa semua perabotan atau perkakas di rumah merupakan hasil dari sumber daya alam. Karena itu, semakin banyak perabotan semakin banyak sumber daya alam yang digunakan. Pada masa Hindu-Budha ini, kaum Brahmana merupakan golongan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Materi pelajaran yang diberikan ketika itu antara lain: teologi, bahasa dan sastra, ilmu-ilmu kemasyarakatan, ilmu perbintangan, ilmu pasti, perhitungan waktu, seni bangunan, seni rupa dan lain-lain. Pola pendidikannya mengambil model asrama khusus, dengan fasilitas belajar seperti ruang diskusi dan seminar. Beberapa peninggalan karya sastra yang sempat lahir pada zaman Hindu-Buddha antara lain : Arjuna Wiwaha karya Mpu Kanwa, Bharata Yudha karya Mpu Sedah, Hariwangsa karya Mpu Panuluh, Gatot kaca sraya karya Mpu Panuluh, Smaradhahana karya Mpu Dharmaja, Negara Kertagama karya Mpu Prapanca, Arjunawijaya karya Mpu Tantular, Sotasoma karya Mpu Tantular, dan Pararaton. Begitu pula pada masa awal agama Islam masuk di Nusantara, pendidikan dan pengajaran pun mengalami penyesuaian dengan ajaran agama Islam. Islam datang ke negeri ini dari berbagai sisi, dan pembawa Islam ke Nusantara lebih banyak datang dari para pedagang. Pendidikan masa Islam diawali dengan pendidikan di langgar atau surau. Materi yang diajarkan bersifat dasar dimulai dengan mempelajari abjad dalam huruf arab.



Gambar 2.3 KH. Achmad Dahlan
<http://immcabangskm.files.wordpress.com>

Tokoh : K.H. Achmad Dahlan adalah seorang pahlawan nasional Indonesia yang lahir di Yogyakarta Tahun 1868. Beliau dikenal sebagai pendiri lembaga atau organisasi sosial keagamaan

Muhammadiyah. Beliau dipandang sangat berjasa dalam membangun kesadaran bangsa Indonesia melalui pembaruan Islam dan pendidikan di Indonesia.

Murid-murid belajar secara individual dan menghadap pada guru satu persatu, dengan duduk bersila di sekeliling guru. Kemudian berkembang menjadi pesantren, murid-murid (santri) yang belajar diasramakan dalam suatu kompleks yang dinamakan pondok. Materi pelajarannya berupa dasar kepercayaan dan keyakinan Islam dan kewajiban-kewajiban bagi pemeluk Islam. Berkembang lagi menjadi madrasah, lembaga pendidikan modern, mengikuti perkembangan zaman. Ketiga sistem pendidikan ini, sejak agama Islam masuk ke Indonesia hingga sekarang masih tetap bertahan.

3. Lembaga Ekonomi

Lembaga ekonomi bagian dari lembaga sosial yang mengatur hubungan antar manusia dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Lembaga ekonomi bertujuan mengatur bidang-bidang ekonomi dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Secara sederhana lembaga ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Sektor Agraris meliputi kegiatan pertanian, seperti sawah, perladangan, perikanan, dan peternakan.
- b. Sektor Industri ditandai dengan kegiatan produksi barang. Sektor ini membutuhkan lembaga ekonomi yang saling berhubungan dan saling bergantung dalam satu sistem contohnya pabrik mobil, pabrik makanan, dan lainnya.



Sumber : www.google.co.id/search?q=gambar+kegiatan+perdagangan+di+pasar

Gambar 2.4. Sektor Perdagangan Berperan dalam Menyalurkan Hasil Sumber daya Alam pada Konsumen

- c. Sektor Perdagangan merupakan aktivitas penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Sektor ini mengembangkan tatanan sosial untuk menjalin hubungan antara pembeli dan penjual. Di sektor ini diatur cara memperoleh keuntungan, cara pembelian baik secara kontan maupun kredit, dan memupuk semangat kewirausahaan.

4. Lembaga Politik

Lembaga politik merupakan suatu badan khusus yang mengatur pelaksanaan kekuasaan dan wewenang yang menyangkut kepentingan masyarakat agar tercapai suatu keteraturan dan tata tertib kehidupan bermasyarakat. Lembaga politik dapat berbentuk pemerintahan yang berperan sebagai pemelihara keamanan dan ketertiban, serta melayani dan melindungi masyarakat. Contoh lembaga politik adalah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), partai politik, Majelis Perwakilan Rakyat (MPR), pemerintah pusat dan daerah, dan sebagainya.



Sumber: <http://www.berita8.com/images/berita/normal/DPR886421%40.jpg>

Gambar 2.5 Lembaga Politik dalam Menentukan Kebijakan pengelolaan Sumberdaya Alam

5. Lembaga Agama

Lembaga Agama adalah sistem keyakinan dan praktik keagamaan dalam masyarakat. Agama pada dasarnya aktivitas manusia untuk berhubungan dengan Tuhannya. Agama sangat penting untuk menyeimbangkan kehidupan manusia yaitu antara kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan agama menutun invidu untuk berperilaku baik terhadap sesama manusia, makhluk hidup lain dan alam sekitar. Harus disadari bahwa sumber daya alam adalah karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia dan harus disyukuri. Salah satu caranya dengan memelihara kelestarian alam.



Gambar 2.6. Ky H.M. Hasjim Asy'arie

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/d/dc/Hasyim_Asy%27ari.jpg

Tokoh : Kyai Haji Mohammad Hasjim Asy'arie lahir 10 April 1875 di Jombang Jawa Timur. Beliau adalah seorang Pahlawan Nasional Indonesia sekaligus sebagai pendiri organisasi massa Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Beliau juga adalah ayah dari Presiden ke-4 Indonesia yaitu K.H. Abdurachman Wahid atau dikenal Gus Dur.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi kelompok dan Tanya jawab
3. Model Pembelajaran : Project Based Learning

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Scientifik	Alokasi Waktu
	Pertemuan ke 1 “ Keadaan Penduduk Indonesia”		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2. Guru mengadakan tanya jawab tentang penduduk dan pemanfaatan sumber daya alam Indonesia. 3. Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai. 4. Guru memberi gambaran garis besar materi yang akan dipelajari. 		10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang keadaan penduduk baik dikota maupun di desa 2. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar-gambar persebaran penduduk. 3. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. 4. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang <ol style="list-style-type: none"> a. Tentukan lima propinsi terpadat di Indonesia dengan aktivitas penduduk yang dominan ! b. Apa dampak sebaran penduduk yang tidak merata terhadap berbagai aspek kehidupan? c. Berikan ide yang kreatif untuk mengatasi masalah sebaran penduduk yang tidak merata di Indonesia ! 	Mengamati Menanyakan Menyajikan Informasi Mengaitkan	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas. 2. Kelompok lain menyimpulkan hasil presentasi yang telah dibacakan. 3. Guru menyempurnakan penjelasan dari hasil presentasi siswa dan menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang tidak dimengerti. 4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Salam. 	Mencipta	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Scientifik	Alokasi Waktu
	Pertemuan ke 2 “ Komposisi Penduduk Indonesia berdasarkan Pendidikan”		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2. Guru mengadakan tanya jawab tentang penduduk keadaan komposisi penduduk berdasarkan pendidikan 		10 menit

	<p>3. Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>4. Guru memberi gambaran garis besar materi yang akan dipelajari.</p>		
Inti	<p>1. Guru melakukan apersepsi tentang komposisi penduduk berdasarkan pendidikan dan jumlah penduduk.</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab secara individu oleh peserta didik.</p> <p>a. Bagaimana tingkat pendidikan penduduk yang ada di daerah kalian ?</p> <p>b. Agama apa saja yang berkembang di daerah kalian !</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk membaca table komposisi penduduk berdasarkan pendidikan.</p> <p>4. Guru membagi siswa dalam 4-5 kelompok untuk melakukan aktivitas diskusi :</p> <p>a. Mengapa tingkat pendidikan sebagian penduduk Indonesia rendah?</p> <p>b. Tunjukkan ide atau gagasan kamu bagaimana caranya agar Negara kita dapat meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga menjadi lebih baik.</p>	<p>Mengamati</p> <p>Menanyakan</p> <p>Menyajikan Informasi</p> <p>Mengaitkan</p>	60 menit
Penutup	<p>1. Salah satu kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>2. Kelompok lain menyimpulkan hasil presentasi yang telah dibacakan.</p> <p>3. Guru menyempurnakan penjelasan dari hasil presentasi siswa dan menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang tidak dimengerti.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	Mencipta	10 menit
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Scientific	Alokasi Waktu
	<p>Pertemuan ke 3</p> <p>“ Komposisi Penduduk Indonesia berdasarkan Agama “</p>		
Pendahuluan	<p>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.</p> <p>2. Guru mengadakan tanya jawab tentang penduduk keadaan komposisi penduduk berdasarkan agama.</p> <p>3. Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>4. Guru memberi gambaran garis besar materi yang akan dipelajari.</p>		10 menit

<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang komposisi Penduduk berdasarkan agama 2. Guru memebrikan pertanyaan yang harus dijawab Secara individu oleh peserta didik. <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaiman agama penduduk yang ada didaerah kalian? b. Agama apa saja yang berkembang di daerah kalian ? 3. Guru meminta siswa untuk mengamati tabel agama yang dianut oleh penduduk Indonesia dan gambar tempat-tempat ibadah. 4. Guru membagi siswa dalam 4-5 kelompok untuk melakukan aktivitas diskusi <ol style="list-style-type: none"> a. Perhatikan gambar tempat ibadah dan tulislah tempat ibadah dan nama agama yang meng-gunakannya. b. Berikan ide atau gagasan kreatif agar terjadi kerukunan antar umat beragama di Indonesia. 	<p>Mengamati</p> <p>Menanya</p> <p>Menyajikan Informasi</p>	<p>60 menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas. 2. Kelompok lain menyimpulkan hasil presentasi yang telah dibacakan. 3. Guru menyempurnakan dari hasil presentasi siswa. 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	<p>Mencapai</p>	<p>10 menit</p>

MEDIA GAMBAR



Gambar : Keluarga



Gambar: Lembaga Pendidikan



Gambar: Pasar Tradisional



Gambar : Pasar Modern



Gambar : Lembaga Politik



Gambar : aktivitas masyarakat desa



Gambar : aktivitas masyarakat kota



Gambar : kegiatan keagamaan



Gambar : lembaga agama

A. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

TES TULIS

1. Sebutkan 4 macam lembaga sosial ?
2. Apakah yang dimaksud dengan keluarga inti ?
3. Sebutkan 2 tokoh yang mendirikan organisasi keagamaan ? NU dan Muhammadiyah?
4. Apakah perbedaan lembaga ekonomi sektor agraris dan sektor Industri ? berikan contoh masing-masing 2!

KUNCI JAWABAN

1. A. Lembaga Keluarga
B. Lembaga Pendidikan
C. Lembaga Ekonomi
D. Lembaga Agama
2. Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya.
3. Ky. H.M. Hasjim Asy' Arie dan KH. Achmad Dahlan
4. a. Lembaga ekonomi sektor agraris adalah lembaga yang bergerak dalam usaha mengolah lahan seperti pertanian, sawah, lading, perikanan dan peternakan.
b. Lembaga ekonomi sektor industri adalah lembaga yang bergerak dalam usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi seperti pabrik, usaha lainnya.

RUBRIK PENILAIAN URAIAN

No	Uraian	Skor rata-rata
1	Jika jawaban terjawab dengan benar	25
2	Jika jawaban di sebutkan semua dengan lengkap dan benar	25
3	Jika jawaban benar dan lengkap	25
4	Jika terjawab semua dan benar	25
Total		100

Pengamatan Perilaku Ilmiah/Scientifik

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	Keterangan
1	Rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>)					
2	Ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan percobaan					
3	Ketekunan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas					
4	Kemampuan mengungkapkan					

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Skor Maksimal

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik	: apabila memperoleh skor : 3,33 < skor	4,00	= (4)
Baik	: apabila memperoleh skor : 2,33 < skor	3,33	= (3)
Cukup	: apabila memperoleh skor : 1,33 < skor	2,33	= (2)
Kurang	: apabila memperoleh skor: skor	1,33	= (1)

A. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Petunjuk Soal !

1. Penilaian Praktek mencari GAMBAR di lingkungan sekitar
2. Di bentuk kelompok yang beranggotakan 4-7orang.
3. Waktu mengerjakan 1 minggu (7 hari)

NAMA KELOMPOK :

KELAS :

Skor Maksimal : 4, 3, 2, 1,

Skor Nilai : A, B, C, D,

Nama Siswa	Perilaku yang diamati										Deskripsi	
	Persiapan			Proses			Hasil					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4		

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

$$\underline{\hspace{2cm}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Skor Maksimal

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} < 4,00 = (4)$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} < 3,33 = (3)$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} < 2,33 = (2)$

Kurang : apabila memperoleh skor: skor $1,33 = (1)$

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Keterampilan Yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Persiapan	3	- tujuan - topik/judul - peralatan dan bahan - Ukuran disesuaikan dengan corong, - Lipatan kedua ada ada perbedaan ukuran
		2	Ada 2 aspek yang benar
		1	Ada 1 aspek yang benar
2	Proses	3	- mencari gambar - proses pembuatan gambar - Poses pewarnaan
		2	Ada dua aspek yang benar
		1	Ada satu aspek yang benar
3	Hasil	3	- bentuk gambar sesuai dengan GAMBAR aslinya - kesesuaian warna simbol gambar - kesesuaian skala gambar
		2	Ada 2 aspek yang benar
		1	Ada 1 aspek yang benar

B. INSTRUMEN PENILAIAN KETRAMPILAN

Keterampilan :

1. Penilaian Praktek mencari GAMBAR di sekitar,
2. Di bentuk kelompok yang beranggotakan 4-7orang.
3. Waktu mengerjakan 1 minggu (7 hari)

NAMA KELOMPOK :

KELAS :

Skor Maksimal : 4, 3, 2, 1,

Skor Nilai : A, B, C, D,

Nama Siswa	Perilaku yang diamati										Deskripsi	
	Persiapan			Proses			Hasil					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4		

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

_____ X 4 = Skor Akhir

Skor Maksimal

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3,33 < skor 4,00 = (4)

Baik : apabila memperoleh skor : 2,33 < skor 3,33 = (3)

Cukup : apabila memperoleh skor : 1,33 < skor 2,33 = (2)

Kurang : apabila memperoleh skor: skor 1,33 = (1)

INSTRUMEN PENILAIAN KETRAMPILAN

Keterampilan Yang dinilai	Skor	Rubrik
Persiapan	3	Tujuan topik/judul peralatan dan bahan Rencana kegiatan Kerjasama team Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan
	2	Ada tiga aspek yang benar
	1	Ada dua aspek yang benar
Proses	3	- membuat - proses pembuatan proyek - Poses interaksis antar siswa - Proses interaksi siswa dengan guru
	2	Ada dua aspek yang benar
	1	Ada satu aspek yang benar
Hasil	3	- bentuk yang berupa keasliannya - kesesuaian keaslian - kesesuaian pengamatan - kesesuaian waktu dengan penyelesaian
	2	Ada 3 aspek yang benar
	1	Ada 2 aspek yang benar

INSTRUMEN PENILAIAN DISKUSI KELOMPOK

Pedoman Observasi Sikap Toleransi

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik dalam bentuk kelompok, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

KELOMPOK ;

1.(Ketua)

2.(Sekretaris)

3.(Anggota)

1.

2.

Skor Maksimal : 4, 3, 2, 1,

Skor Nilai : A, B, C, D,

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Memaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

_____ X 4 = Skor Akhir

Skor Maksimal

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3,33 < skor 4,00 = (4)

Baik : apabila memperoleh skor : 2,33 < skor 3,33 = (3)

Cukup : apabila memperoleh skor : 1,33 < skor 2,33 = (2)

Kurang : apabila memperoleh skor: skor 1,33 = (1)

C. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

C.1 PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Pedoman sikap spiritual

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :
 Skor yang diperoleh
 _____ X 4 = Skor Akhir
 Skor Maksimal

C.2. PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :
 Skor yang diperoleh
 _____ X 4 = Skor Akhir
 Skor Maksimal

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
7	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

_____ X 4 = Skor Akhir

Skor Maksimal

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

_____ X 4 = Skor Akhir

Skor Maksimal

Pedoman Observasi Sikap Toleransi

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Mememaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :
 Skor yang diperoleh
 _____ X 4 = Skor Akhir
 Skor Maksimal

Pedoman Observasi Sikap Gotong Royong

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam gotong royong. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap gotong royong yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :
 Skor yang diperoleh
 _____ X 4 = Skor Akhir
 Skor Maksimal

Pedoman Observasi Sikap Santun

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :
 Skor yang diperoleh _____ X 4 = Skor Akhir
 Skor Maksimal

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :
 Skor yang diperoleh _____ X 4 = Skor Akhir
 Skor Maksimal

FORMULIR PENILAIAN DIRI

Nama Siswa :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :
 Tanggal Penilaian :

Sikap	Kode	Aspek Pengamatan	TP	KD	SR	SL
Spiritual	A.1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	1	2	3	4
	A.2	Mengucapkan rasa syukur setelah berhasil mengerjakan sesuatu	1	2	3	4
	A.3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat	1	2	3	4
	A.4	Menjalankan ibadah tepat waktu	1	2	3	4
	A.5	Menambah rasa keimanan setelah mempelajari Iptek	1	2	3	4
Jujur	B.1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian	1	2	3	4
	B.2	Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas	1	2	3	4
	B.3	Mengemukakan perasaan thd sesuatu apa adanya	1	2	3	4
	B.4	Melaporkan data atau informasi apa adanya	1	2	3	4
	B.5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	1	2	3	4
Disiplin	C.1	Masuk Kelas tepat waktu	1	2	3	4
	C.2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	1	2	3	4
	C.3	Memakai seragam sesuai tata tertib	1	2	3	4
	C.4	Mengerjakan tugas yang diberikan	1	2	3	4
	C.5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran	1	2	3	4
	C.6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yg ditetapkan	1	2	3	4
	C.7	Membawa buku tulis sesuai mapel	1	2	3	4
	C.8	Membawa buku teks mapel	1	2	3	4
Tanggung Jawab	D.1	Melaksanakan tugas individu dengan baik	1	2	3	4
	D.2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	1	2	3	4
	D.3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat	1	2	3	4
	D.4	Mengembalikan barang yang dipinjam	1	2	3	4
	D.5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	1	2	3	4
Toleransi	E.1	Menghargai pendapat teman	1	2	3	4
	E.2	Menghargai teman yang berbeda SARA	1	2	3	4
	E.3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dg pendapatnya	1	2	3	4
	E.4	Menerima kekurangan orang lain	1	2	3	4
	E.5	Memaafkan kesalahan orang lain	1	2	3	4
Gotong Royong	F.1	Aktif dalam kerja kelompok	1	2	3	4
Royong	F.2	Suka menolong teman lain	1	2	3	4
	F.3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	1	2	3	4
	F.4	Rela berkorban untuk teman lain	1	2	3	4
Santun	G.1	Menghormati orang yang lebih tua	1	2	3	4
	G.2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	1	2	3	4
	G.3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat	1	2	3	4
	G.4	Menggunakan bahasa santun saat menkritik pendapat teman	1	2	3	4
	G.5	Bersikap 3S (Salam - Senyum - Sapa) kepada orang lain	1	2	3	4
Percaya Diri	H.1	Berani presentasi di depan kelas	1	2	3	4
	H.2	Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan	1	2	3	4
	H.3	Berpendapat atau bertindak tanpa ragu-ragu	1	2	3	4
	H.4	Mampu membuat keputusan dengan tepat	1	2	3	4
	H.5	Tidak mudah putus asa	1	2	3	4

KETERANGAN:

SL Selalu
 SR Sering
 KD Kadang-kadang
 TP Tidak Pernah

Metode Pengumpulan Data
WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Januari 2017
Lokasi : MTsN JEMBER III
Sumber Data : Rahmad Karsum, S.Sos.(Staf Administrasi dan Keuangan)

Diskripsi Data

Wawancara yang dilakukan pada pegawai administrasi dan kebidaharaan adalah untuk mengetahui sejarah singkat keberadaan lembaga pendidikan MTsN Jember III hal ini berkaitan dengan data yang didapatkan dengan melakukan wawancara langsung agar data yang diperoleh lebih memiliki tingkat validitas, reabilitas, objektifitas, praktitabilitas, dan ekonomis. Alasan utama beliau dipilih dikarenakan merupakan team perumus supervisi madrasah yang berkaitan dengan tata kelola administrasi dan keuangan madrasah.

Hasil yang didapatkan setelah melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan data-data tentang kelengkapan penulisan karya tulis ilmiah.

Interpretasi

1. Sejarah berdirinya MTsN Jember III dari tahun pertengahan tahun 1967, Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) mendirikan Madrasah yang bernafaskan Islam yaitu PGA NU yang lama pendidikannya 4 tahun hingga sekarang.
2. Struktur organisasi Kepala Madrasah dan Pembantu Kepala Madrasah.
3. Struktur organisasi Kepala Tata Usaha dan Tenaga Kependidikan.
4. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan.
5. Denah dan Lokasi MTsN Jember III Tanggul

Metode Pengumpulan Data
WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2017
Lokasi : MTsN JEMBER III
Sumber Data : Suwahid, S.Pd.(PKM Kurikulum)

Diskripsi Data

Wawancara yang dilakukan dengan Pembantu Kepala Madrasah bidang Kurikulum dilakukan untuk mengetahui secara lebih jelas tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara komprehensif sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan data yang valid dan reabilitas terkait dengan Standart Kompetensi Lulusan, Struktur Kurikulum, Visi misi Madrasah dan Tujuan Madrasah, Kurikulum Pembelajaran IPS.

Hasil yang didapatkan Peneliti diperkenankan untuk mengakses Perangkat pembelajaran dalam hal ini khususnya Silabus IPS, RPP IPS, Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, Analisa Ulangan Harian, Raport Semester Ganjil sebagai data yang dapat dipergunakan untuk mendukung penelitian evaluasi pembelajaran.

Interpretasi

1. Standar Kompetensi Kelulusan berdasarkan KKM yang telah ditentukan MGMP IPS dengan standart 70.
2. Dokumen Perangkat Program Pembelajaran IPS

Metode Pengumpulan Data
WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2017
Lokasi : MTsN JEMBER III
Sumber Data : Hj. Nurul Hayati, S.E. (Guru Mapel IPS)

Diskripsi Data

Wawancara yang dilakukan dengan Guru Mapel IPS untuk mengetahui secara lebih jelas tentang Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 secara komprehensif sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan data yang valid dan reabilitas terkait dengan. Hasil yang didapatkan Peneliti diperkenankan untuk mengakses Perangkat pembelajaran dalam hal ini khususnya Silabus IPS, RPP IPS, Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, Analisa Ulangan Harian, Raport Semester Ganjil sebagai data yang dapat dipergunakan untuk mendukung penelitian evaluasi pembelajaran.

Interpretasi

1. Hasil yang didapatkan Peneliti diperkenankan untuk mengakses Perangkat pembelajaran dalam hal ini khususnya Silabus IPS, RPP IPS, Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, Analisa Ulangan Harian, Raport Semester Ganjil sebagai data pendukung yang dapat dipergunakan untuk mendukung penelitian evaluasi pembelajaran.
2. KKM IPS 70.
3. RPP IPS VII KD 3.3
4. Silabus
5. Hasil Penilaian Guru Mapel IPS

Metode Pengumpulan Data
WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2017
Lokasi : MTsN JEMBER III
Sumber Data : Peserta Didik (B1)

Diskripsi Data

Wawancara yang dilakukan dengan Peserta didik untuk mengetahui secara lebih jelas tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara komprehensif sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan data yang valid dan reabilitas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Pembelajaran IPS.

Hasil yang didapatkan Peneliti Tingkat kemampuan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas proyek selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan proyek yang diberikan dengan baik.

Interpretasi

1. Hasil menunjukkan siswa lebih mudah menguasai materi dikarenakan interaksi yang terjadi selama kegiatan proses belajar mengajar. Siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu melalui metode diskusi kelas setelah tugas proyek diberikan. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih dinamis.

Metode Pengumpulan Data
WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2017
Lokasi : MTsN JEMBER III
Sumber Data : Peserta Didik (B2)

Diskripsi Data

Wawancara yang dilakukan dengan Peserta didik untuk mengetahui secara lebih jelas tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara komprehensif sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan data yang valid dan reabilitas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Pembelajaran IPS.

Hasil yang didapatkan Peneliti Tingkat kemampuan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas proyek selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan proyek yang diberikan dengan baik.

Interpretasi

1. Hasil menunjukkan siswa pada awalnya belum memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu seperti yang diharapkan guru mata pelajaran, dengan model pembelajaran berbasis proyek siswa tersebut lebih mudah menguasai materi dikarenakan interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih dinamis.

Metode Pengumpulan Data
ANGKET/KUISIONER

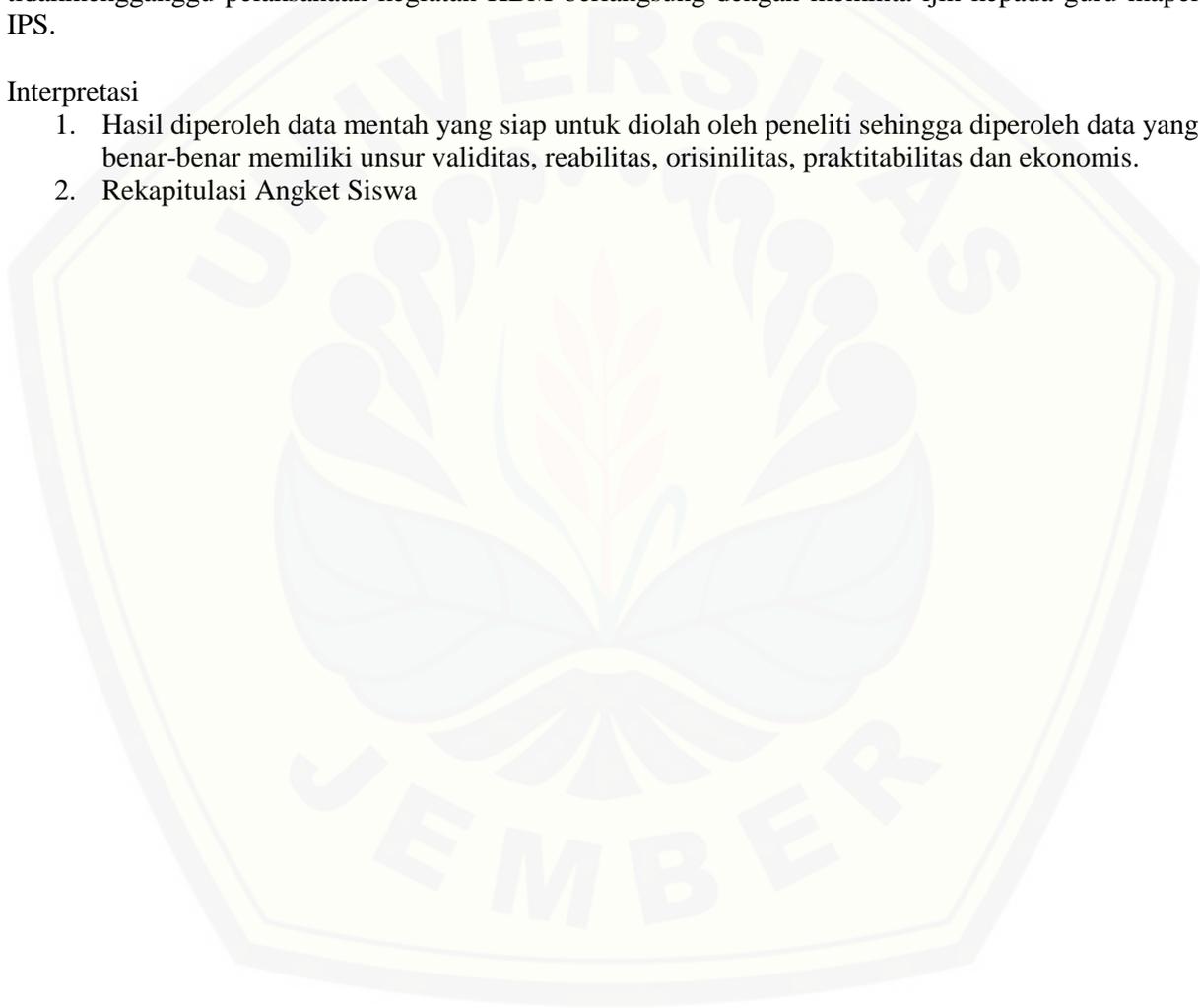
Hari/Tanggal : Jumat, 20 Januari 2017
Lokasi : MTs N JEMBER III
Sumber Data : 38 SISWA KELAS VII

Diskripsi Data

Data yang diperoleh adalah hasil skoring dari angket penelitian yang diberikan kepada 38 responden siswa kelas VII kemudian data tersebut diolah dan dianalisa secara kualitatif berdasarkan item-item dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan guru mata pelajaran IPS setelah proses kegiatan belajar mengajar diberikan hal ini dilakukan untuk tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan KBM berlangsung dengan meminta ijin kepada guru mapel IPS.

Interpretasi

1. Hasil diperoleh data mentah yang siap untuk diolah oleh peneliti sehingga diperoleh data yang benar-benar memiliki unsur validitas, reabilitas, orisinilitas, praktitabilitas dan ekonomis.
2. Rekapitulasi Angket Siswa



Metode Pengumpulan Data
OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Januari 2017
Lokasi : MTsN JEMBER III
Sumber Data : Hj. Nurul Hayati, S.E.(Guru Mapel IPS)

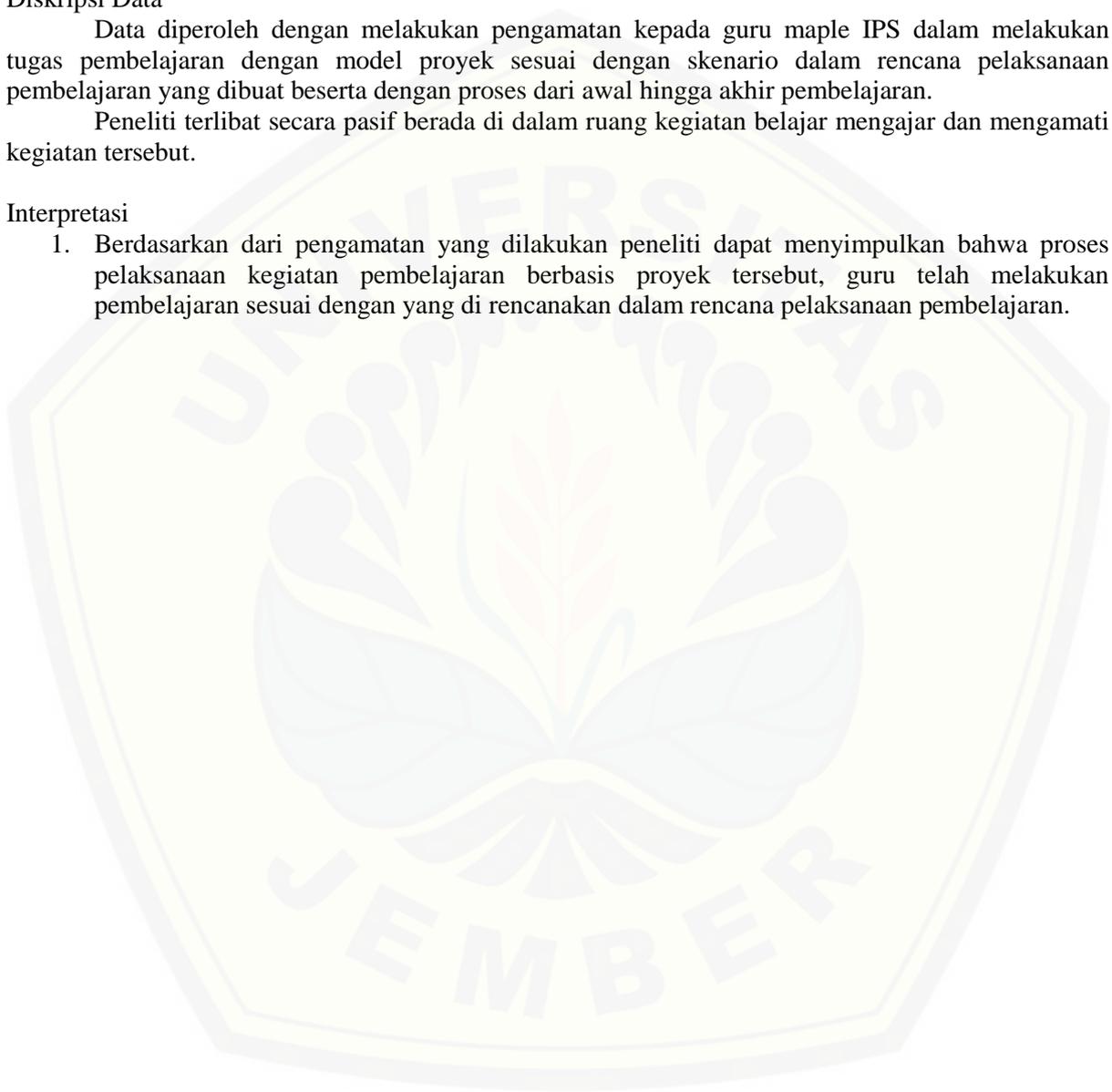
Diskripsi Data

Data diperoleh dengan melakukan pengamatan kepada guru maple IPS dalam melakukan tugas pembelajaran dengan model proyek sesuai dengan skenario dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat beserta dengan proses dari awal hingga akhir pembelajaran.

Peneliti terlibat secara pasif berada di dalam ruang kegiatan belajar mengajar dan mengamati kegiatan tersebut.

Interpretasi

1. Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek tersebut, guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan yang di rencanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.



LEMBAR OBSERVASI DOKUMENTASI



Gambar Observasi Wawancara dengan Bapak Suwahid, S.Pd.



Gambar Observasi wawancara dengan Bapak Rahmad Karsum Staf Administrasi dan Keuangan





Gambar Observasi wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Tahap I



Gambar Observasi Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII



Gambar Aktifitas peserta didik di dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar beserta guru memberikan penugasan pembelajaran berbasis proyek





Gambar Peserta didik Mengungkapkan pendapat atas penugasan berbasis proyek





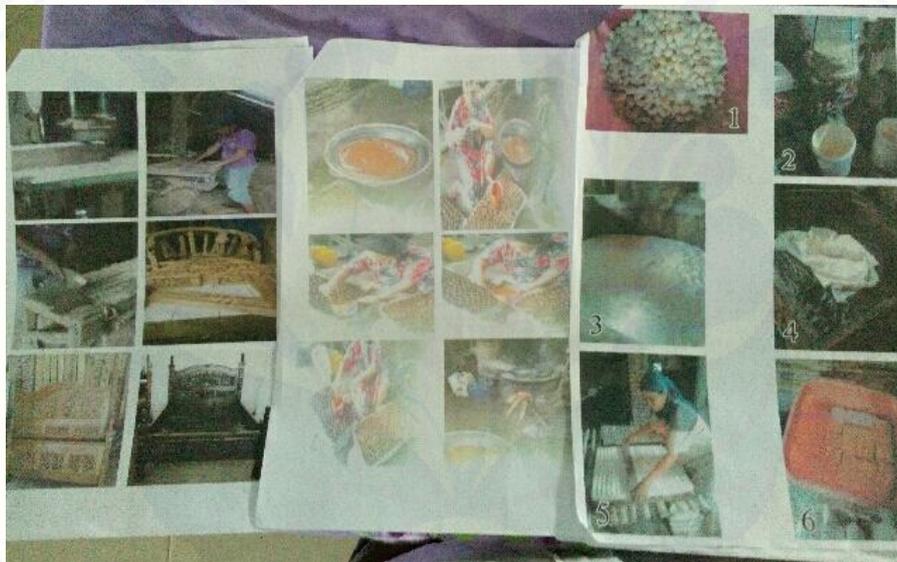
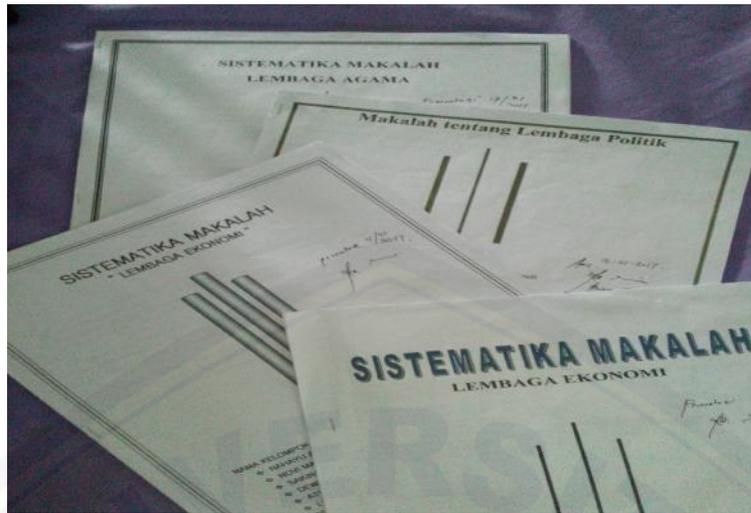
Gambar Peserta didik Mengungkapkan pendapat atas penugasan berbasis proyek materi lembaga sosial, agama, ekonomi, dan pendidikan.





Gambar Peserta didik Mengungkapkan pendapat atas penugasan berbasis proyek materi lembaga sosial, agama, ekonomi, dan pendidikan

Gambar Hasil Pekerjaan Peserta didik





Gambar Peserta Didik Dalam Proses Mengerjakan Soal (Penilaian Kognitif)

Indikator Model Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) Model Evaluasi Pembelajaran CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>).		
1)	Penentuan Pertanyaan Mendasar (<i>Start With the Essential Question</i>).	CONTEXT
a.	Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.	
b.	Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.	
c.	Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.	
2)	Mendesain Perencanaan Proyek (<i>Design a Plan for the Project</i>).	
a.	Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut.	
b.	Perencanaan berisi tentang aturan main,	
c.	Pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin,	
d.	serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.	
3)	Menyusun Jadwal (<i>Create a Schedule</i>)	INPUT
a.	Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:	
a.1.	membuat timeline untuk menyelesaikan proyek.	
a.2.	membuat deadline penyelesaian proyek.	
a.3.	membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru.	
a.4.	membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek.	
a.5.	meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.	
4)	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (<i>Monitor the Students and the Progress of the Project</i>)	PROCESS
a.	Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.	
b.	Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.	
5)	Menguji Hasil (<i>Assess the Outcome</i>)	
a.	Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar,	
b.	Berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik,	
c.	Memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik,	
d.	Membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.	
6)	Mengevaluasi Pengalaman (<i>Evaluate the Experience</i>)	PRODUCT
a.	Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.	
b.	Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.	
c.	Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (<i>new inquiry</i>) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.	

Dokumen Sertifikat Akreditasi

Op. 012977

BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA / MADRASAH TSANAWIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) menetapkan
bahwa

MTs NEGERI JEMBER III

NSS/NIS/NSM **121135090003**

Alamat **Jl. Argopuro No. 5**

..... **Kec. Tanggul**

..... **Kab. Jember**

..... **A**

Sertifikat Akreditasi Sekolah / Madrasah ini berlaku sampai dengan
tahun ajaran **2016/2017**, terhitung sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di **SURABAYA**

Pada tanggal **3 NOVEMBER 2011**

.....
Ketua BAN-SM
Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
JAWA TIMUR
.....
Provinsi
BAP-SM
Jawa Timur
.....
Prof. Dr. Sunarto, M.Sc.
.....
Ketua